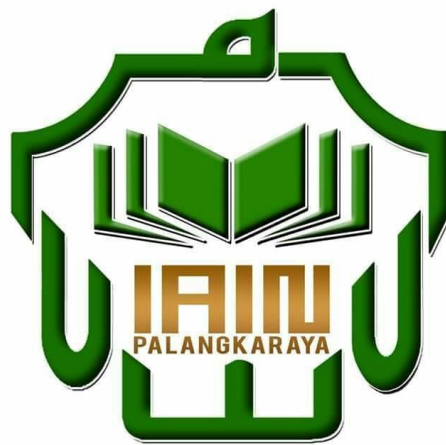


**SIGNIFIKANSI APLIKASI I-KURMA DALAM PENGAJUAN
PEMBIAYAAN UMKM DI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)
PADA MASA COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Oleh:

LAILI RAHMI
NIM. 1704110172

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
TAHUN 2021 M / 1442 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : SIGNIFIKANSI APLIKASI I-KURMA
DALAM PENGAJUAN PEMBIAYAAN
UMKM DI BANK SYARIAH INDONESIA
PADA MASA COVID-19

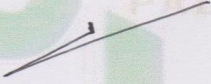
NAMA : LAILI RAHMI
NIM : 1704110172
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STRUDI : PERBANKAN SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

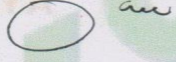
Palangka Raya, Juli 2021

Menyetujui

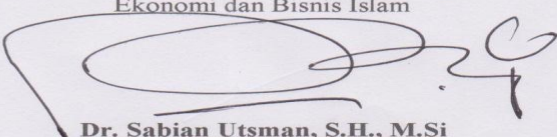
Pembimbing I

Pembimbing II

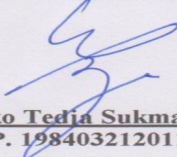

Dr. Ahmad Dakhoir, S.H.I., M.HI
NIP. 198207072006041003


Mohammad Jamaludin, M.H
NIP. 198908262019031005

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Enriko Tedja Sukmana, M.Si
NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Palangka Raya, Juli 2021

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Laili Rahmi

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya

Di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :


NAMA : **LAILI RAHMI**
NIM : **1704110172**
JUDUL : **SIGNIFIKANSI APLIKASI I-KURMA DALAM PENGAJUAN
PEMBIAYAAN UMKM DI BANK SYARIAH INDONESIA
(BSI) PADA MASA COVID-19**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

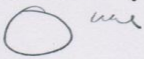
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Ahmad Dakhoir, S.H.I., M.HI
NIP. 198207072006041003

Pembimbing II


Mohammad Jamaludin, M.H
NIP. 198908262019031005

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **SIGNIFIKANSI APLIKASI I-KURMA DALAM PENGAJUAN PEMBIAYAAN UMKM DI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PADA MASA COVID-19** oleh Laili Rahmi NIM : 1704110172 telah *dimunaqasyahkan* Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada:

Hari : Rabu

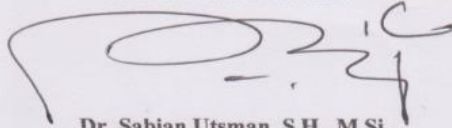
Tanggal : 25 Agustus 2021

Palangka Raya, 25 Agustus 2021

Tim Penguji

1. Ali Sadikin, M.SI
Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Svarifuddin, M.Ag
Penguji Utama/I (.....)
3. Dr. Ahmad Dakhoir, S.HL., M.HI
Penguji II (.....)
4. Mohammad Jamaludin, M.H
Sekretaris Sidang (.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

SIGNIFIKANSI APLIKASI I-KURMA DALAM PENGAJUAN PEMBIAYAAN UMKM DI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PADA MASA COVID-19

ABSTRAK Oleh Laili Rahmi

Pesatnya perkembangan teknologi serta bergesernya frekuensi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan, maka perbankan syariah menyadari akan pentingnya peran teknologi digital dalam layanan perbankan. Hal ini membuat perbankan berlomba-lomba untuk terus meningkatkan pembaharuan agar terpenuhinya keinginan dan kepuasan nasabah. Apalagi ditengah pandemi covid-19 tantangan serta peluang perbankan syariah semakin terlihat, perbankan syariah harus mampu menyesuaikan dengan tampil modern dan memiliki layanan berbasis digital. Begitu juga dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang tidak mau kalah dalam menghadapi persaingan di era digitalisasi. Salah satu inovasi yang dilakukan melalui digitalisasi perbankan adalah dengan diluncurkannya aplikasi i-Kurma. Penelitian ini difokuskan pada tiga permasalahan yaitu: 1) Prosedur pengajuan pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia (BSI) pada Masa Covid-19; 2) Keunggulan dan kelemahan Aplikasi i-Kurma; 3) Signifikansi Aplikasi i-Kurma dalam mempermudah pengajuan pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia (BSI) pada masa Covid-19;

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-kepuustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan konseptual dan kontekstual. Adapun untuk informan dalam penelitian ini adalah 2 (dua) orang staf bagian pembiayaan di BSI 3 Palangka Raya dan 4 (empat) orang nasabah pembiayaan. Penelitian ini dilakukan dengan analisis teoritis yang mendalam dengan teori *digital financing*. Penelitian ini juga dilakukan dengan memahami konsep dari pembiayaan pada bank syariah dan konsep dari aplikasi i-Kurma.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Prosedur pengajuan pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia pada masa Covid-19 melalui i-kurma yaitu: Pengajuan berkas, Cek Berkas via I-Kurma (terhubung ke Dukcapil dan OJK), *Scoring* awal via i-Kurma, survei lokasi, input data, *scoring* akhir via i-Kurma, putusan pimpinan, pengurusan berkas dan akad, dan pencairan dana. (2) Keunggulan aplikasi *i-Kurma* ini yaitu lebih efektif dan efisien dalam proses pembiayaan, sistem aplikasinya terhubung ke DUKCAPIL dan OJK sehingga mencegah pemalsuan data nasabah. Adapun kelemahannya koneksi internet harus stabil, rawan kebocoran data nasabah, aplikasi ini masih *update* secara bertahap, dan perlunya penambahan fitur-fitur aplikasi. (3) Perkembangan aplikasi *i-Kurma* sangat berperan penting dalam proses pembiayaan UMKM di tengah pandemi Covid-19. Dikarenakan aplikasi ini memberikan pelayanan pembiayaan UMKM secara *online* sehingga mengurangi aktivitas pelayanan konvensional di masa Covid-19, selain itu prosesnya menjadi lebih cepat, dan prosedur pengajuan pembiayaan lebih mudah.

Kata Kunci: Keuangan Digital, Aplikasi i-Kurma, dan Pembiayaan Bank Syariah.

**THE SIGNIFICANCE OF THE I-KURMA APPLICATION IN APPLYING
FOR UMKM FINANCING AT BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DURING
THE COVID-19 ERA**

ABSTRACT
By Laili Rahmi

Recognizing the rapid development of technology and the shifting frequency of people in accessing financial services, Islamic banking is aware of the important role of digital technology in banking services. This makes banks compete to continue to improve renewal in order to fulfill customer desires and satisfaction. Especially in the midst of the Covid-19 pandemic, the challenges and opportunities of Islamic banking are increasingly visible, Islamic banking must be able to adapt to appear modern and have digital-based services. Likewise with Bank Syariah Indonesia (BSI) which does not want to lose in the face of competition in the digitalization era. One of the innovations carried out through banking digitization is the launch of the i-Kurma application. This research is focused on three problems, namely: 1) The procedure for submitting UMKM financing at Bank Syariah Indonesia (BSI) during the Covid-19 Period; 2) The advantages and disadvantages of the i-Kurma Application; 3) The significance of the i-Kurma Application in facilitating UMKM financing applications at Bank Syariah Indonesia (BSI) during the Covid-19 period.

This research is a qualitative-library research (library research). The approach used in this research is a conceptual and contextual approach. As for the informants in this study, there were 2 (two) finance staff at BSI 3 Palangka Raya and 4 (four) financing customers. This research was conducted with an in-depth theoretical analysis with digital financing theory. This research was also conducted by understanding the concept of financing in Islamic banks and the concept of the i-Kurma application.

The results of this study indicate that (1) The procedure for submitting UMKM financing at Bank Syariah Indonesia during the Covid-19 period through i-kurma, namely: File submission, File Check via I-Kurma (connected to Dukcapil and OJK), Initial Scoring via i-Kurma , site surveys, final scoring via i-Kurma breaker, leadership decisions, file and contract management, and disbursement of funds. (2) The advantages of the i-Kurma application are that it is more effective and efficient in the financing process, the application system is connected to DUKCAPIL and OJK so as to prevent falsification of customer data. The weaknesses are that the internet connection must be stable, prone to leakage of customer data, this application is still being updated gradually, and the need for additional application features. (3) The development of the i-Kurma application plays an important role in the UMKM financing process in the midst of the Covid-19 pandemic. This is because this application provides productive online financing services, thereby reducing conventional service activities during the Covid-19 period, besides that the process is faster, and the procedure for applying for financing is easier.

Keywords: Digital Financing, i-Kurma Application, and Islamic Bank Financing.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya sehingga karena-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Signifikansi Aplikasi I-Kurma Dalam Pengajuan Pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia (BSI) Pada Masa Covid-19”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan selama penulis melaksanakan perkuliahan di Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya hingga selesainya skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
4. Ibu Fadiah Adlina, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama kuliah.
5. Bapak M. Zainal Arifin M.Hum selaku dosen Penasehat Akademik selama penulis menjalani perkuliahan yang telah banyak membantu memberi arahan, serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan studi di IAIN Palangka Raya.
6. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, S.H.I., M.HI selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Mohammad Jamaludin, M.H selaku dosen pembimbing II yang juga telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam berbagi ilmu pengetahuan kepada peneliti.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

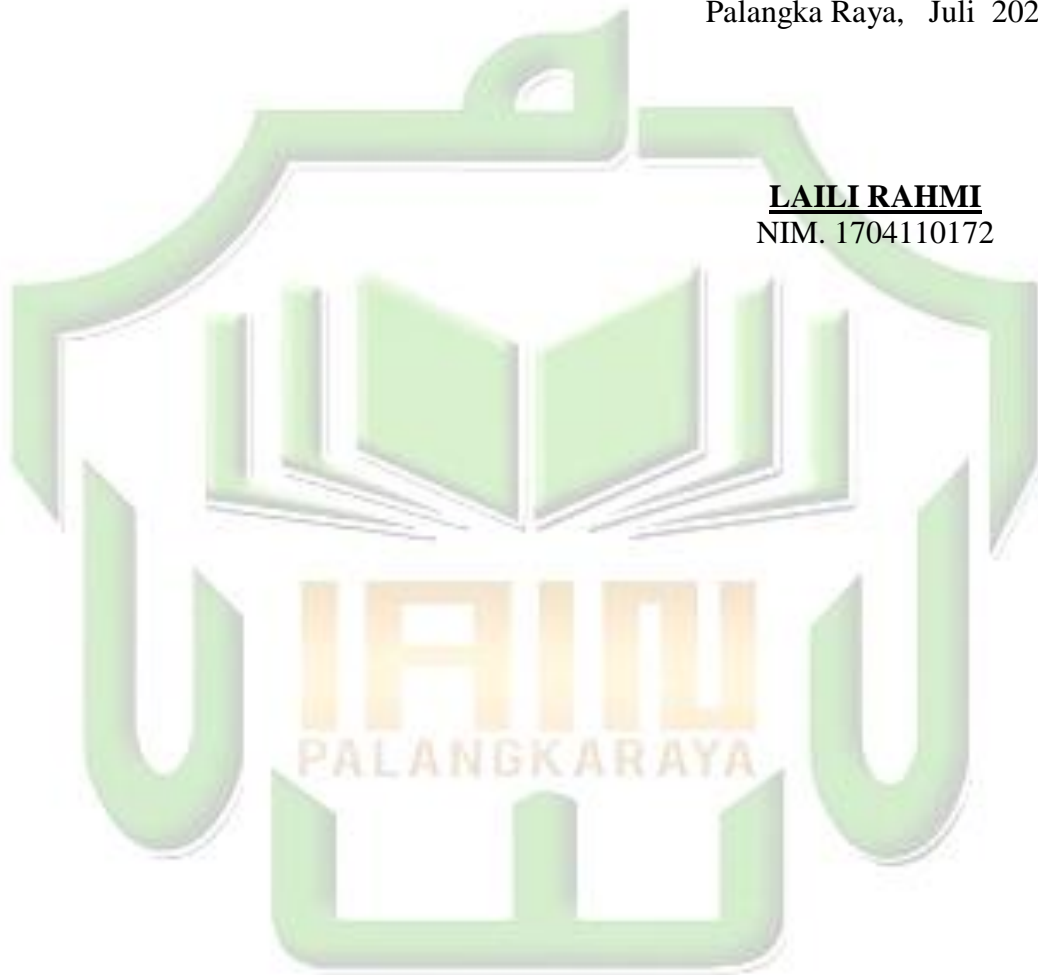
Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuni-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan

khususnya dalam program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palangka Raya, Juli 2021

LAILI RAHMI
NIM. 1704110172



PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “SIGNIFIKANSI APLIKASI I-KURMA DALAM PENGAJUAN PEMBIAYAAN UMKM DI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PADA MASA COVID-19” benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juli 2021
Peneliti,



LAILI RAHMI
NIM. 1704110172

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah does not burden a person but according to his ability

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S Al-Baqarah : 286)

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

The original law in muamalah is permissibility until there is evidence that shows its prohibition

“Hukum asal dalam muamalah adalah kebolehan sampai ada dalil yang menunjukkan keharamannya”
(Kaidah Dasar Muamalah)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Because the real hardship comes ease”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridho Allah SWT. dengan segala kerendahan hati penulis karya ini saya persembahkan kepada:

-Ayah dan Ibu Tercinta-

Terima kasih kepada Ayah tercinta (Saini) dan Ibu tercinta (Jannah) yang telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas doa, dukungan, kesabaran dan motivasi yang tiada henti-hentinya yang kalian berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

- Adik Tercinta-

Adik saya tercinta Ahmad Ansyar yang merupakan sumber semangat dan inspirasi penulis.

-Para Guru dan Dosen-

Terima kasih kepada guru-guru dan dosen-dosen atas ilmu yang telah diberikan, yang dengan ikhlas dan sabar mengajarkan dan memberikan arahan, masukan, dan ilmunya kepada penulis. Terkhusus terimakasih kepada semua dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah mengajar dan membimbing saya, semoga bermanfaat bagi saya dan orang sekitar.

-Sahabat Seperjuangan-

Terima kasih kepada Mita Astuti S.E, Uswatun Hasanah S.E, dan Alin Setiowati S.E, yang selalu menjadi pendengar yang baik, memberikan dukungan, semangat, dan nasihatnya agar segera menyelesaikan skripsi ini.

-Sahabat Uno Games-

Terima kasih kepada Sela Sonia S.E, Rini Maulida S.E, Lisdayanti S.E, Ditha Maulida Pranesti S.E, Mega Aulia S.E, Amer Soltan Abdul Aziz S,E, Bayu Dwi Aji

S,E, Nurwahid S,E, dan Reza Ramadhan S,E. yang juga selalu memberikan dukungan, semangat, dan nasihatnya agar segera menyelesaikan skripsi ini.

-Teruntuk diri sendiri-

Teruntuk diri sendiri terimakasih telah sabar dan terus berjuang sejauh ini, selalu berusaha melewati segala kesulitan sehingga akhirnya sampai pada titik ini. Kamu wanita hebat.

-Teruntuk Kampus Tercinta-

Terakhir, karya ini penulis persembahkan untuk kampus tercinta IAIN Palangka Raya semoga selalu jaya dan menciptakan generasi muda harapan bangsa.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D	de titik dibawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah

ظ	<i>Zā'</i>	Z ·	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...,...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
و	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...“...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta'āqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	' <i>iddah</i>

C. *Tā' Marbūtah* Di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulish:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap)

ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah+ya" mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah+ya"mati	Ditulis	Ī
يجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

Fathah+ya" mati	Ditulis	Ai
ينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

**G. Vokal-Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata,
Dipisahkan Dengan Apostrof.**

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
نبي شكرتي	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif +Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
النقيش	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Batasan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Sumber Data	13
3. Teknik Pengumpulan Data	14

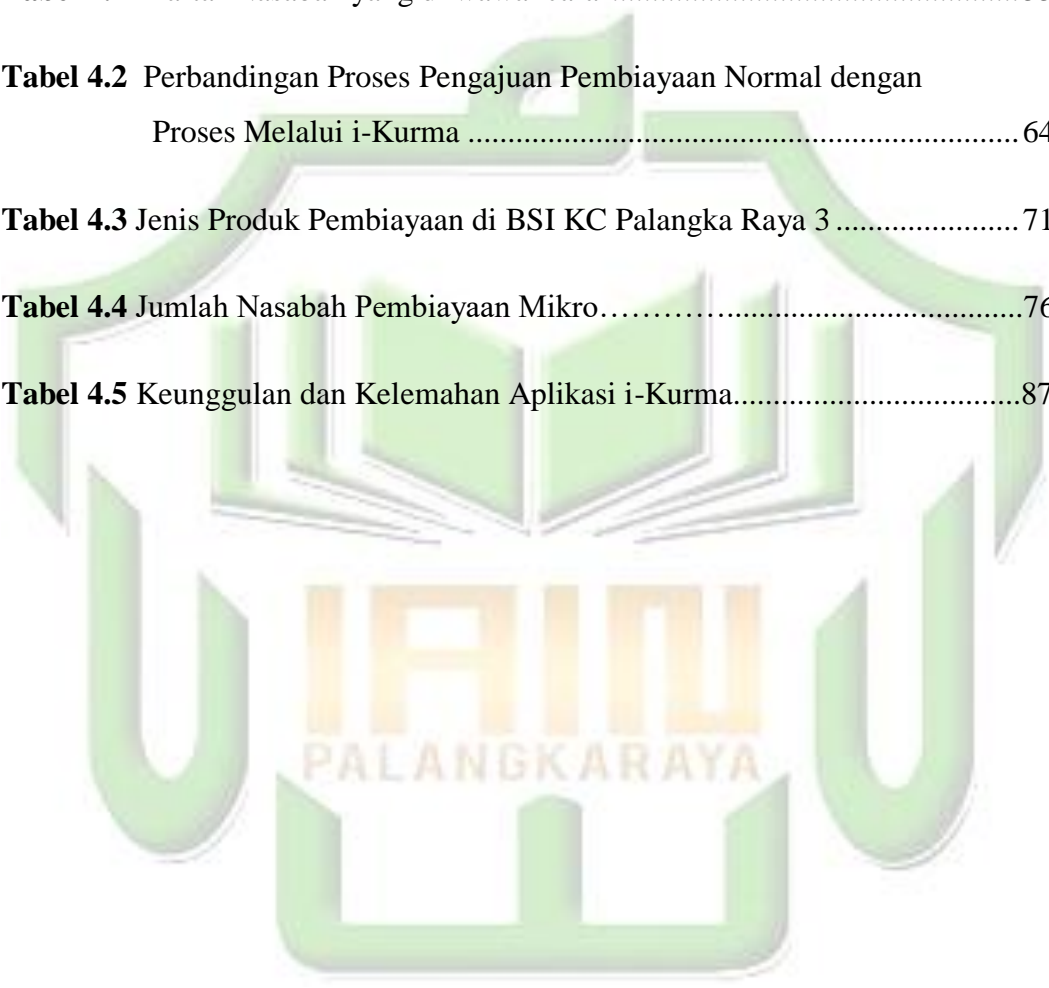
4.	Teknik Analisis Data	17
5.	Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA		19
A.	Penelitian Terdahulu	19
B.	Kajian Teoritik.....	26
1.	Teori Keuangan Digital (<i>Digital Financing</i>).....	26
2.	Konsep Aplikasi i-Kurma	41
C.	Kerangka Pikir	47
BAB III GAMBARAN UMUM.....		38
A.	Profil Bank Syariah Indonesia (BSI)	38
B.	Aplikasi i-Kurma	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
A.	Penyajian Data.....	48
1.	Hasil Wawancara.....	48
2.	Hasil Penelitian.....	59
B.	Analisis Data.....	81
1.	Proses Pengajuan Pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia Pada Masa Covid-19	82
2.	Keunggulan dan Kelemahan Aplikasi i-Kurma.....	85
3.	Signifikansi Aplikasi i-Kurma dalam Mempermudah Pengajuan Pembiayaan UMKM di BSI	90
BAB V PENUTUP		104
A.	Kesimpulan	104
C.	Saran	105
DAFTAR PUSTAKA		107

A.	Buku.....	107
D.	Skripsi, Tesis & Jurnal.....	108
E.	Internet.....	111
LAMPIRAN.....		115



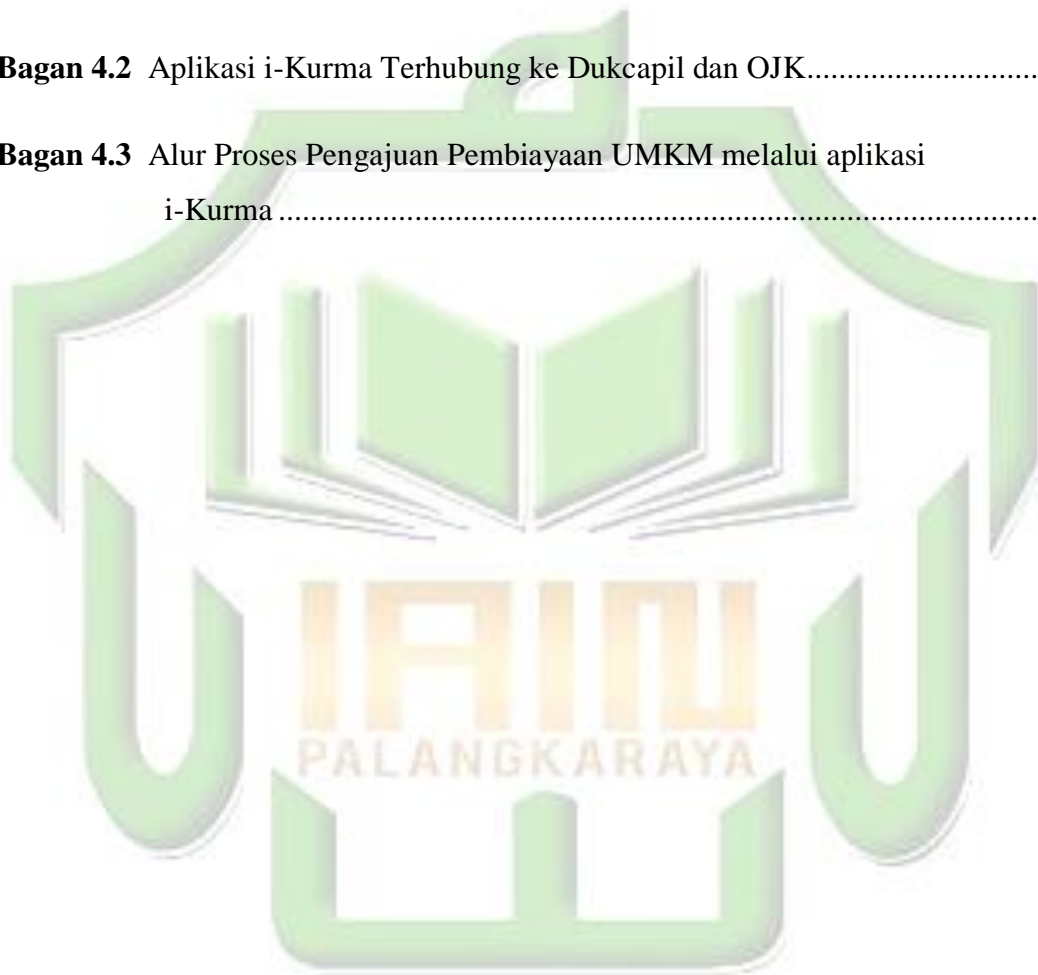
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 2.2 Visi <i>Blueprint</i> Sistem Pembayaran Indonesia 2025	30
Tabel 4.1 Daftar Nasabah yang di wawancarai	55
Tabel 4.2 Perbandingan Proses Pengajuan Pembiayaan Normal dengan Proses Melalui i-Kurma	64
Tabel 4.3 Jenis Produk Pembiayaan di BSI KC Palangka Raya 3	71
Tabel 4.4 Jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro.....	76
Tabel 4.5 Keunggulan dan Kelemahan Aplikasi i-Kurma.....	87



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Proses Pengajuan Pembiayaan Melalui i-Kurma (Pra Observasi)	6
Bagan 2.1	Kerangka Pikir.....	37
Bagan 3.1	Jenis-Jenis Aplikasi i-Kurma	41
Bagan 4.1	Alur Proses Pengajuan Pembiayaan di Bank Syariah	63
Bagan 4.2	Aplikasi i-Kurma Terhubung ke Dukcapil dan OJK.....	73
Bagan 4.3	Alur Proses Pengajuan Pembiayaan UMKM melalui aplikasi i-Kurma	84



DAFTAR SINGKATAN

AO	= <i>Account Officer</i>
ATM	= <i>Automatic Teller Machine</i>
BI	= Bank Indonesia
BOPO	= Beban Operasional Pendapatan Operasional
BRIS	= Bank Rakyat Indonesia Syariah
BSI	= Bank Syariah Indonesia
BUMN	= Badan Usaha Milik Negara
COVID-19	= <i>Coronavirus Disease of 2019</i>
CS	= <i>Customer Service</i>
DHN	= Daftar Hitam Nasional
DSN	= Dewan Syariah Nasional
DUKCAPIL	= Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
FEBI	= Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
FINTECH	= Financial Technology
H	= Halaman
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
I-KURMA	= Kemaslahatan Untuk Rakyat Madani
KC	= Kantor Cabang
KK	= Kartu Keluarga
KTP	= Kartu Tanda Penduduk
KUR	= Kredit Usaha Rakyat
LKN	= Layanan Kunjungan Nasabah
MUI	= Majelis Ulama Indonesia
NPWP	= Nomor Pokok Wajib Pajak
OJK	= Otoritas Jasa Keuangan
OTS	= <i>On The Spot</i>
PIN	= <i>Personal Identification Number</i>
POJK	= Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
PT	= Perseroan Terbatas
Q.S	= Qur'an Surah

ROA	= <i>Return On Assets</i>
ROE	= <i>Return On Equity</i>
RPC	= <i>Repayment Capacity</i>
SLIK	= Sistem Layanan Informasi Keuangan
SPI	= Sistem Pembayaran Indonesia
SWT	= Subhanahuwata'ala
Tekfin	= Teknologi Finansial
UMKM	= Usaha Mikro Kecil dan Menengah
UU	= Undang-Undang
WA	= Whatsapp
YoY	= <i>Year on Year</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang ada pada masa kini dan masa yang akan datang membuat dunia usaha semakin berkembang pesat, termasuk dunia perbankan. Persaingan menentukan kegiatan yang perlu bagi organisasi untuk dapat berprestasi, seperti inovasi, budaya yang mendukung atau implementasi hal-hal yang baru. Pada persaingan yang semakin ketat ini, setiap organisasi dituntut memiliki suatu keunggulan yang dapat dijadikan senjata untuk menghadapi persaingan. Dengan kata lain, setiap organisasi dituntut untuk mempunyai suatu kunci penting agar tetap memiliki eksistensi yang tinggi dalam kelangsungan hidup bisnisnya.

Perkembangan teknologi telah merubah sebagian besar kehidupan manusia, penggunaan *smartphone*, komputer, laptop, internet dan aplikasi yang saling terhubung memungkinkan relasi *Business to Business* (B2B) dan *Business to Customers* (B2C) berjalan dengan baik. Salah satunya adalah perkembangan teknologi informasi di sektor perbankan yang mendorong kebutuhan masyarakat semakin tinggi terhadap akses finansial yang lebih baik.

Menyadari pesatnya perkembangan teknologi yang membuka secara geografis serta bergesernya frekuensi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan, maka perbankan syariah hendaknya harus benar-benar mengetahui

akan pentingnya peran teknologi digital dalam layanan perbankan. Apalagi ditengah pandemi ini, tantangan serta peluang perbankan syariah semakin terlihat, persaingan antar bank sangat kompetitif dalam menarik minat nasabahnya, yang mana bank-bank pesaing juga melakukan inovasi-inovasi untuk menarik minat nasabah. Maka perbankan syariah harus mampu menyesuaikan dengan tampil modern, mempunyai perspektif global, dan memiliki layanan berbasis digital.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12/POJK.03/2018, Inovasi teknologi perbankan dimulai dari munculnya *Core Banking System (CBS)*, yang merupakan jantung dari sistem perbankan. Berdasarkan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Standar Penyelenggaraan Teknologi Informasi, *Core Banking System* sebagaimana dimaksud dalam POJK Nomor 12/POJK.03/2018 Pasal 2 ayat (1) berupa aplikasi untuk memproses transaksi perbankan sehari-hari yang mencakup transaksi nasabah, simpanan, pinjaman, akuntansi, dan pelaporan. Inovasi tersebut merupakan *disruption*¹ yang berhasil mentransformasi suatu sistem teknologi informasi dan komunikasi dengan memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kecepatan, kenyamanan, biaya yang ekonomis, dan transparan menggantikan era ekonomi konvensional.²

Dewasa ini persaingan dalam dunia perbankan khususnya persaingan dalam pemberian fasilitas pelayanan jasa semakin ketat, dibuktikan dengan

¹*Disruption* dapat diartikan sebagai suatu proses yang mana pada suatu produk atau jasa berawal dari suatu aplikasi sederhana yang mampu merambat ke pasar kecil lalu meningkat ke pasar besar, hingga akhirnya mampu menggeser pasar konvensional.

²Emi Susanti, *Inovasi Digital Banking dan Kinerja Perbankan di Indonesia*, Skripsi, Surakarta: Program Studi Strata Satu (S1) Manajemen Universitas Sebelas Maret, 2019. h. 1

beberapa bank mengeluarkan inovasi layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti *E-Banking (Electronic Banking)*, *ATM (Automatic Teller Machine)*, mesin *EDC (Electronic Data Capture)*, uang elektronik, dan lain sebagainya. Hal ini membuat setiap perbankan berlomba-lomba untuk terus meningkatkan pembaharuan agar terpenuhinya keinginan dan kepuasan nasabah serta terjaganya kepercayaan para nasabah kepada bank sehingga nasabah akan loyal terhadap bank.³

Begitu juga dengan salah satu Bank Syariah yang ada di Indonesia yaitu bank BRI Syariah. Bank yang sejarah berdirinya tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007, dan resmi beroperasi pada 17 November 2008 ini juga tidak mau kalah dalam persaingan menghadapi era digitalisasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Salah satu inovasi yang diberikan melalui digitalisasi perbankan adalah dengan diluncurkannya aplikasi i-Kurma sebagai solusi cepat dalam proses pengajuan pembiayaan Bank BRI Syariah. Aplikasi i-Kurma adalah aplikasi untuk memudahkan proses pengajuan pembiayaan yang diluncurkan oleh Bank Syariah Indonesia (BRI Syariah). Aplikasi ini memudahkan tenaga pemasar pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk memeriksa data calon nasabah, karena sudah terhubung secara online dengan Dukcapil dan OJK.

³Wari Sugiana, *Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan Melalui Digitalisasi produk Perbankan di Bank BNI Syariah KCP Bulak Sumur Yogyakarta*, Tugas Akhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018. h. 2

Berdasarkan wawancara di Jakarta pada Rabu, 15/07/2020 dengan Bapak Fidry Arnaldy, selaku Direkrut Bisnis Ritel BRI Syariah mengatakan bahwa:

“Transformasi digital di sisi pembiayaan melalui i-Kurma sejalan dengan upaya BRI Syariah mendukung UMKM dalam mengembangkan bisnisnya. Kami fokus untuk memberikan dukungan dan solusi-solusi terbaik kepada para pelaku UMKM melalui berbagai program dan layanan seperti pembiayaan dan layanan transaksi keuangan digital.”⁴

Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) Syariah mampu terus menumbuhkan bisnisnya di tengah upaya menyelamatkan, membantu dan membangkitkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akibat tekanan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah sebuah situasi dimana virus yang berasal dari China mewabah sampai ke Indonesia yang mengakibatkan perekonomian terganggu. Khususnya perbankan syariah terus mengalami tekanan dampak adanya Covid-19 ini.

Namun Bank BRI Syariah masih berhasil mencatatkan pertumbuhan yang cukup signifikan sepanjang Kuartal 1 2020 meskipun COVID-19 sudah menekan perbankan sejak Maret.⁵ Dikutip dari Bisnis.Com PT Bank BRI Syariah Tbk mencatat adanya peningkatan penyaluran pembiayaan mikro untuk UMKM sebesar 150% pada Juni 2020 dibandingkan periode yang sama tahun lalu sejak peluncuran Aplikasi i-Kurma. Adapun dari aplikasi i-Kurma, penyaluran pembiayaan mikro untuk UMKM mencapai Rp 9,5 triliun hingga

⁴Novy Lumanauw, *i-Kurma Resep BRI Syariah tumbuh di tengah Pandemi*, Jakarta Investod.id, dipublikasikan Rabu 15 Juli 2020 di akses dari <https://investor.id/finance/ikurma-resep-brisyariah-tumbuh-di-tengah-pandemi> Pada 28 September 2020 Pukul 04:25 WIB

⁵Buddy Setianto, *Buletin Saham-Saham Undervalue 7-18 September 2020*, di akses dari <https://books.google.co.id/books?id> Pada 28 September 2020 Pukul 04:07 WIB

Juni 2020. Sejak diluncurkan pada November 2019, aplikasi untuk proses pengajuan pembiayaan ini dinilai telah memberikan kemudahan bagi tenaga pemasar pembiayaan BRI Syariah. Pasalnya, pemeriksaan data calon nasabah menjadi lebih cepat dan mudah karena sudah terhubung secara daring (dalam jaringan) dengan Dukcapil dan OJK.⁶

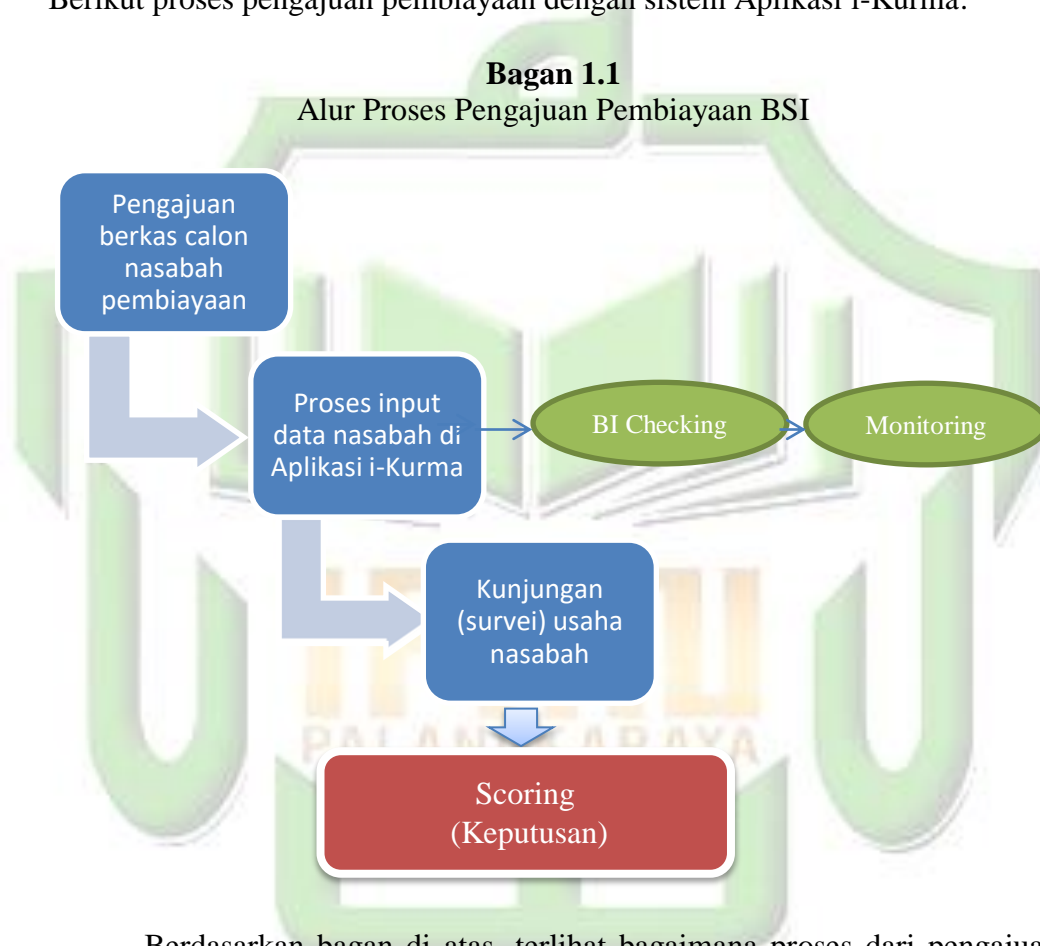
Salah satu pendorong pertumbuhan pembiayaan BRI Syariah khususnya mikro adalah digitalisasi proses pembiayaan lewat aplikasi i-Kurma. BRI Syariah mengoptimalkan i-Kurma sebagai langkah transformasi digital dalam proses pembiayaan. Ini terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja BRI Syariah, mengingat tenaga pemasar pembiayaan dimungkinkan untuk bekerja secara efektif dan efisien di tengah adaptasi kebiasaan baru pada masa pandemi corona. Namun, kini Bank BRI Syariah telah berganti nama menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) dikarenakan adanya merger Bank Syariah yang merupakan hasil penggabungan (merger) tiga Bank Syariah dari Himpunan Bank Milik Negara yaitu PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) yang resmi beroperasi pada 1 Februari 2021.

Adapun dengan aplikasi i-Kurma pemohon pembiayaan hanya perlu menyampaikan identitas dan keterangan usaha, hanya dalam waktu dua hari sudah ada keputusan sehingga pelaku UMKM mendapat kemudahan dan

⁶Ni Putu Eka Wiratmini, *Pembiayaan Mikro BRI Syariah Naik 150% Berkat Aplikasi i-Kurma* di publikasikan Senin 20 Juli 2020 di akses dari <https://finansial.bisnis.com/read/20200720/231/1268445/pembiayaan-mikro-brisyariah-naik-150-berkat-aplikasi-i-kurma> Pada 29 Maret 2021 Pukul 11:20 WIB

kecepatan dalam mendapatkan fasilitas pembiayaan.⁷ Aplikasi untuk proses pengajuan pembiayaan ini dinilai telah memberikan kemudahan bagi tenaga pemasar pembiayaan Bank Syariah Indonesia.⁸ Pasalnya, pemeriksaan data calon nasabah menjadi lebih cepat dan mudah karena sudah terhubung secara *online* dengan Dukcapil dan OJK.

Berikut proses pengajuan pembiayaan dengan sistem Aplikasi i-Kurma:



Berdasarkan bagan di atas, terlihat bagaimana proses dari pengajuan pembiayaan yang berbeda dengan pengajuan pembiayaan pada umumnya

⁷Azizah Nur Alfi - Bisnis.com, *Dukung UMKM, BRI Syariah Andalkan i-Kurma dan Restrukturisasi*, 25 Agustus 2020. Diakses dari <https://finansial.bisnis.com/read/20200825/231/1283078/dukung-umkm-bri-syariah-andalkan-i-kurma-dan-restrukturisasi> Pada 28 September 07:23 WIB

⁸Ni Putu Eka Wiratmini - Bisnis.com, *JAKARTA, Pembiayaan Mikro BRISyariah Naik 150% Berkat Aplikasi i-Kurma*, 20 Juli 2020. Diakses dari <https://finansial.bisnis.com/read/20200720/231/1268445/pembiayaan-mikro-brisyariah-naik-150-berkat-aplikasi-i-kurma> Pada 28 September 2020 Pukul 07:12 WIB

dimana karyawan bank harus melakukan BI *Checking* dan menganalisa data pribadi nasabah dengan cara manual yaitu dengan melakukan investigasi lebih mendalam terkait dengan data atau berkas yang diperoleh untuk memberikan penilaian layak atau tidaknya memberikan pembiayaan terhadap calon nasabah. Adapun dengan i-Kurma ini pemohon pembiayaan hanya perlu menyampaikan identitas dan keterangan mengenai usahanya. Aplikasi ini dapat langsung memberikan hasil penilaian terhadap calon nasabah pembiayaan yang tentunya akan mempercepat proses putusan.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan salah satu pihak pegawai Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Palangka Raya terkait perubahan yang terjadi dengan hadirnya aplikasi i-Kurma dan dampak positifnya di tengah pandemi Covid-19 ini, beliau mengatakan:

“Sebelum adanya i-Kurma, kami harus memproses dengan cara konvensional, seperti melakukan BI *Checking* ke kantor cabang. Setelah adanya i-Kurma, semua bisa dilakukan lewat HP. Bisa dikerjakan di mana saja, input data lebih cepat di tengah pandemi, karena sudah terhubung dengan Dukcapil dan OJK, jadi saat ketemu nasabah pekerjaan sudah bisa langsung beres saat itu juga,”¹⁰

Dalam observasi awal tersebut didapatkan bahwa dengan adanya transformasi dalam proses pengajuan pembiayaan yang sebelumnya manual kemudian berubah menjadi sistem digital yang bisa dilakukan melalui aplikasi i-Kurma mendatangkan banyak manfaat bagi para pegawai bank, khususnya

⁹Hasil wawancara pra-observasi dengan Bapak IAN Bagian Pembiayaan di BRI Syariah KC Palangka Raya, pada 11 Januari 2021.

¹⁰Observasi Awal atau Wawancara dengan Pihak Marketing BRI Syariah Cabang Palangkaraya, 25 September 2020.

bagian pembiayaan, dan dengan jangka waktu proses yang relatif singkat dari biasanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Aplikasi *i-Kurma* dengan menuangkannya dalam skripsi dengan judul “**Signifikansi Aplikasi *i-Kurma* dalam Pengajuan Pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia (BSI) Pada Masa Covid-19**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskanlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengajuan pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia (BSI) pada masa Covid-19?
2. Apa keunggulan dan kelemahan Aplikasi *i-Kurma*?
3. Bagaimana signifikansi Aplikasi *i-Kurma* dalam mempermudah pengajuan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengajuan pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia (BSI) pada masa Covid-19.
2. Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan sistem Aplikasi *i-Kurma*.
3. Untuk mengetahui signifikansi Aplikasi *i-Kurma* dalam mempermudah pengajuan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI).

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, batasan masalah sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan memberikan kejelasan pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Dengan demikian peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. I-Kurma merupakan sistem Aplikasi yang diluncurkan oleh Bank BRI Syariah, yang sekarang telah berganti nama menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Adapun BSI yang peneliti maksud di dalam penelitian ini adalah BSI KC Palangka Raya 3 (sebagai konfirmasi) yang awalnya adalah Bank BRI Syariah.
2. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah karyawan bagian pembiayaan BSI KC Palangka Raya 3 (sebagai konfirmasi) dan nasabah pembiayaan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan penulis di bidang Perbankan Syariah khususnya mengenai signifikansi aplikasi i-Kurma untuk pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia (BSI).

- b. Sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah kepustakaan dalam hal signifikansi aplikasi yang digunakan untuk mempermudah proses pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia (BSI) pada masa Covid-19.
- c. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai Tugas Akhir untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- b. Sebagai bagian dari pengabdian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dan lembaga perbankan syariah khususnya di Kota Palangka Raya tentang aplikasi i-kurma untuk mempermudah proses pembiayaan BSI KC Palangka Raya 3.
- c. Sumbangan pemikiran untuk memperkaya khazanah bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif-kepustakaan.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *purpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada

kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci.¹¹

Studi pustaka adalah kegiatan mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian.¹²

b. Pendekatan Penelitian

1) Pendekatan Konseptual

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pendekatan adalah proses, perbuatan atau cara mendekati.¹³ Sedangkan konsep berarti rencana yang dituangkan dalam kertas atau rancangan. Pendapat tentang pendekatan konseptual oleh Johnny Ibrahim, yaitu konsep (Inggris: *concept*, Latin: *conceptus* dari *concupere*) yang berarti memahami, menerima, menangkap.¹⁴

Pendekatan konseptual pada penelitian ini merupakan pendekatan penelitian terhadap konsep-konsep pembiayaan bank syariah seperti prosedur pengajuan pembiayaan, konsep aplikasi i-Kurma, dan manfaat aplikasi i-Kurma. Pendekatan ini beranjak dari pandangan-pandangan yang berkembang di dalam ilmu terkait dengan *fintech* khususnya *digital financing*. Pendekatan ini

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 4

¹²Widodo, *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers, 2019, h. 75

¹³<https://kbbi.web.id/pendekatan> diakses pada 24 April 2021 Pukul 23:16 WIB

¹⁴Johnny Ibrahim, *Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif*, Edisi Revisi, Malang: Bayumedia Publishing, 2007, h. 306

menjadi penting sebab pemahaman terhadap pandangan yang berkembang dalam ilmu *fintech* dapat menjadi pijakan untuk membangun argumentasi ketika memilih kebijakan yang diambil. Pandangan ini akan memperjelas ide-ide dengan memberikan pengertian konsep yang relevan dengan permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas maka istilah pendekatan konseptual adalah pendekatan yang menekankan pada penyajian atau pembahasan konsep-konsep. Dengan kata lain, pendekatan konseptual berarti pendekatan dengan proses mengabstraksikan suatu obyek dan peristiwa melalui identifikasi, memilah dan mengklarifikasi ciri-ciri kemudian dihubungkan sehingga menghasilkan suatu pengertian, definisi, perbedaan dan yang lainnya.

2) Pendekatan Kontekstual

Kata kontekstual diambil dari bahasa Inggris yaitu *contextual* kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi kontekstual. kontekstual memiliki arti berhubungan dengan konteks atau dalam konteks. Konteks membawa maksud keadaan, situasi dan kejadian titik secara umum kontekstual memiliki arti:

- a) Berkenaan dengan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikut konteks.
- b) Membawa maksud, makna dan kepentingan (*meaningful*)

Berdasarkan makna yang terkandung dalam kata kontekstual tersebut, maka terbentuk kaidah kontekstual. Kaidah kontekstual yaitu kaidah yang dibentuk berdasarkan pada maksud kontekstual itu sendiri.¹⁵ Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menggali lebih dalam lagi tentang bagaimana signifikansi aplikasi i-kurma untuk proses pengajuan pembiayaan, pendekatan ini sangat cocok untuk mencari tahu lebih lanjut tentang penelitian yang diteliti.

2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif-Kepustakaan. Maka sumber data didapatkan dari berbagai literatur, buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi, terjun ke lapangan (sebagai konfirmasi), dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya, maka sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti sebagai sumber utama memperoleh data.¹⁶ Adapun sumber primer pada penelitian ini adalah konsep *Aplikasi i-Kurma* dan pedoman aplikasi i-Kurma.

¹⁵Epon Ningrum, *Pendekatan Kontekstual*, Makalah, disampaikan pada kegiatan pelatihan dan workshop model-model pembelajaran dalam persiapan RSBI di kabupaten Karawang 23 september 2009, h. 1-2

¹⁶Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*",... h.91.

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.¹⁷ Pada penelitian ini, sumber sekunder berasal dari buku, jurnal, berita dan wawancara kepada pihak BSI 3 Kota Palangka Raya (sebagai konfirmasi), yaitu pegawai/staf yang menangani bagian pembiayaan untuk mengetahui secara langsung bagaimana signifikansi dari aplikasi i-Kurma untuk memproses pengajuan pembiayaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau bahan-bahan bacaan baik berupa buku (buku teks, kamus, ensiklopedi dan lainnya), jurnal, majalah, maupun dalam bentuk laporan penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi), baik yang tersimpan di perpustakaan maupun tidak. Studi pustaka adalah kegiatan mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian.¹⁸

Dengan demikian istilah kepustakaan disini lebih bermakna bahan bacaan tertulis daripada tempat bahan pustaka atau perpustakaan. Sebab, tidak mesti literatur yang menjadi bahan bacaan itu hanya bisa diperoleh di perpustakaan, tetapi di tempat-tempat lain

¹⁷Mahmud, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: CV Pustaka Setia, 2011, h. 152

¹⁸Widodo, *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers, 2019, h. 75

dan diluar perpustakaan literatur yang menjadi sumber penelitian juga dapat diperoleh.¹⁹ Kegunaan dari studi kepustakaan di sini adalah untuk menelaah konsep Aplikasi i-Kurma serta cara kerja dari Aplikasi i-Kurma.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.²⁰

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi penelitian guna mendapatkan informasi terkait hal yang akan diteliti, selain itu juga dapat digunakan untuk mengetahui hal-hal yang diketahui responden secara lebih mendalam.²¹ Dalam wawancara melibatkan dua pihak yang berbeda fungsi, yaitu pengejar informasi atau penanya yang disebut *interview* atau pewawancara dan pihak lain yang berfungsi sebagai pemberi informasi atau *informan*.²²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara hanya sebagai konfirmasi di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Palangka

¹⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011. hal 72.

²⁰ *Ibid*, hal 75.

²¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, h. 173

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 137

Raya 3. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang bersangkutan mengenai signifikansi aplikasi i-Kurma dalam pengajuan pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia (BSI) pada masa Covid-19. Serta melakukan wawancara dengan unit kerja yang bersangkutan dalam penanganan bagian pembiayaan. Untuk menguatkan hasil penelitian, peneliti juga akan mewawancarai nasabah yang telah melakukan pengajuan pembiayaan sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi i-Kurma yang dilakukan di tengah pandemi ini di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kota Palangka Raya 3.

Berikut pertanyaan yang peneliti ajukan kepada pegawai atau staf bagian pembiayaan yang bekerja di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Palangka Raya 3, yaitu:

- 1) Bagaimana mekanisme/proses pengajuan pembiayaan melalui i-Kurma?
- 2) Apakah ada perbedaan proses pengajuan sebelum dan sesudah adanya i-Kurma?
- 3) Apa manfaat yang dirasakan oleh bagian pembiayaan dengan adanya i-Kurma ini?
- 4) Apa keunggulan serta kelemahan dari i-Kurma?
- 5) Jenis pembiayaan apa yang diproses melalui i-Kurma?
- 6) Apa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah pembiayaan?
- 7) Apakah aplikasi ini masih digunakan pasca merger bank syariah?

Dan berikut pertanyaan yang peneliti ajukan kepada nasabah yang telah mengajukan pembiayaan ke Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah adanya aplikasi i-Kurma

- 1) Kapan Ibu/Bapak memulai usaha?
- 2) Kapan Ibu/Bapak melakukan pengajuan pembiayaan ke BSI?
- 3) Saat Ibu/Bapak mengajukan pembiayaan kemarin, kira-kira berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menunggu keputusan Bank untuk proses pencairan pembiayaan?

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk menganalisa hasil dari data yang telah diperoleh dalam penelitian sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Dalam analisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan oleh Burhan Bugin dalam bukunya Analisis Data Penelitian Kualitatif, yaitu:

- a. *Data Collection* atau koleksi data, merupakan pengumpulan materi dimana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data, tanpa proses pemilihan. Untuk itu, dilakukan pengumpulan semua data yang berhubungan dengan kajian penelitian sebanyak mungkin.
- b. *Data reduction*, merupakan pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

- c. Data *display* atau penyajian data, merupakan data yang didapat dari kanchah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
- d. *Conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan, dengan melihat kembali pada reduksi data *display* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyinggung.²³

5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu:

- BAB I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, sistematika penulisan dan metode penelitian.
- BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teoritik dan kerangka pikir.
- BAB III Gambaran umum, terdiri dari profil Bank Syariah Indonesia (BSI) dan gambaran umum aplikasi i-Kurma yang memuat jenis i-Kurma serta fitur aplikasi i-Kurma.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menguraikan tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari Proses pengajuan pembiayaan UMKM melalui aplikasi i-Kurma, Keunggulan dan kelemahan Apikasi i-Kurma, dan Signifikansi Aplikasi i-Kurma

²³Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003, h. 69-70.

dalam mempermudah pengajuan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI).

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti baik yang berasal dari perpustakaan, internet atau website, dan lain sebagainya. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian peneliti, yaitu:

1. Jumaini “*Sistem Layanan Mobile Banking dalam Menarik Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Pekanbaru (Ditinjau Menurut Ekonomi Islam)*”.²⁴

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana sistem layanan yang digunakan oleh PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Pekanbaru dalam upaya menarik minat nasabah pada produk berupa pendanaan, pembiayaan dan jasa. Adapun penerapan sistem layanan *Mobile Banking* di PT. Bank Syariah Mandiri Pekanbaru meliputi cek saldo, ganti PIN ATM, transfer, antar rekening di Bank Syariah Mandiri (BSM), antar bank, antar bank anggota ATM Bersama dan ATM Prima secara *real time* dan pembayaran zakat.

Metodologi penelitian dalam penelitian ini adalah induktif, deduktif dan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah staf karyawan

²⁴ Jumaini, “*Sistem Layanan Mobile Banking dalam Menarik Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Pekanbaru ditinjau Menurut Ekonomi Islam*” Skripsi, Riau: Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim, 2012.

bagian pemasaran PT Bank Syariah Mandiri Kota Pekanbaru yang berjumlah 16 orang dan seluruh nasabah yang menggunakan layanan *mobile banking*, sampai dengan bulan Desember 2010 adalah sebanyak 202 nasabah. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 orang staf karyawan dan 20 orang nasabah yang diambil secara *purposive sampling*.

Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa sistem layanan yang digunakan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Pekanbaru dalam menarik nasabah yaitu: Pendanaan, Pembiayaan dan Jasa. Penerapan sistem layanan *Mobile Banking* di PT. Bank Syariah Mandiri Pekanbaru yaitu: cek saldo, ganti PIN ATM, transfer, antar rekening di BSM, antar bank, antar bank anggota ATM Bersama dan ATM Prima secara *real time* dan pembayaran zakat. Menurut tinjauan ekonomi Islam menggunakan prinsip prinsip tauhid, prinsip keseimbangan, prinsip *khilafah*, dan prinsip keadilan.

Korelasi penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang sistem, perbedaannya terletak pada obyeknya saja, pada penelitian yang dilakukan oleh penulis di atas adalah tentang sistem layanan *mobile banking* dalam menarik minat nasabah, adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri adalah mengenai bagaimana sistem dari aplikasi i-Kurma untuk memproses pembiayaan. Perbedaan selanjutnya adalah terletak pada tempat penelitian, peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Bank Syariah Mandiri Pekanbaru, sedangkan peneliti melakukan penelitian di BSI 3 Kota Palangka Raya.

2. Wari Sugiana, “*Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan Melalui Digitalisasi Produk Perbankan di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Bulaksumur Yogyakarta*”.²⁵

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi dalam meningkatkan kualitas pelayanan melalui inovasi digitalisasi perbankan di Bank BNI Syariah KCP Bulaksumur Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan Bank BNI Syariah KCP Bulaksumur Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas pelayanan melalui inovasi layanan berbasis digital, yaitu Aplikasi *Marketing Kit*, APRO (Aplikasi Pembukaan Rekening Online), Aplikasi Wakaf Hasanah, Aplikasi Hasanah Personal, Aplikasi YAP! (*Your All Payment*), *E-Banking* (*Internet Banking, Mobile Banking, SMS Banking, Automatic Teller Machine, TapCash iB Hasanah*). Lima dimensi layanan dalam meningkatkan kualitas pelayanan, yaitu reliabilitas (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), empati (*empathy*) dan bukti fisik (*tangibles*). Dari kelima dimensi kualitas pelayanan tersebut, produk layanan berbasis digital Bank BNI Syariah KCP Bulaksumur Yogyakarta termasuk kedalam dimensi bukti fisik (*tangibles*).

Korelasi penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang inovasi *digital banking*, karena peneliti juga meneliti

²⁵Wari Sugiana, “*Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan Melalui Digitalisasi Produk Perbankan di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Bulaksumur Yogyakarta*” Skripsi, Purwokerto: Program Studi Diploma Tiga (D-III) Manajemen Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2018.

tentang inovasi *digital banking* yang diluncurkan oleh Bank BRI Syariah (Sekarang menjadi BSI) dalam bentuk aplikasi i-Kurma yang digunakan untuk proses pengajuan pembiayaan. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, peneliti di atas melakukan penelitian di Bank BNI Syariah KCP Bulaksumur Yogyakarta, adapun peneliti sendiri melakukan penelitian di Bank Syariah Indonesia (BSI) 3 Kota Palangka Raya setelah adanya merger bank syariah.

3. Emi Susanti, (*Inovasi Digital Banking dan Kinerja Perbankan di Indonesia*).²⁶

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana penggunaan teknologi informasi dalam peningkatan layanan kepada nasabah secara personal, yang mengarahkan Bank dalam suatu era baru yaitu *Digital Banking* dengan memanfaatkan teknologi digital melalui perangkat (*device*) dan aplikasi (*software*) sebagai *delivery channel* sesuai POJK Nomor 12/POJK.03/2018.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh inovasi digital banking terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Ukuran kinerja perbankan menggunakan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel dependen dan *digital banking* sebagai variabel independen. Sedangkan variabel control yang digunakan adalah *firm size* dan LDR. Kinerja keuangan menggunakan sampel dari 90 bank umum konvensional di

²⁶Emi Susanti, "*Inovasi Digital Banking dan Kinerja Perbankan di Indonesia*" Skripsi, Surakarta: Program Studi Strata Satu (S1) Manajemen Universitas Sebelas Maret, 2019.

Indonesia pada tahun 2018 dan inovasi *digital banking* yang dimiliki setiap bank sampai dengan tahun 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *digital banking* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan yang dihitung menggunakan ROA, ROE, dan BOPO. Dalam hal ini, inovasi *digital banking* memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja perbankan di Indonesia dengan menekan biaya dan meningkatkan pendapatannya.

Korelasi penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang *digital banking* yang mana di dalam penelitian penulis juga membahas tentang produk hasil dari digitalisasi perbankan yang diluncurkan oleh Bank Syariah Indonesia yaitu I-Kurma yang dalam beberapa waktu yang lalu telah diberikan penghargaan sebagai *Top Innovation Choice Award 2020* dari infobrand atas inovasi digitalisasi proses pembiayaan mikro dan KUR dengan aplikasi tersebut.

4. Ridwan Muchlis, (*Analisis SWOT Financial Technology Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan*).²⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan aplikasi yang dibuat oleh perbankan syariah agar dapat memanfaatkan *fintech* dalam upaya mempercepat proses pembiayaan. Teknologi ini diharapkan dapat memudahkan pelayanan kepada nasabah dalam hal produk

²⁷Ridwan Muchlis, "Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan)", AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, Vol III No. 2, 2018.

pembiayaan di bank syariah. Beragam produk pembiayaan di perbankan syariah memerlukan sistem yang lebih aplikatif agar nasabah lebih mudah dalam memahami, dan menggunakan produk pembiayaan tersebut dengan suatu aplikasi. Namun perkembangan aplikasi *fintech* ini ternyata memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya kebutuhan akan jaringan internet yang mendukung efisiensi kegiatan pembiayaan di bank syariah dan juga adanya aktivitas *cyber crime* yang membuat minat nasabah untuk menggunakan aplikasi ini menjadi berkurang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT pada 4 bank syariah di Kota Medan. Berdasarkan hasil analisis penelitian, disarankan sejak awal menyiapkan regulasi terkait pembiayaan *Fintech*. Risiko dapat diminimalisir dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan nasabah untuk kenyamanan dan keamanan bertransaksi di perbankan syariah.

Korelasi penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang aplikasi *fintech* pembiayaan yang dibuat oleh Bank Syariah dalam upaya mempercepat proses pembiayaan, perbedaannya adalah penelitian ini meneliti 4 bank syariah di kota Medan pada tahun 2018, sedangkan peneliti meneliti Aplikasi yang diluncurkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mempercepat proses pembiayaan yang diluncurkan pada 2019.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis

No	Nama	Judul, Tahun, dan Jenis Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jumaini	Sistem Layanan Mobile Banking dalam Menarik Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam, 2012, Kualitatif-Deskriptif.	Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem layanan <i>Mobile Banking</i> Pada PT. Bank Syariah Mandiri Pekanbaru, dan bagaimana sistem layanan <i>Mobile Banking</i> dalam menarik nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Pekanbaru ditinjau menurut ekonomi Islam.	Meneliti tentang sistem layanan <i>Mobile Banking</i> .	Pada penelitian yang dilakukan adalah tentang bagaimana penerapan sistem layanan <i>mobile banking</i> dalam menarik minat nasabah, adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri adalah mengenai bagaimana sistem aplikasi i-Kurma untuk memproses pengajuan pembiayaan.
2.	Wari Sugiana	Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan Melalui Digitalisasi Produk Perbankan di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Bulaksumur Yogyakarta, 2018, Kualitatif.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dalam meningkatkan kualitas pelayanan melalui inovasi digitalisasi perbankan di Bank BNI Syariah KCP Bulaksumur Yogyakarta	Korelasi penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang inovasi digitalisasi perbankan, karena peneliti juga akan meneliti tentang inovasi digital banking yang diluncurkan oleh Bank BRI Syariah dalam bentuk aplikasi i-Kurma.	Perbedaannya terletak pada tempat penelitian peneliti di atas melakukan penelitian di Bank BNI Syariah KCP Bulaksumur Yogyakarta, adapun peneliti sendiri melakukan penelitian di Bank BSI 3 Kantor Cabang Palangka Raya
3.	Emi Susanti	Inovasi Digital Banking dan Kinerja Perbankan di Indonesia, 2019, Kuantitatif.	Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh inovasi digital banking terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Dan juga menjelaskan tentang bagaimana penggunaan	Korelasi penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang <i>digital banking</i> yang mana di dalam	Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif, adapun penulis sendiri menggunakan metode kualitatif.

			teknologi informasi dalam peningkatan layanan kepada nasabah secara personal, yang mengarahkan Bank dalam suatu era baru yaitu Digital Banking dengan memanfaatkan teknologi digital melalui perangkat (<i>device</i>) dan aplikasi (<i>software</i>) sebagai <i>delivery channel</i> sesuai POJK Nomor 12/POJK.03/2018.	penelitian ini penulis juga akan membahas tentang produk hasil dari digitalisasi perbankan yang diluncurkan oleh Bank BRI Syariah (sekarang BSI) yaitu I-Kurma.	
4.	Ridwan Muchlis	Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan aplikasi yang dibuat oleh perbankan syariah agar dapat memanfaatkan <i>fintech</i> dalam upaya mempercepat proses pembiayaan.	Korelasi penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang aplikasi <i>fintech</i> pembiayaan yang dibuat oleh Bank Syariah dalam upaya mempercepat proses pembiayaan.	perbedaannya adalah penelitian ini meneliti 4 bank syariah di kota Medan pada tahun 2018, sedangkan penulis akan meneliti Aplikasi yang diluncurkan oleh BRI Syariah dalam mempercepat proses pembiayaan yang diluncurkan pada 2019.

Sumber: *Dibuat oleh peneliti*

B. Kajian Teoritik

1. Teori Keuangan Digital (*Digital Financing*)

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini sangat cepat dan signifikan. Perkembangan teknologi informasi telah memengaruhi kebijakan dan strategi dunia perbankan yang selanjutnya lebih mendorong inovasi dan persaingan di bidang layanan, inovasi jasa layanan perbankan

yang berbasis teknologi tersebut terus berkembang mengikuti kebutuhan nasabah.²⁸

Fintech berasal dari istilah *financial technology* atau teknologi finansial. Menurut *The National Digital Research Centre* (NDRC) di Dublin, Irlandia bahwa *fintech* sebagai "innovation in financial services" atau "inovasi dalam layanan keuangan" yang merupakan suatu inovasi pada suatu sektor finansial dalam sentuhan teknologi modern. *Fintech* berkembang secara pesat di berbagai sektor, mulai dari *startup* pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*personal finance*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain.²⁹

Tekfin atau *fintech* dalam arti luas dapat diartikan suatu industri yang memanfaatkan teknologi dalam mendukung sebuah sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efektif serta efisien. Pada dasarnya tekfin membahas tentang inovasi teknologi (*technology innovation*), gangguan proses (*process disruption*), serta transformasi layanan (*service transformation*). Inovasi teknologi mengarah pada kemajuan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi serta transformasi industri. Apabila ada teknologi baru akan menunjukkan inovasi-inovasi yang mengikuti perkembangan teknologi baru tersebut, seperti revolusi industri 4.0. Gangguan proses merupakan penerapan inovasi teknologi

²⁸*Ibid.*, h.73

²⁹Irma Muzdalifa, dkk, "Peran *Fintech* dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pAada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)", *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3., No. 1., 2018. h. 7.

secara tidak langsung mengganggu proses lembaga keuangan tradisional. Hal ini akan membuat sistem digital berkolaborasi dengan sistem konvensional dalam memudahkan pelayanan keuangan. Transformasi layanan adalah layanan keuangan yang beroperasi dengan cara tatanan yang baru.³⁰

Financial Technology adalah sebuah bentuk layanan perbankan dan keuangan yang berbasis perangkat lunak dalam memberikan jasa keuangan dengan menggunakan program komputer maupun teknologi lainnya. *Financial Technology* memiliki kemampuan besar dalam merubah ataupun merestrukturisasi bentuk layanan keuangan yang telah ada. Sebagian besar *fintech* menggabungkan sebuah bentuk layanan keuangan dengan aktifitas tambahan yang terkait dengan perdagangan elektronik (*e-commerce*). Inovasi *fintech* menyediakan berbagai macam pilihan layanan bagi pengguna, mulai dari efisiensi biaya dan keamanan pembayaran, hingga aksesibilitas layanan keuangan yang lebih baik.³¹

Peraturan yang mengatur *fintech* di Indonesia di antaranya adalah POJK No. 77/PJOK.01/2016 tentang Layanan Pinjam-Meminjam Uang Berbasis Teknologi Finansial (POJK *Fimtech*), PBI No. 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial (PBI *Fintech*), PBI No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran, PBI No. 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik yang telah

³⁰Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, dkk, *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*, Cet 1, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020. h. 1-2.

³¹Astri Rumondanhg, dkk, *Fintech: Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital*, Cet-1, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019. h. 2-3.

diubah dalam PBI No. 16/8/PBI/2014. Khusus transaksi *fintech* syariah telah diatur dalam fatwa DSN-MUI No. 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah.³²

Fintech adalah inovasi teknologi untuk dimanfaatkan dalam ketentuan keuangan layanan, *fintech* juga di definisikan sebagai pemanfaatan perangkat seluler dan platform teknologi untuk mengakses rekening bank, notifikasi kredit, debit, dan peringatan kredit dengan pemberitahuan melalui layanan pesan singkat atau bentuk pemberitahuan lainnya. Saat ini industri *fintech* terdiri dari lima bidang utama, yakni keuangan dan investasi, operasi dan manajemen risiko, pembayaran dan infrastruktur, keamanan data dan monetisasi, dan hubungan antarmuka pelanggan (Romanova & Kudinska, 2016).³³

Implementasi dari *Fintech* di Indonesia diatur oleh dua otoritas regulasi utama, Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Di Indonesia, sektor *fintech* dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan keuangan inklusi dengan menjangkau populasi yang mengerti teknologi. Pengguna aplikasi *fintech* terlepas dari jenis kelamin, ras atau agama, dapat mengambil manfaat untuk mempermudah akses di bidang jasa keuangan. Agar implementasi daripada *fintech* dapat diimplementasikan secara tepat sasaran, maka pemerintah juga perlu

³²Dakum dan Chrisna Bagus Edhita Praja, "Urgensi Pementukan Undang-Undang *Fintech* sebagai Upaya Legalisasi Penyelesaian Sengketa Transaksi *Fintech* di Indonesia", *Borobur Law Review*, Vol. 2., No.1., 2020. h. 15-16.

³³Abu Rizal Amiruddin, dkk., *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020, h. 138

menciptakan dan mendukung inter-operasional antar lembaga keuangan dan kolaborasi terbuka dengan perusahaan *fintech* muda untuk mengembangkan kemitraan baru untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi negara.³⁴ Dan pada pembahasan skripsi ini inovasi layanan digital dalam memproses pembiayaan dalam bentuk aplikasi i-Kurma merupakan salah satu layanan perbankan yang dapat mempercepat proses dan menghemat waktu serta biaya sehingga dapat meningkatkan kepuasan nasabah.

Berdasarkan berbagai perkembangan dan kompleksitas yang dimunculkan oleh ekonomi digital, Bank Indonesia saat ini telah merumuskan Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 (BSPI 2025) yang berorientasi penuh pada upaya membangun ekosistem yang sehat sebagai pemandu perkembangan ekonomi dan keuangan digital di Indonesia. Lima visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025 dirumuskan sekaligus menjadi target akhir (*end-state*) dari arah kebijakan jangka panjang Bank Indonesia, sebagaimana tampak dalam Tabel berikut³⁵:

³⁴Lucky Nugroho, dkk. *Peluang Pengusaha Mikro dan Kecil (UMK) Menggunakan Layanan Digital Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Jurnal Al-Qardh Vol 5 No. 1 : IAIN Palangka Raya, 2020, h. 63

³⁵*Ibid.*, h. 256

Tabel 2.2
Visi Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025

Visi Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025
1. SPI 2025 mendukung integrasi ekonomi-keuangan digital nasional sehingga menjamin fungsi bank sentral dalam proses pengedaran uang, kebijakan moneter, dan stabilitas sistem keuangan, serta mendorong inklusi keuangan.
2. SPI 2025 mendukung digitalisasi perbankan sebagai lembaga utama dalam ekonomi keuangan digital melalui <i>open banking</i> maupun pemanfaatan teknologi digital dan data dalam bisnis keuangan.
3. SPI 2025 menjamin interlink antara fintech dengan perbankan untuk menghindari <i>shadow-banking</i> melalui pengaturan teknologi digital (seperti API), kerja sama bisnis, maupun kepemilikan perusahaan.
4. SPI 2025 menjamin keseimbangan antara inovasi dengan consumers protection, integritas dan stabilitas serta persaingan usaha yang sehat melalui penerapan KYC & AML-CFT, kewajiban keterbukaan data/informasi/bisnis public, dan penerapan <i>regtech</i> dan <i>suptech</i> dalam kewajiban pelaporan, regulasi, dan pengawasan.
5. SPI 2025 menjamin kepentingan nasional dalam ekonomi-keuangan digital antar negara melalui kewajiban pemrosesan semua transaksi domestic di dalam negeri dan kerja sama penyelenggara asing dengan domestic, dengan memperhatikan prinsip resiprositas.

Sumber:

“Solikin M. Juhri, *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Kebijakan*”

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat dalam satu dekade terakhir (revolusi digital), kemunculan berbagai perusahaan *startup* baik di bidang *financial technology (fintech)* dan *e-commerce*, serta berubahnya *mindset* masyarakat khususnya kaum milenial dalam memandang suatu transaksi perekonomian, telah mengubah secara drastis perilaku transaksi agen ekonomi. Berbagai transaksi perekonomian telah bergeser untuk diselesaikan dalam dunia maya (*cyber*) menggunakan berbagai platform digital demi efektivitas, efisiensi, dan kenyamanan dalam bertransaksi (*user experience*). Dalam konteks sistem pembayaran,

pelaku transaksi perekonomian menuntut adanya berbagai metode pembayaran yang serba *mobile*, cepat, memberikan kenyamanan dan kemudahan proses yang tinggi, namun pada saat yang sama tetap aman dan handal.³⁶

Adapun *Digital Financing* merupakan pembiayaan berbasis teknologi yang mengacu pada proses dan strategi yang menggunakan teknologi digital untuk secara drastis mengubah cara bisnis beroperasi dan melayani pelanggan. Ungkapan ini telah menjadi hal yang umum di era digitalisasi saat ini. Hal ini dikarenakan saat ini setiap organisasi baik dalam dunia perbankan maupun di luar perbankan semakin bergantung pada data dan teknologi untuk beroperasi lebih efisien dan memberikan nilai kepada pelanggan. Hal ini dikarenakan informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya.

Michael Porter, guru besar Harvard Business School, dalam artikelnya *Competition and Antitrust: A Productivity-Based Approach* (2002), menegaskan bahwa manfaat mendasar pada persaingan usaha adalah untuk mendorong tumbuhnya produktivitas melalui inovasi. Pemikiran ini lebih maju dari teori-teori sebelumnya yang menekankan peran persaingan bagi perlindungan kesejahteraan konsumen. Pertumbuhan produktivitas dalam jangka panjang dapat dicapai melalui inovasi. Inovasi mendorong peningkatan nilai produk dan layanan bagi konsumen serta cara-cara menghasilkannya secara efisien. Sementara itu,

³⁶Solikin M. Juhri, *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Kebijakan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020, h. 254

inovasi bisnis dan teknologi membutuhkan iklim persaingan usaha yang sehat. Fakta-fakta empiris di negara-negara maju maupun berkembang mendukung kesimpulan ini.³⁷

António Guterres mengatakan:

*“The digital revolution has transformed our lives and societies with unprecedented speed and scale, delivering immense opportunities as well as daunting challenges. New technologies can make significant contributions to realizing the Sustainable Development Goals, but we cannot take positive outcomes for granted. We must urgently improve international cooperation if we are to achieve the full social and economic potential of digital technology, while avoiding unintended consequences.”*³⁸

(Revolusi digital telah mengubah hidup dan masyarakat kita dengan kecepatan dan skala yang belum pernah terjadi sebelumnya, memberikan peluang besar serta tantangan yang menakutkan. Teknologi baru dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, tetapi tidak dapat pula menerima hasil positif begitu saja. Kita harus segera meningkatkan kerja sama internasional jika ingin mencapai potensi sosial dan ekonomi penuh dari teknologi digital, sambil menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan).

Jyoti Suraj Harchekar mengatakan:

*“Online Banking can be defined a bit more narrowly as- online Banking primarily emphasizes on money transfers, bill pay, remote deposits, and basic online management of accounts. Other synonyms for online Banking include virtual Banking, internet Banking, and e-Banking So, online Banking focuses on digitizing the "core" features of Banking, but digital Banking incorporates digitizing every program and activity undertaken by financial was institutions and their customers.”*³⁹

³⁷Wahyudi Wibowo, *Persaingan Usaha di Era Ekonomi Digital*, 2020 artikel dipublikasikan pada 16 November 2020, diakses dari <https://www.beritasatu.com/opini/7591/persaingan-usaha-di-era-ekonomi-digital> Pada 23 Juni 2021 Pukul 23:28 WIB

³⁸António Guterres, *Digitaleconomy Report Value Creation And Capture: Implications For Developing Countries*, United Nations Publications: New York, 2019, h. 4.

³⁹Jyoti Suraj Harchekar, *Digitalization In Banking Sector*, Institute Of Management Studies & Research, Sangli: Tilak Maharashtra Vidyapeeth Pune Maharashtra India, *International Journal Of Trend In Scientific Research And Development (IJTSRD) International Open Access Journal, Conference Issue: ICDEBI- Oct 2018*, H. 104.

(Perbankan pada era digital lebih menekankan pada transaksi berupa transfer uang, pembayaran tagihan, setoran jarak jauh, dan pengelolaan akun online dasar. Jadi, perbankan era digital ini berfokus pada digitalisasi fitur "inti" dari perbankan, perbankan saat ini menggabungkan digitalisasi dalam setiap program dan aktivitas yang dilakukan oleh lembaga keuangan dan pelanggannya).

Inovasi digital mengubah interaksi sosial ke arah demokratisasi ekonomi, meningkatkan efisiensi karena tambahan kemampuan agen ekonomi dalam mengakses dan memanfaatkan informasi, serta memungkinkan lahirnya model bisnis, industri, dan sumber pertumbuhan ekonomi baru dan secara keseluruhan meningkatkan efisiensi aktivitas ekonomi. Pemahaman tentang revolusi industri 4.0 yang sangat berbeda dari revolusi industri sebelumnya ini akan menjadi kunci bagi keberhasilan rancangan ekonomi dan sistem pembayaran digital untuk Indonesia.⁴⁰ Dalam perkembangannya di era digital, data menjadi asset yang paling bernilai (*data is the new oil*) sekaligus kunci daya saing.⁴¹

Pada era informasi ini kegiatan bisnis suatu organisasi tidak terlepas dari peran Sistem Informasi (SI) dan Teknologi Informasi (TI). SI merupakan sarana andalan guna memenangkan persaingan dalam industri, membantu organisasi dalam mewujudkan efisiensi proses *back office*, meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen, membantu mengambil keputusan, merencanakan ke depan, memperluas pasar, dan memasarkan produk.⁴²

⁴⁰ *Ibid.*, h. 255

⁴¹ *Ibid.*, h. 254

⁴² Tata Sutabri, *Komputer dan Masyarakat*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2013, h. 54

Menurut World Bank, *Financial Technology* atau *Fintech* adalah sebuah industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangannya lebih efisien. Kemudian menurut FSB, *fintech* adalah sebuah inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan. Lalu menurut Otoritas Jasa Keuangan, *fintech* adalah sebuah industri pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi, produknya adalah suatu sistem yang digunakan untuk menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang lebih mudah dan lebih spesifik. Dari ketiga pengertian *fintech* tersebut dapat disimpulkan bahwa *fintech* adalah sebuah inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model bisnis, aplikasi, dan produk.⁴³

Sedangkan pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha Bank. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain. Menurut (Antonio, 2008), pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok Bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan

⁴³Program Studi Akuntansi, *Financial Technology: Teori, perkembangan, Studi Kompilerasi dan Studi Kegagalan*, Universitas Ma Chung, Malang: CV Seribu Bintang, Edisi Pertama 2020, h. 26

deficit unit. Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan mendefinisikan pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan hal itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dengan jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁴⁴

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) layanan perusahaan teknologi keuangan di kelompokkan menjadi dua kategori:

- a. *Financial Technology 2.0* yaitu layanan keuangan teknologi yang dioperasikan oleh lembaga keuangan.
- b. *Financial Technology 3.0* yaitu layanan keuangan teknologi (*startup*) yang memiliki produk dan jasa keuangan.⁴⁵

Perkembangan *Fintech* yang sangat pesat di Indonesia dapat membawa banyak manfaat, manfaat tersebut dapat bagi peminjam, investor maupun perbankan di Indonesia:

- a. Bagi peminjam, manfaat yang dapat dirasakan seperti mendorong inklusi keuangan, memberikan alternatif pinjaman bagi debitur yang belum layak kredit, prosesnya mudah dan cepat, dan persaingan yang ditimbulkan mendorong penurunan suku bunga pinjaman.

⁴⁴Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h. 109-110

⁴⁵Suherman, "Kajian Yuridis Perlindungan Hukum Pada Konsumen Pembiayaan Berbasis *Financial Technology* di Indonesia", Tesis Program Magister Ilmu Hukum, Universitas International Batam, 2019, h. 16

- b. Bagi investor *FinTech*, manfaat yang dapat dirasakan seperti alternative investasi dengan *return* yang lebih tinggi dengan risiko default yang tersebar di banyak investor dengan nominal masing - masing cukup rendah dan investor dapat memilih peminjam yang didanai sesuai preferensinya.
- c. Bagi perbankan, kerjasama dengan *FinTech* dapat mengurangi biaya seperti penggunaan non-traditional *credit scoring* untuk *filtering* awal aplikasi kredit, menambah Dana Pihak Ketiga (DPK), menambah *channel* penyaluran kredit dan merupakan alternatif investasi bagi perbankan.⁴⁶

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh *finance technology* sangat efisien, hal ini disebabkan karena tidak diperlukan bangunan yang besar, banyak sumber daya manusia, namun kesempatan dan peluangnya sama. Penekanan biaya operasional yang dilakukan oleh *finance technology* menyebabkan penyaluran dana bisa lebih tepat dan cepat. *Finance technology* tidak hanya bisa melakukan pembiayaan, pembayaran atau jasa keuangan lainnya melainkan juga memperluas jangkauan terhadap nasabah yang awalnya awam terhadap perbankan.⁴⁷

Proses aplikasi pinjaman *peer lending* lazimnya mengikuti proses berikut: peminjam masuk ke *website*, registrasi dan mengisi form aplikasi.

⁴⁶Almatius Setya Marsudi & Yunus Widjaja, *Industri 4.0 dan Dampaknya Terhadap Financial Technology serta Kesiapan Tenaga Kerja di Indonesia*, Jurnal Ikraith Ekonomika Vol 2 No 2 Juli 2019, h. 6-7

⁴⁷Ridwan Muchlis, "Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan)", AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, Vol III No. 2, 2018, h. 34.

Platform kemudian memverifikasi dan menganalisa kualifikasi pinjaman tersebut. Pinjaman yang berhasil lolos di posting di *website* di mana pendana bisa memberikan komitmen dana untuk pinjaman itu.⁴⁸

Dalam Pasal 1 angka 3 POJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBT), bahwa layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi didefinisikan sebagai penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet. Dalam perjanjian layanan pinjam meminjam uang yang diatur di dalam *Financial Technology* berdasarkan POJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBT).

Diatur bahwa dalam Pasal 18 POJK, Perjanjian pelaksanaan layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi meliputi:

- a. Perjanjian antara penyelenggara dengan pemberi pinjaman.
- b. Perjanjian antara pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman.

Selanjutnya dalam Pasal 19, dijelaskan bahwa perjanjian penyelenggaraan layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi antara penyelenggara dengan pemberi pinjaman dituangkan dalam dokumen elektronik. Dokumen elektronik dalam Pasal 1 angka 12

⁴⁸Gita Andini, "*Faktor-Faktor Yang Menentukan Keputusan Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Lembaga Keuangan Mikro Peer to Peer Lending,*" Skripsi, FEB, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017, h. 51.

POJK, didefinisikan sebagai setiap informasi elektronik yang dibuat, diteruskan, dikirimkan, diterima, atau disimpan dalam bentuk analog, digital, elektromagnetik, optikal, atau sejenisnya, yang dapat dilihat, ditampilkan, dan atau didengar melalui komputer atau sistem elektronik termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan, suara, gambar, peta rancangan, foto atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, kode akses, simbol, atau perforasi yang memiliki makna atau arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya. sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Dokumen Elektronik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (2) wajib paling sedikit memuat:

- a. Nomor perjanjian
- b. tanggal perjanjian;
- c. identitas para pihak
- d. ketentuan mengenai hak dan kewajiban para pihak
- e. jumlah pinjaman
- f. suku bunga pinjaman
- g. besarnya komisi
- h. jangka waktu
- i. rincian biaya terkait
- j. ketentuan mengenai denda (jika ada)
- k. mekanisme penyelesaian sengketa.

Penyelenggara wajib menyediakan akses informasi kepada Pemberi Pinjaman atas penggunaan dananya. Akses informasi tidak termasuk informasi terkait identitas Penerima Pinjaman. Informasi penggunaan dana paling sedikit memuat:

- a. jumlah dana yang dipinjamkan kepada Penerima Pinjaman;
- b. tujuan pemanfaatan dana oleh Penerima Pinjaman;
- c. besaran bunga pinjaman; dan
- d. jangka waktu pinjaman.

Sedangkan dalam perjanjian antara pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam Pasal 20, dijelaskan lebih lanjut bahwa perjanjian pemberian pinjaman antara pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dituangkan dalam dokumen elektronik, yang wajib paling sedikit memuat:

- a. nomor perjanjian
- b. tanggal perjanjian
- c. identitas para pihak;
- d. ketentuan mengenai hak dan kewajiban para pihak
- e. jumlah pinjaman
- f. suku bunga pinjaman
- g. nilai angsuran
- h. jangka waktu
- i. objek jaminan (jika ada)
- j. rincian biaya terkait

- k. ketentuan mengenai denda (jika ada)
- l. mekanisme penyelesaian sengketa.⁴⁹

2. Konsep Aplikasi i-Kurma

. Untuk mengakselerasi pertumbuhan pembiayaan mikro dan KUR, BRI Syariah telah meluncurkan sebuah aplikasi, tepatnya bersamaan dengan miladnya yang ke 11 BRI Syariah yang berlangsung pada 17 November 2019 lalu mengembangkan inovasi teknologi untuk *internal business process* guna mempercepat layanan kepada nasabah, yaitu informasi Kemaslahatan Untuk Rakyat Madani (i-Kurma). i-Kurma, merupakan aplikasi digital untuk memproses pembiayaan mikro.⁵⁰

Selama ini proses bisnis pembiayaan mikro dan KUR membutuhkan waktu kurang lebih selama 9 hari. Dengan adanya i-Kurma, pencairan pembiayaan bisa dilakukan 1 hari setelah dokumen lengkap. Akselerasi penyaluran pembiayaan mikro ini dilakukan oleh BRI Syariah agar tidak kalah cepat dengan tekfin (teknologi finansial) pembiayaan dari segi waktu proses dan pelayanan.

Peluncuran i-Kurma dilatarbelakangi tantangan yang muncul dari *lending fintech*. *Lending fintech* atau disebut juga *Fintech Peer-to-Peer Lending* atau Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi adalah salah satu inovasi pada bidang keuangan dengan

⁴⁹Suherman, “Kajian Yuridis Perlindungan Hukum Pada Konsumen Pembiayaan Berbasis Financial Technology di Indonesia“, Tesis Program Magister Ilmu Hukum, Universitas International Batam, 2019, h. 17-19

⁵⁰PT. Bank BRI Syariah, Laporan Tahunan (*Annua; Report*) 2019 “*Berinovasi Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan*”, h. 45

pemanfaatan teknologi yang memungkinkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melakukan transaksi pinjam meminjam tanpa harus bertemu langsung. Mekanisme transaksi pinjam meminjam dilakukan melalui sistem yang telah disediakan oleh Penyelenggara *Fintech Lending*, baik melalui aplikasi maupun laman *website*.⁵¹

Tantangan saat ini bukan hanya datang dari sesama bank, tapi juga tekfin. Untuk itu BRI Syariah yang sekarang menjadi BSI meluncurkan i-Kurma agar layanan kepada nasabah bisa dipercepat. I-Kurma akan mempercepat proses pencairan pembiayaan mikro.⁵² Selama ini proses bisnis pembiayaan mikro membutuhkan waktu kurang lebih selama 9 hari. Dengan adanya i-Kurma, permohonan pembiayaan mikro bisa selesai dalam 1-2 hari ketika dokumen yang diperlukan sudah lengkap.⁵³

Proses yang dilakukan kini lebih efektif dan efisien dikarenakan adanya aplikasi i-Kurma yang telah diluncurkan oleh BRI Syariah sejak bulan November 2019, kehadiran aplikasi tersebut sangat membantu dalam mempercepat proses pencairan pembiayaan. Aplikasi i-Kurma digunakan oleh tenaga pemasar pembiayaan untuk memproses permohonan yang masuk. Aplikasi ini diinstal melalui telepon pintar

⁵¹Diakses dari <https://ojk.go.id> *Fintech Lending*, Pada 22 April 2021 Pukul 21:56

⁵²Gita Amanda REPUBLIKA.CO.ID, *BRI Syariah Luncurkan i-Kurma*, Dipublikasikan pada Rabu, 20 November 2019, diakses dari <https://republika.co.id/amp/q19nb3423> Pada 22 April 2021 Pukul 22:10 WIB

⁵³ Wawancara dengan informan pertama Bapak IAN, pada 19 April 2021. Pukul 09.30 WIB.

tenaga pemasar, sehingga tenaga pemasar BRI Syariah dapat segera memproses prakarsa pembiayaan di mana pun, kapan pun.⁵⁴

Melalui peluncuran aplikasi itu pula, BRI Syariah menguatkan diri sebagai satu-satunya bank syariah yang menyalurkan KUR. Kepala Grup Bisnis Mikro BRI Syariah Cahyo Wisnu Prabowo, berharap dengan aplikasi i-Kurma, akan memberikan pelayanan yang lebih cepat dan mudah, dan masyarakat bisa lebih nyaman mengakses pembiayaan di BRI Syariah.⁵⁵

Proses yang dilakukan kini lebih efektif dan efisien dikarenakan adanya aplikasi i-Kurma yang telah diluncurkan oleh BRI Syariah sejak bulan November 2019, kehadiran aplikasi tersebut sangat membantu dalam mempercepat proses pencairan, biasanya sebelum adanya aplikasi tersebut proses pencairan nasabah pembiayaan mikro membutuhkan waktu kurang lebih selama 5-7 hari, kini dengan adanya aplikasi i-Kurma pencairan pembiayaan bisa dilakukan dalam waktu 1-2 hari setelah dokumen nasabah calon pembiayaan mikro lengkap.⁵⁶

Aplikasi i-Kurma digunakan oleh tenaga pemasar pembiayaan untuk memproses permohonan yang masuk. Aplikasi ini diinstal melalui

⁵⁴Novita Intan, *republika.co.id BRI Syariah Fokus Layanan Digitalisasi*, dipublikasikan pada 28 Februari 2020, diakses dari <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/20/02/28/q6ewkk383-bri-syariah-fokus-layanan-digitalisasi> Pada 23 April 2021 Pukul 20:30 WIB

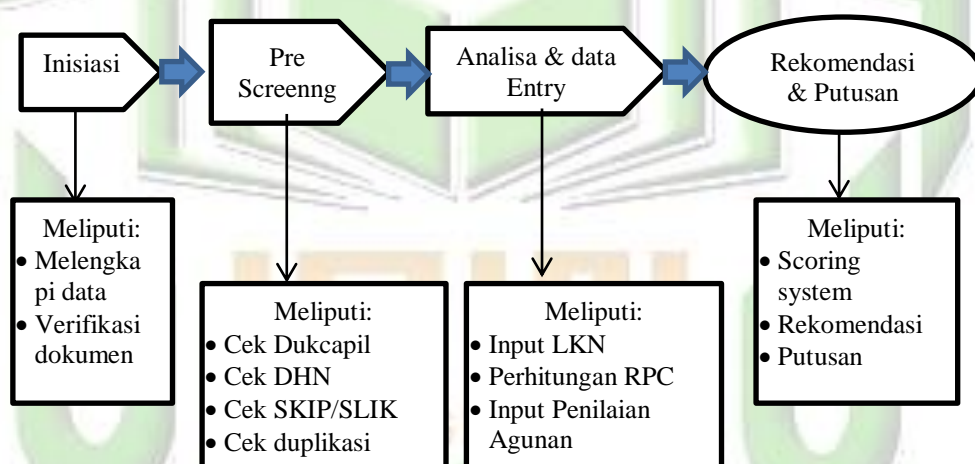
⁵⁵Baju Jatmiko Adi, *Kenalkan Aplikasi i-Kurma, BRI Syariah Percepat Penyaluran Pembiayaan*, Dipublikasikan oleh Solopos.com, Pada Jum'at 22/11/2019, Diakses dari <https://m.solopos.com/kenalkan-aplikasi-i-kurma-brisyariah-percepat-penyalaran-pembiayaan1032570#:~:text=%E2%>. Pada 17 Januari 2021, Pukul 19:00 WIB

⁵⁶Mohamad Ilham Supriadin, *"Analisis Sistem Pengendalian Internal Bank terhadap Prosedur dan Kebijakan Pembiayaan Mikro"*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020, h. 4-5

telepon pintar tenaga pemasar, sehingga tenaga pemasar BRI Syariah dapat segera memproses prakarsa pembiayaan di mana pun, kapan pun. Dengan i-Kurma, tenaga pemasar tidak harus input data di kantor. Data *field* sengaja dibuat ringkas untuk mempermudah. Otomatis waktu yang diperlukan untuk pengisian data sampai pencairan akan terpengkas signifikan.⁵⁷

Berikut prosedur pengajuan pembiayaan melalui aplikasi i-Kurma berdasarkan buku pedoman aplikasinya:

Bagan 2.1
Alur Proses Pengajuan Pembiayaan UMKM melalui aplikasi i-Kurma



Sumber:
Buku Pedoman Aplikasi i-Kurma BSI

Berdasarkan bagan tersebut yang bersumber dari buku pedoman aplikasi i-Kurma Bank Syariah Indonesia (BSI) bahwa proses pengajuan melalui aplikasi i-Kurma terdiri dari 4 tahap. Pada tahap pertama adalah tahap inisiasi dimana tahap inisiasi ini meliputi proses melengkapi data nasabah dan

⁵⁷Republika.co.id, *BRI Syariah Fokus Layanan Digitalisasi*, Diakses dari <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/20/02/28/q6ewkk383-bri-syariah-fokus-layanan-digitalisasi> Pada 17 Januari 2021, Pukul 12:26 WIB

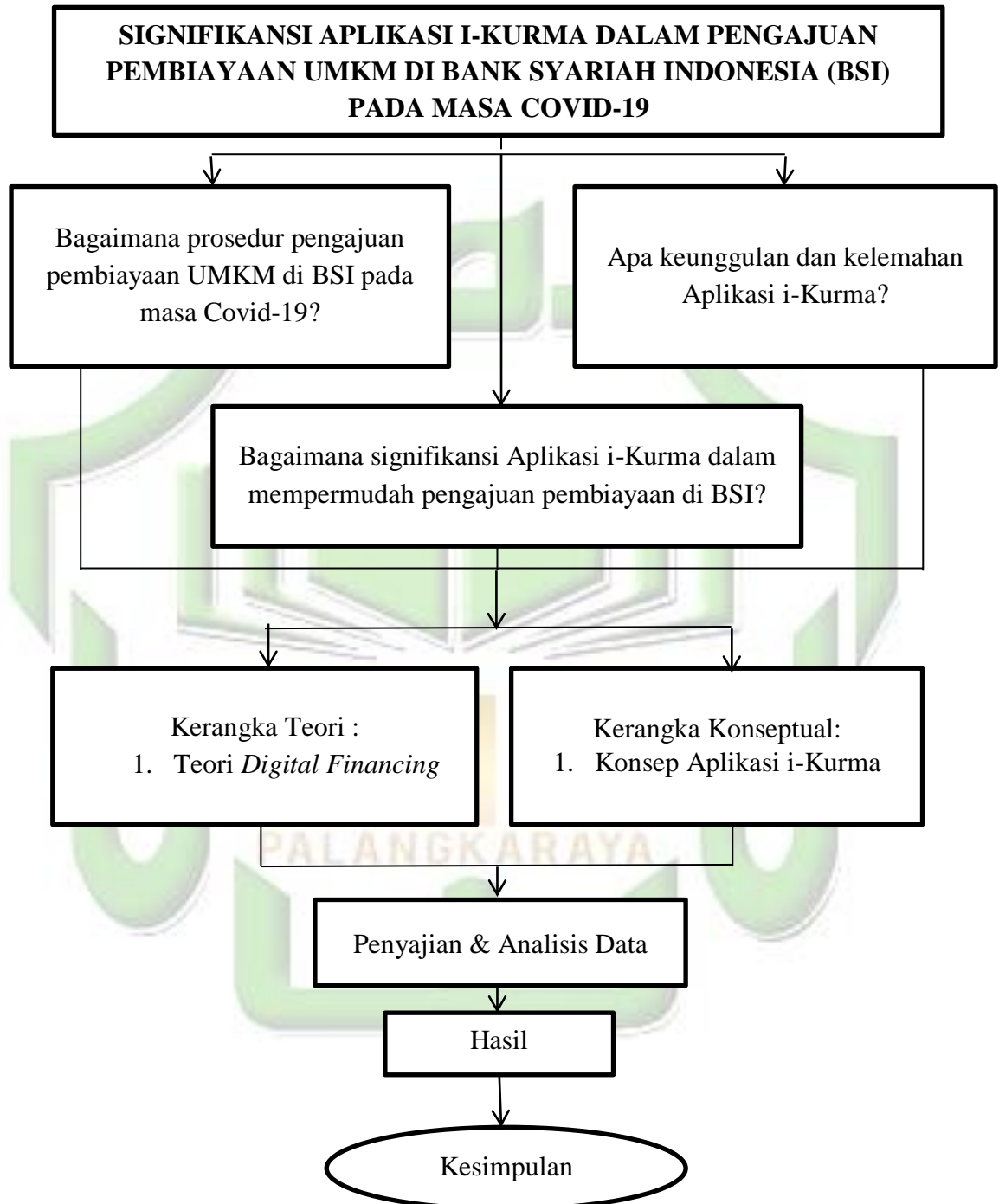
juga memverifikasi data nasabah yang telah melakukan pengajuan berkas. Tahap kedua adalah proses *Pre Screening*, proses ini meliputi Cek Dukcapil dimana aplikasi ini akan terhubung dan mendeteksi secara *online* kecocokan atau keaslian terkait KTP yang di gunakan nasabah dalam pengajuan pembiayaan dengan data E-KTP yang ada di Dukcapil, kemudian cek DHN (Datar Hitam Nasional) dimana pada proses cek DHN ini akan terlihat riwayat pernah terjadi pembiayaan macet yang nantinya jika pernah maka nama tersebut akan terlihat di Daftar Hitam Nasional (DHN) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), selanjutnya cek Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) yang merupakan catatan informasi terkait riwayat debitur bank dan lembaga keuangan lainnya, dalam hal ini terutama informasi mengenai lancar atau tidaknya pembayaran kredit jika pernah melakukan pinjaman sebelumnya, dan proses terakhir dalam tahap *pre screening* adalah cek duplikasi. Selanjutnya pada tahap ke 3 adalah tahap analisa dan *Entry* data, dalam tahap ini meliputi proses input hasil Layanan Kunjungan Nasabah (LKN), selanjutnya perhitungan *Repayment Capacity* (RPC) sebagai penilaian atas kemampuan calon nasabah dalam membayar kembali pinjaman pada saat harus dilunasi dan untuk mengetahui berapa plafon pembiayaan yang seharusnya diberikan, dan input penilaian agunan. Tahap terakhir adalah rekomendasi dan putusan, dimana pada tahap ini meliputi proses scoring system (sistem aplikasi akan mengeluarkan skor atau keputusan apakah nasabah termasuk berisiko tinggi, sedang dan rendah), proses rekomendasi (sistem juga secara otomatis akan memberikan rekomendasi diterima atau

ditolak), kemudian proses terakhir yaitu putusan, jika pengajuan diterima maka akan diteruskan ke i-Kurma pemutus yang di pegang oleh pimpinan cabang untuk keputusan akhir.



C. Kerangka Pikir

Bagan 2.2
Kerangka Pikir



BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Profil Bank Syariah Indonesia (BSI)

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan *trend* yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.⁵⁸

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 *Jumadil Akhir* 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia

⁵⁸<https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami> diakses Rabu, 03 Maret 2021

(BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).⁵⁹

Sedangkan BSI pengonfirmasi pada penelitian ini adalah BSI KC Palangka Raya 3 yang awalnya adalah BRIS Kota Palangka Raya. BSIXBRIS KC Palangka Raya ini berdiri pada bulan Mei 2013 berlokasi di Jalan Tambun Bungai tepatnya di depan RS Dorys Silvanus yang sekarang menjadi Indomart. Namun sejak tahun 2015 telah berpindah lokasi ke jalan A. Yani No. 56, Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka hingga sekarang.⁶⁰

B. Aplikasi i-Kurma

Aplikasi i-Kurma merupakan aplikasi digitalisasi pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSIXBRIS). Aplikasi ini digunakan untuk input

⁵⁹Ibid.,

⁶⁰ Wawancara dengan informan pertama Bapak IAIN, Pada 19 April 2021. Pukul 09.30

pembiayaan dengan: simpel dan mudah, cepat, serta aman dan berkualitas.

Aplikasi ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu aplikasi i-Kurma Konsumer, i-Kurma Biasa, dan i-Kurma Pemutus.

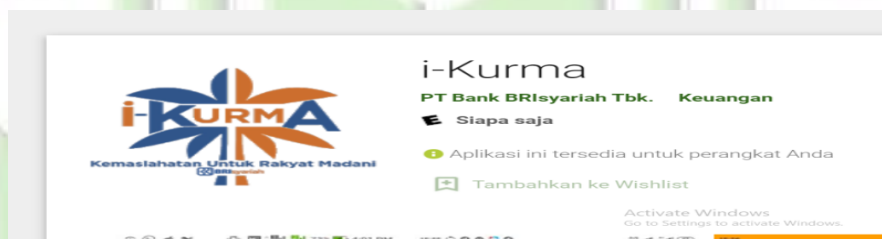
1. I-Kurma Konsumer



Sumber :

https://play.google.com/store/apps/details?id=com.application.bris.brisi_kmg&hl=in&gl=US Diakses pada 12 Juni 2021, Pukul 21:01 WIB

2. I-Kurma Biasa



Sumber:

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.application.bris.brisi&hl=in&gl=US> Diakses pada 12 Juni 2021, Pukul 21:13 WIB

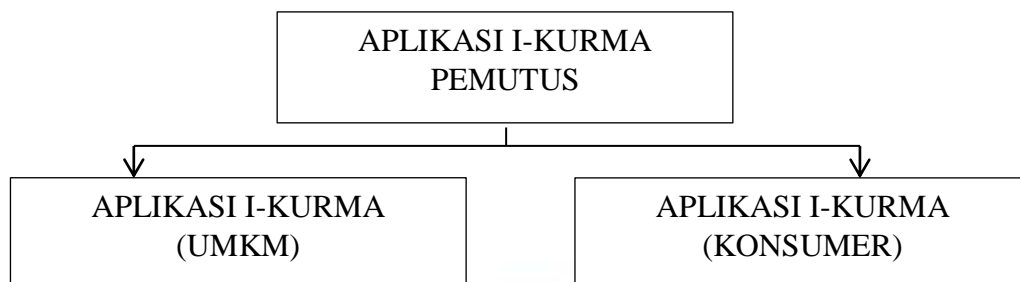
3. I-Kurma Pemutus



Sumber :

https://play.google.com/store/apps/details?id=com.application.bris.brisi_pe mutus&hl=in&gl=US Diakses pada 12 Juni 2021, Pukul 21:33 WIB

Bagan 3.1
Jenis-Jenis Aplikasi i-Kurma



Berdasarkan bagan di atas, aplikasi i-Kurma konsumen digunakan oleh petugas Bank bagian konsumen dan perumahan, i-Kurma biasa digunakan oleh petugas Bank bagian Usaha Mikro dan Kredit Usaha Rakyat (KUR), sedangkan i-Kurma pemutus digunakan oleh pimpinan Bank.⁶¹ Dengan begitu, masing-masing aplikasi i-Kurma tersebut juga mempunyai fungsi fitur yang berbeda-beda pula, berikut penjelasannya:

1. Fitur-Fitur Aplikasi i-Kurma Konsumer

Fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi i-Kurma Konsumer berupa : *pipeline*, *hotprospek*, *approved* dan *rejected*. Namun berbeda dari segi pengguna dan juga fungsinya, i-Kurma consumer ini digunakan oleh pemrakarsa segmen consumer untuk memproses pembiayaan consumer dan perumahan dari pipeline hingga dikirim ke pemutus.

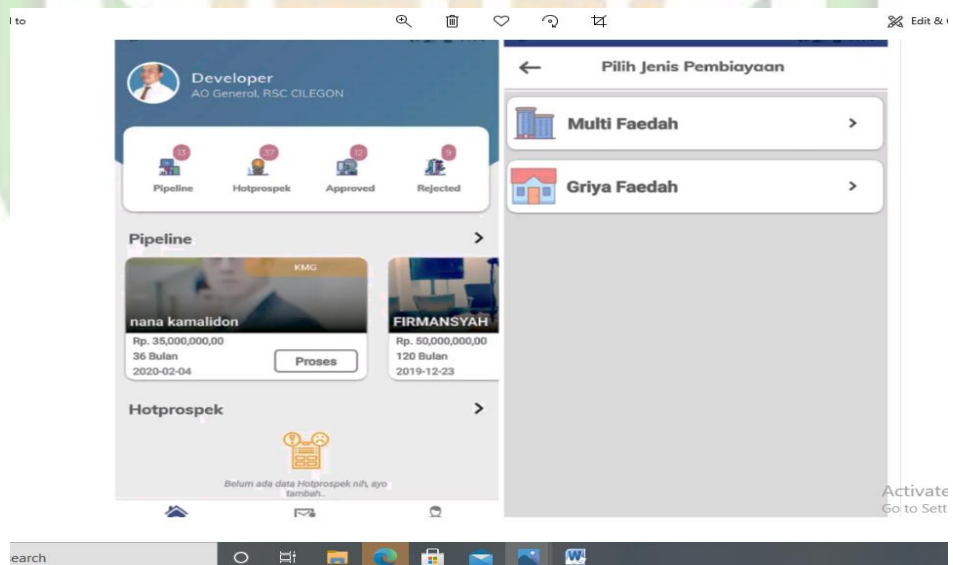
- a. Pipeline, digunakan untuk menginput pipeline (calon nasabah pembiayaan)
- b. Hotprospek, digunakan untuk mengisi data-data si calon nasabah. Di dalam fitur hotprospek ini terdapat 9 menu, yaitu: Data lengkap,

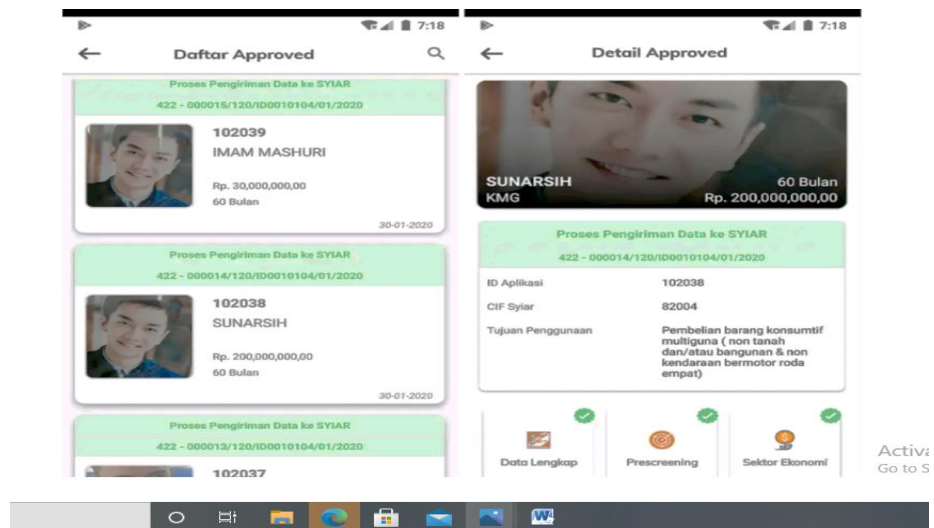
⁶¹Wawancara dengan Bapak IAN selaku Mikro Staff Bank Syariah Indonesia KC 3 Kota Palangka Raya, Pada 15 Juni 2021 Pukul 09:42 WIB

Prescreening, Sektor Ekonomi, LKN, RPC, Agunan, Kelengkapan Dokumen, *Scoring* dan *History*.



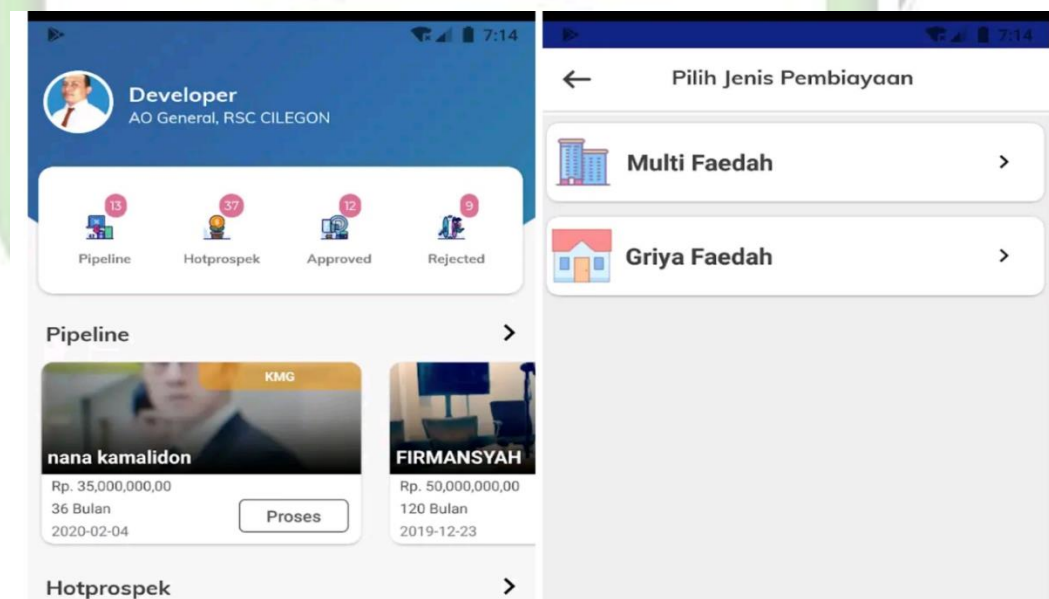
- c. *Approved*, berisi tentang histori data calon nasabah yang telah disetujui.
- d. *Rejected*, berisi tentang histori data calon nasabah yang telah ditolak.





2. Fitur-Fitur Aplikasi i-Kurma

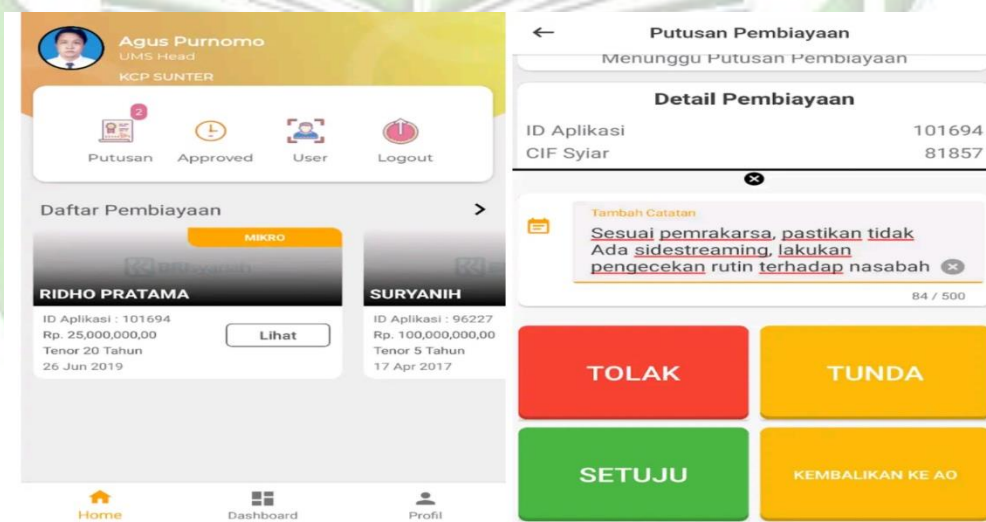
Fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi i-Kurma biasa ini sama persis seperti aplikasi i-Kurma konsumen, perbedaannya i-Kurma biasa ini digunakan oleh petugas bank bagian Usaha Mikro dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk pembiayaan jenis produktif.

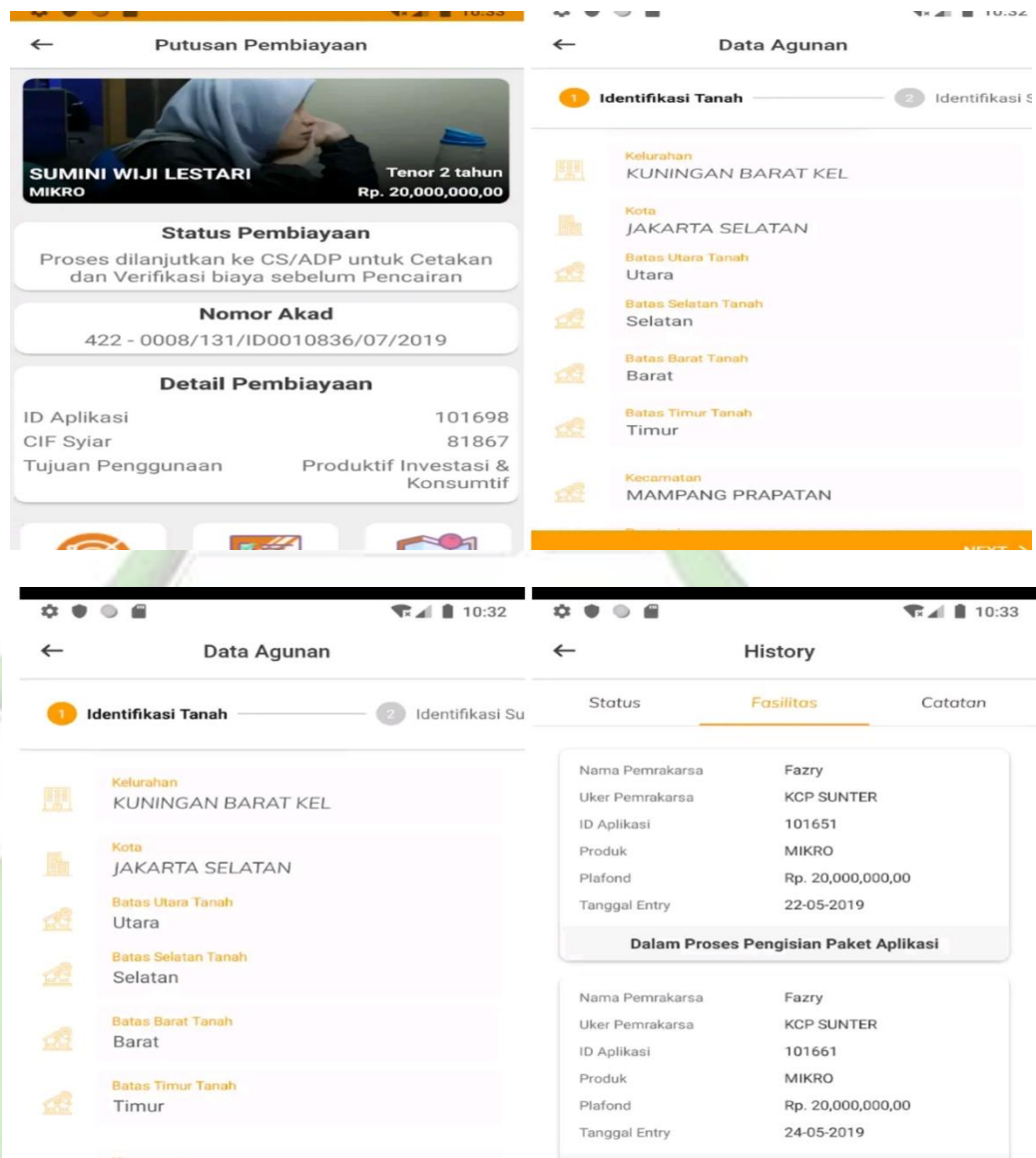


3. Fitur-Fitur Aplikasi i-Kurma Pemutus

Fitur-fitur yang ada di dalam Aplikasi i-Kurma Pemutus ini berbeda dari i-Kurma konsumen dan i-Kurma biasa, I-Kurma Pemutus ini digunakan oleh pimpinan cabang bank. Di dalam i-Kurma pemutus terdapat 4 fitur, yaitu: *putusan*, *approved*, *user* dan *log out*.

- Putusan digunakan untuk menolak, menunda, menyetujui, atau mengembalikan ke AO Pembiayaan,
- Approved* berisi tentang histori putusan pembiayaan yang telah di setujui.
- User* berisi tentang histori pengirim pengajuan pembiayaan dari AO.
- Log out* untuk keluar dari fitur-fitur aplikasi dan kembali ke menu awal untuk *Log in*.

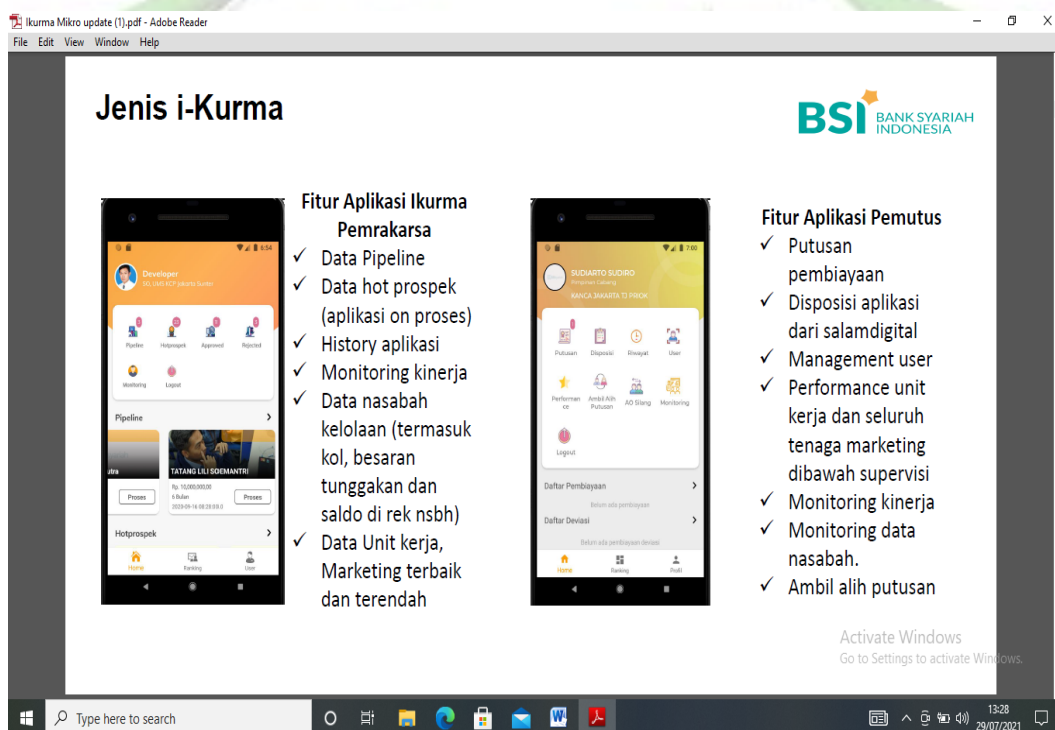




Namun, berdasarkan buku pedoman penggunaan aplikasi i-Kurma terbaru (setelah adanya merger bank syariah) bahwa saat ini aplikasi i-Kurma hanya terdiri dari dua jenis saja, pertama adalah aplikasi i-Kurma Pemrakarsa dan yang kedua i-Kurma pemutus, yang sebelumnya aplikasi i-Kurma konsumen dan mikro dibedakan menjadi dua aplikasi, setelah menjadi BSI pembiayaan konsumen dan mikro dijadikan dalam satu aplikasi saja.



Tampilan aplikasi i-Kurma terbaru setelah Update



Sumber :

Buku pedoman aplikasi i-Kurma BSI 2021

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Hasil Wawancara

a. Proses Pengajuan Pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia Pada Masa Covid-19

Pada rumusan masalah pertama peneliti mengambil 1 (satu) orang informan sebagai konfirmasi yaitu pegawai BSI 3 Kota Palangka Raya. Adapun teknik yang digunakan dalam rumusan masalah pertama ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebih jelasnya, berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Hasil wawancara yang diperoleh dari bapak IAN selaku mikro staf pembiayaan BSI KC Palangka Raya 3 yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana mekanisme/proses pengajuan pembiayaan melalui i-Kurma?

“jadi kalo mekanisme proses pengajuan pembiayaan melalui i-Kurma itu, prosesnya itu pengajuan segala berkasnya dan lain halnya itu nanti dari awal mau pengajuan kayak dari segi KTP, Kartu Keluarga (KK) atau buku nikah, dan juga usahanya nanti kita proses melalui i-Kurma, lalu kita input di aplikasinya lalu kita masukkan KTP nya NIK KTP. Saat kita masukkan data NIK KTP nya disitu nanti otomatis langsung ngelink ke

Dukcapil disitu bisa langsung keluar hasil BI *Checking* nya, nanti kalo sudah ada hasil BI *Checking* nya lalu disitu kelihatan hasil latar belakang nasabahnya, hasilnya seperti apa setelah itu kalau bagus hasilnya dan misalkan masih belum ada pinjaman lalu proses berikutnya. Nanti proses berikutnya itu berupa foto lokasi usaha, foto lokasi rumahnya dan lain-lain. Sampai akhirnya nanti proses penginputan, penginputan itu kayak analisa hasil usahanya, pendapatan seharusnya berapa, untuk belanja rumah tangganya berapa, nanti apakah masuk enggakya gitu diperhitungan di sistem kita, baru nanti kalo misalkan masuk atau tidaknya otomatis hasilnya lolos atau tidak di aplikasinya, proses selanjutnya adalah persetujuan disini kita mengajukan persetujuan ke pimpinan baru nanti jika sudah Acc baru bisa diproses akad serta pencairannya”⁶²

- 2) Dalam prosesnya ini kira-kira memakan waktu berapa lama melalui i-Kurma?

“Kalo dari awal sampai akad sehari selesai aja, tapi yang bikin agak lama ya tergantung pimpinan itu kan kita ada survey dulu terus kita bawa pimpinan nih ke tempat nasabahnya nah disini kadang pimpinan sibuk atau ada urusan mendadak, jika sudah selesai survey kalau misalkan sempat hari itu juga ada keputusan kalau kata pimpinan oke, baru kita lanjut lagi proses pakai aplikasi i-Kurma nya, biasanya sih kalo melalui i-Kurma ini selesai aja sehari dua hari, kurang lebih kayak gitu”⁶³

- 3) Apakah ada perbedaan proses pengajuan pembiayaan sebelum dan sesudah adanya i-Kurma?

“Kalau perbedaannya, kalau sebelum adanya i-Kurma mungkin kita lebih lama prosesnya, soalnya pertama kita nyalin berkasnya dulu dari awal KTP fotocopy segala, kalau dari i-Kurma biasanya tinggal di foto kirim via WA nanti kan tinggal kita input terus kita bisa slip sendiri di aplikasi i-Kurma, kalau sebelum adanya i-Kurma biasanya yang slip itu admin dibawah jadi selama ada i-Kurma ini kita lebih cepat, bisa slip sendiri aplikasinya juga bisa mutus sendiri dan hasilnya lebih cepat.”⁶⁴

- 4) Jenis pembiayaan apa saja yang dapat diproses melalui i-Kurma?

⁶²Wawancara dengan informan pertama Bapak IAN, pada 19 April 2021. Pukul 09.30 WIB.

⁶³Wawancara dengan informan pertama Bapak IAN, pada 19 April 2021. Pukul 09.30 WIB.

⁶⁴Wawancara dengan informan pertama Bapak IAN, pada 19 April 2021. Pukul 09.30 WIB.

“jenis pembiayaan yang diproses melalui aplikasi i-Kurma ini adalah jenis pembiayaan produktif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan ataupun investasi. Pembiayaan produktif ini di BRIS disebut juga pembiayaan mikro, yang ditujukan kepada masyarakat yang merintis usaha produktif berupa usaha mikro, kecil, menengah”⁶⁵

5) Apa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah pembiayaan?

“Syaratnya tadi yang pertama dia harus mempunyai KTP itu wajib, terus umurnya maksimal harus 21 tahun, punya KTP terus kalau dia sudah menikah wajib dilampirkan buku nikah, kalau sudah cerai harus ada surat keterangan akta cerai atau akta kematiannya, terus Kartu Keluarga (KK), dan yang wajib itu Surat Izin Usaha bisa dari kelurahan bisa dari kecamatan, sama fotocopy jaminan harus dilampirkan juga. Kurang lebih itu syarat-syarat awal yang harus dipenuhi.”⁶⁶

6) Peneliti kembali menanyakan tentang usaha calon nasabah, apakah ada ketentuan berapa lama usaha yang sudah dijalani untuk dapat memperoleh pembiayaan?

“Kalo usahanya itu maksimal harus 1 (satu) tahun sudah berjalan, bisa juga sih 6 (enam) bulan sampai satu tahun soalnya kita harus lihat rekap data dari usahanya yang telah dijalani. Kalo masih baru kita tidak bisa membiayai karena memberi modal itu kepada usaha yang sudah berjalan, sudah ada usaha baru kita biayai.”⁶⁷

b. Keunggulan dan Kelemahan Aplikasi i-Kurma

Pada rumusan masalah kedua peneliti mengambil 2 (dua) orang informan yaitu Bapak A selaku Marketing di BSI KC Palangka Raya 3

⁶⁵Wawancara dengan informan pertama Bapak IAN, pada 19 April 2021. Pukul 09.30 WIB.

⁶⁶Wawancara dengan informan pertama Bapak IAN, pada 19 April 2021. Pukul 09.30 WIB.

⁶⁷Wawancara dengan informan pertama Bapak IAN, pada 19 April 2021. Pukul 09.30 WIB.

dan Bapak IAN selaku Mikro Staf. Adapun teknik yang digunakan dalam rumusan masalah kedua ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan syarat-syarat tertentu.

Hasil wawancara yang diperoleh dari bapak A yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

- 1) Apa kelebihan serta kelemahan/kekurangan dari Aplikasi i-Kurma ini?

“Sistemnya langsung terhubung ke Dukcapil dan OJK gak perlu repot lagi, jadi data-data yang pemalsuan itu langsung ketahuan, kada tahu di bank lain lah amunnya ditempat kami kayagitu, makanya banyak misalkan calon nasabah ditempat kami bilang gak pernah ada pinjaman katanya, ketahuan langsung kalau dia bohong di bank lain mungkin bisa lolos, tapi kalo ditempat kami kalo terdeteksi oleh sistem ada cacat gabisa karena langsung ketahuan langsung ditolak sistem dia, langsung dikeluarkan. Kalo di lain kan bisa di akal-akalin bisa dimanipulasi data, ditempat kami kalau manipulasi data gak bisa masuk, jadi terjaga dan lebih aman sih. Lumayan bagus pang i-Kurma ni. Kalo kekurangannya masih belum tau lagi. Soalnya banyak di bank-bank lain BI *Checking* sendiri gitu kan, jadi artinya lebih unggul ditempat kami karena proses BI *Checking* langsung melalui aplikasi tersebut saja. Intinya aplikasi ini sangat mempermudah pembiayaan lah dalam prosesnya.”⁶⁸

- 2) Apakah ada perbedaan proses pengajuan sebelum dan sesudah adanya i-Kurma?

“Sebenarnya aplikasi yang dulu juga ada sejenis i-Kurma untuk memproses pembiayaan ini, cuman i-Kurma ini lebih

⁶⁸ Wawancara dengan informan kedua Bapak A, pada 23 April 2021. Pukul 15.00 WIB.

simple prosesnya, belum lagi aplikasi ini memiliki kelebihan sudah terhubung secara *online* ke Dukcapil dan juga OJK.”⁶⁹

- 3) Apakah menurut Bapak i-Kurma ini berperan penting dalam hal memproses pembiayaan?

“jawabannya sudah pasti iya, kembali lagi kita lihat bagaimana dari segi fungsinya, manfaatnya, kelebihannya yang memang sangat membantu sekali dalam memproses pengajuan pembiayaan menjadi lebih mudah, cepat, praktis serta efisien.”⁷⁰

- 4) Apakah aplikasi i-Kurma ini masih digunakan pasca adanya merger Bank Syariah?

“iya, masih mba.”⁷¹

- 5) Jika ya, apakah BSI cabang lainnya juga akan menggunakan i-Kurma atau tidak?

“Untuk sekarang ini, i-Kurma memang masih digunakan di BSI 3 Palangka Raya, ya karena memang aplikasi ini merupakan aplikasi yang diluncurkan oleh BRIS yang sekarang menjadi BSI juga. I-Kurma sampai saat ini masih digunakan dalam memproses pembiayaan. Kalau untuk BSI cabang lainnya pasca merger ini masih menggunakan prosedur bawaan masing-masing dalam memproses pembiayaan. Saya sendiri masih belum bisa menjawab kedepannya apakah mereka juga akan menggunakan aplikasi i-Kurma ini, dikarenakan ada beberapa hal yang tidak bisa saya jelaskan disini mba.”⁷²

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kembali terkait dengan rumusan masalah kedua dengan bapak IAN selaku Mikro Staff BSI 3 Kota Palangka Raya sebagai konfirmasi, sebagai berikut:

⁶⁹ Wawancara dengan informan kedua Bapak A, pada 23 April 2021. Pukul 15.00 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan informan kedua Bapak A, pada 23 April 2021. Pukul 15.00 WIB

⁷¹ Wawancara dengan informan kedua Bapak A, pada 23 April 2021. Pukul 15.00 WIB

⁷² Wawancara dengan informan kedua Bapak A, pada 23 April 2021. Pukul 15.00 WIB

- 1) Apa manfaat yang dirasakan oleh pegawai/staff bagian pembiayaan dengan adanya i-Kurma ini? Serta apa keunggulan serta kelemahan dari Aplikasi i-Kurma?

“Ini jawabannya mungkin sudah terjawab di pertanyaan sebelumnya tadi, ya manfaatnya otomatis kan lebih cepat dan juga lebih praktis, kalo keunggulan serta kelemahan dari i-Kurma, keunggulan i-Kurma itu ya seperti yang tadi saya katakana ibaratnya seperti aplikasi smart gitu, kalau kelemahannya mungkin ada fitur-fitur yang harus ditambahkan dikarenakan masih update juga masih bertahap juga i-Kurma ini.”⁷³

c. Dampak yang Dirasakan dengan Hadirnya Aplikasi i-Kurma

Untuk mengetahui bagaimana dampak yang dirasakan dengan hadirnya aplikasi i-Kurma, maka peneliti perlu mendengarkan pendapat dari dua informan yang berbeda. Informan pertama untuk menjawab rumusan masalah ketiga ini adalah pihak bank (pegawai/staf pembiayaan) dan informan kedua adalah nasabah pembiayaan dengan ketentuan 2 (dua) orang nasabah yang melakukan pembiayaan sebelum adanya i-Kurma, dan 2 (dua) orang nasabah yang melakukan pembiayaan setelah adanya aplikasi i-Kurma.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan pertama yaitu Bapak IAN selaku salah satu pegawai bagian pembiayaan dengan menanyakan secara langsung apa dampak yang dirasakan dengan hadirnya aplikasi i-Kurma, yang kemudian dijawab:

“kalo untuk dampak yang dirasakan sih, ya dengan hadirnya aplikasi ini pekerjaan menjadi lebih mudah, praktis dan tidak perlu banyak keluar tenaga, dimanapun kita bisa ngingput dan

⁷³Wawancara dengan informan pertama Bapak IAN, pada 19 April 2021. Pukul 09.30 WIB.

check data nasabah.intinya sangat membantu lah dalam pekerjaan saya, khususnya dalam hal menggali data calon nasabah pembiayaan.”⁷⁴

Maksud dari bapak IAN dampak hadirnya aplikasi i-Kurma ini sangat membantu dalam pekerjaannya khususnya dalam menggali data calon nasabah pembiayaan, membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan praktis, karena tidak perlu keluar banyak tenaga, dimanapun dan kapanpun berada dengan aplikasi tersebut kita bisa menginput dan check data calon nasabah.

Untuk meyakinkan hasil wawancara peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengamati lagi derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Berikut ini, peneliti menyajikan data hasil wawancara yang kedua dengan 4 (empat) orang informan tambahan, diantaranya adalah 2 (dua) orang nasabah pembiayaan pada tahun 2019 sebelum diluncurkannya aplikasi i-Kurma, dan 2 (dua) orang nasabah lainnya melakukan pengajuan pembiayaan pada tahun 2020 setelah adanya aplikasi i-Kurma. Berikut ini daftar nasabah yang peneliti wawancarai yang dimuat dalam tabel sebagai berikut:

⁷⁴Wawancara dengan informan pertama Bapak IAN, pada 19 April 2021. Pukul 09.30 WIB.

Tabel 4.1
Daftar Nasabah yang di wawancara

Nama Nasabah (inisial)	Umur	Pekerjaan	Jenis Pembiayaan
1. Bapak MM	40 Tahun	Pedagang Sembako	KUR Mikro 75iB
2. Ibu LP	37 Tahun	Usaha Warung Makan	KUR Mikro 25iB
3. Bapak M	35 Tahun	Pedagang Pakaian dan sembako	KUR Mikro Kecil iB
4. Bapak MS	39 Tahun	Usaha Toko Alat Bangunan	KUR Mikro Kecil iB

Hasil wawancara pertama yang peneliti peroleh dari Bapak MM⁷⁵ selaku nasabah pembiayaan mikro tahun 2019, berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan sejak kapan Bapak MM memulai usaha, jawaban yang diberikan oleh Bapak MM adalah:

*“Usaha ngini nih lawas banar sudah, amun kada salah peingat sekitar awal tahun 2017an mamulai bedagang mahalusan.”*⁷⁶

Maksud dari Bapak MM adalah usaha yang dia bangun sudah berlangsung lumayan lama, kalo tidak salah berdirinya usaha tersebut sekitar awal tahun 2017 Bapak MM memulai usaha dagang sembako kecil-kecilan.

⁷⁵Wawancara dengan Nasabah Pembiayaan Mikro Bapak MM, pada 21 April 2021, Pukul 14:00 WIB

⁷⁶Wawancara dengan Nasabah Pembiayaan Mikro Bapak MM, pada 21 April 2021. Pukul 14:00 WIB

Selanjutnya peneliti menanyakan kapan Bapak MM mengajukan pembiayaan ke BSI 3 Kota Palangka Raya, dan berikut jawaban yang diperoleh:

“Maajukan pinjaman tu sekitar pertengahan tahun 2019.”⁷⁷

Maksud dari Bapak MM adalah bahwa Bapak MM Mengajukan pinjaman sekitar pertengahan tahun 2019.

Kemudian peneliti kembali bertanya saat Bapak MM pada saat mengajukan pembiayaan pada saat itu, kira-kira berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menunggu keputusan Bank untuk proses pencairan pembiayaan, jawaban dari Bapak MM adalah:

“Menunggu pencairan tu lumayan lawas nak ai. waktu itu sekitar seminggu labih, balum lagi nang disuruh melengkap kekurangan-kekurangan yang diminta bank semalam, itu am yang maulah lawas jua.”⁷⁸

Maksud dari jawaban Bapak MM adalah menunggu pencairan dana pembiayaan berlangsung lumayan lama, sekitar 1 (satu) mingguan, belum lagi data yang dibutuhkan oleh Bank belum lengkap dikumpulkan oleh Bapak MM, itu juga membuat proses pencairannya lama.

Kemudian berikut ini hasil wawancara kedua yang peneliti peroleh dari Ibu LP⁷⁹ selaku nasabah pembiayaan mikro tahun 2019,

⁷⁷Wawancara dengan Nasabah Pembiayaan Mikro Bapak MM, pada 21 April 2021. Pukul 14:00 WIB

⁷⁸Wawancara dengan Nasabah Pembiayaan Mikro Bapak MM, pada 21 April 2021. Pukul 14:00 WIB

⁷⁹Wawancara dengan Nasabah Pembiayaan Mikro Bapak MM, pada 21 April 2021, Pukul 14:00 WIB

berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan sejak kapan Ibu LP memulai usaha, dan kapan Ibu LP mengajukan pembiayaan ke BSI 3 Palangka Raya, jawaban yang diberikan oleh ibu LP adalah:

*“Tahun 2017. Pada bulan Agustus 2019”*⁸⁰

Maksud dari Ibu LP adalah beliau memulai usahanya pada tahun 2017, kemudian mengajukan pembiayaan pada bulan Agustus 2019.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali pada saat ibu LP mengajukan pembiayaan, berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menunggu keputusan Bank untuk proses pencairan pembiayaan, berikut jawaban yang diberikan:

*“Menunggu proses pencairan tu kurang lebih 2 mingguan lah”*⁸¹

Maksud jawaban dari Ibu LP adalah menunggu proses pencairan membutuhkan waktu kurang lebih 2 (dua) minggu.

Berikut ini hasil wawancara ketiga yang peneliti peroleh dari Bapak M selaku nasabah pembiayaan mikro tahun 2020, berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

⁸⁰Wawancara dengan Nasabah Pembiayaan Mikro Ibu LP, pada 21 April 2021. Pukul 15:30 WIB

⁸¹Wawancara dengan Nasabah Pembiayaan Mikro Ibu LP, pada 21 April 2021. Pukul 15:30 WIB

Peneliti menanyakan sejak kapan Bapak M memulai usaha, dan kapan Bapak M mengajukan pembiayaan ke BSI 3 Kota Palangka Raya, jawaban yang diberikan oleh Bapak M adalah:

*“Sejak tahun 2016. Bulan Maret 2020”*⁸²

Kemudian peneliti kembali bertanya pada saat Bapak M mengajukan pembiayaan, berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menunggu keputusan Bank untuk proses pencairan pembiayaan?

*“Rasanya 2 harian setelah bank ada survei ke lokasi usaha ni, Alhamdulillah lolos, langsung ke proses pencairan”*⁸³

Maksud dari pernyataan Bapak M adalah lama waktu menunggu keputusan serta proses pencairan adalah 2 hari setelah bank melakukan survei lapangan ke lokasi usaha Bapak M.

Berikut ini hasil wawancara ketiga yang peneliti peroleh dari Bapak MS selaku nasabah pembiayaan mikro tahun 2020, berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan sejak kapan Bapak MS memulai usaha, dan kapan Bapak MS mengajukan pembiayaan ke BSI 3 Kota Palangka Raya, jawaban yang diberikan oleh Bapak MS adalah:

*“Saya udah mulai usaha sudah 5 tahunan. mengajukan pembiayaan Mei 2020 kemarin.”*⁸⁴

⁸²Wawancara dengan Nasabah Pembiayaan BRIS Bapak M, pada 22 April 2021. Pukul 11:00 WIB

⁸³Wawancara dengan Nasabah Pembiayaan BRIS Bapak M, pada 22 April 2021. Pukul 11:00 WIB

⁸⁴Wawancara dengan Nasabah Pembiayaan Mikro Bapak MS, pada 22 April 2021. Pukul 13:00 WIB

Peneliti kembali bertanya pada saat Bapak MS mengajukan pembiayaan, berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menunggu keputusan Bank untuk proses pencairan pembiayaan?

“Ini termasuk cepat banar pang kemarin, sekitar 3 harian selesai am Alhamdulillah, olehnya persyaratan yang diminta pihak bank semua lengkap sebab sebelumnya sudah di persiapkan jua memang niat handak meajukan pinjaman, termasuk segala bukti jaminan (l bidang tanah dan surat-surat sah lainnya).”⁸⁵

Maksud dari Bapak MS proses pembiayaan yang dilakukannya termasuk cepat, sekitar 3 hari selesai. Dikarenakan persyaratan yang diminta oleh pihak Bank semua lengkap dan sebelumnya sudah dipersiapkan, termasuk bukti jaminan (sebidang tanah dan surat-surat sah lainnya).

2. Hasil Penelitian

Pada sub pembahasan ini berisi tentang pemaparan hasil dari penelitian yang berjudul signifikansi Aplikasi i-Kurma dalam pengajuan pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia Pada Masa Covid-19. Adapun untuk pembagian pada pembahasan sub bab ini terbagi menjadi 3 (tiga) kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu pertama, proses pengajuan pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia pada masa Covid-19. Kedua, keunggulan dan kelemahan Aplikasi i-Kurma. Ketiga, signifikansi aplikasi i-Kurma dalam mempermudah pengajuan pembiayaan UMKM di BSI.

⁸⁵Wawancara dengan Nasabah Pembiayaan Mikro Bapak MS, pada 22 April 2021. Pukul 13:00 WIB

a. Prosedur Pengajuan Pembiayaan UMKM Pada Masa Covid-19 di BSI

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dengan staf pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Palangka Raya 3 di dapatkan bahwa prosedur pengajuan pembiayaan yang dilaksanakan di BSI KC Palangka Raya 3 dengan menggunakan aplikasi i-Kurma adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan berkas (KTP, KK, buku nikah, surat keterangan usaha)
- 2) Lalu penginputan data ke aplikasi i-Kurma, dengan memasukkan KTP beserta NIK KTP (akan tersambung otomatis ke Dukcapil dan langsung keluar hasil BI *Checking*), maka otomatis akan terlihat bagaimana latar belakang dari si calon nasabah, apakah calon nasabah ini layak untuk lanjut diproses atau tidak.
- 3) Jika hasil dari proses kedua bagus, maka proses selanjutnya adalah lanjut menginput foto lokasi usaha, foto lokasi rumah dan lain sebagainya. Dalam proses penginputan itu maka selanjutnya diperhitungkan analisa hasil usaha, pendapatan, pengeluaran rumah tangga. Disini akan otomatis terdeteksi oleh sistem lolos atau tidaknya (di dalam proses ini aplikasi i-Kurma akan secara otomatis memperlihatkan berapa maksimal pembiayaan yang bisa diambil oleh calon nasabah beserta pilihan jangka waktunya).
- 4) Proses selanjutnya adalah persetujuan, disini karyawan/staff pembiayaan akan mengajukan persetujuan ke pimpinan setelah

melakukan survei lapangan, jika pimpinan menyetujui maka langsung bisa diproses akad serta pencairannya.⁸⁶

Prosedur pemberian dan penilaian pinjaman oleh dunia perbankan secara umum antarbank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak pada persyaratan dan ukuran-ukuran penilaian yang ditetapkan oleh bank dengan pertimbangan masing-masing. Dalam praktiknya prosedur pemberian pembiayaan secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.⁸⁷

Prosedur untuk memperoleh pembiayaan secara umum terlebih dahulu harus memulai tahapan-tahapam penilaian mulai dari pengajuan proposal dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis pembiayaan sampai dengan pembiayaan direalisasikan. Tujuan prosedur pemberian pembiayaan adalah untuk memastikan kelayakan suatu pinjaman, diterima atau ditolak. Apabila dalam penilaian mungkin ada kekurangan, maka pihak bank dapat meminta kembali ke nasabah atau bahkan langsung ditolak.

Secara umum prosedur pemberian kredit/pembiayaan meliputi:

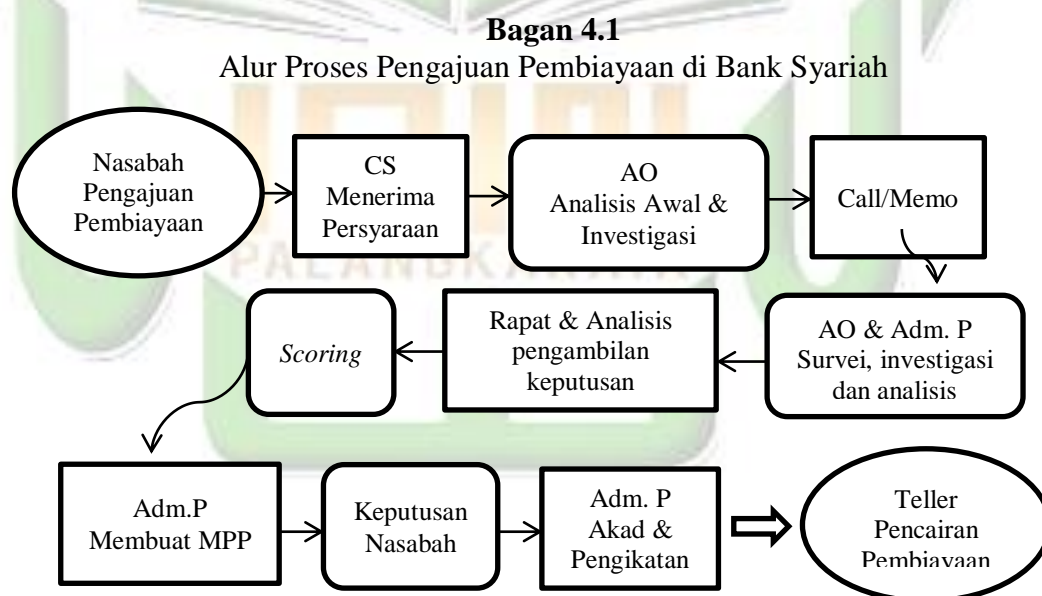
- 1) Pengajuan proposal/berkas (yang berisi riwayat perusahaan, tujuan pengambilan kredit, besarnya kredit dan jangka waktu, cara pemohon

WIB ⁸⁶Wawancara dengan informan pertama Bapak IAIN, Pada 19 April 2021. Pukul 09.30

⁸⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017, h. 105-106

mengembalikan kredit, dan jaminan kredit dilampirkan dengan Akta Pendirian Perusahaan, bukti diri (KTP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Neraca dan Laporan rugi laba 3 tahun terakhir, fotocopy sertifikat yang dijadikan jaminan, daftar penghasilan, dan Kartu Keluarga (KK). 2) Penyelidikan Berkas Pinjaman; 3) Penilaian kelayakan kredit/pembiayaan; 4) Wawancara pertama; 5) Peninjauan ke lapangan (*On the Spot*); 6) Wawancara kedua; 7) Keputusan kredit/pembiayaan; 8) Penandatanganan akad kredit, dan 9) realisasi kredit.⁸⁸

Di atas telah dijelaskan prosedur pembiayaan mulai dari syarat kelengkapan berkas sampai pencairan dana. Secara umum proses pembiayaan bank syariah dapat dilihat dari bagan berikut ini:



Sumber: Edi susilo, "Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah".

⁸⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017, h. 107-108

Dapat dilihat dari bagan di atas proses pengajuan pembiayaan secara umum, pertama-tama nasabah melakukan pengajuan pembiayaan terlebih dahulu dengan mempersiapkan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh bank. Selanjutnya *Customer Service* (CS) menerima berkas persyaratan tersebut, apabila berkas belum lengkap akan dikembalikan kepada nasabah untuk dilengkapi, jika sudah lengkap maka berkas siap untuk diproses. Proses selanjutnya adalah *Account Officer* akan melakukan analisis awal dan investigasi dengan memeriksa kelengkapan berkas yang diajukan oleh calon nasabah serta kebenaran berkas tersebut untuk memastikan bahwa calon nasabah memiliki karakter dan kejelasan data sesuai dengan berkas pengajuan. Jika berkas tersebut dianggap baik dan AO telah memastikan bahwa calon nasabah memiliki karakter yang baik dan kemampuan yang cukup berdasarkan analisis awal, maka selanjutnya akan memproses pembiayaan dengan melakukan *survey* bersama dengan Administrasi Pembiayaan, Jika nasabah dinyatakan tidak layak, maka pengajuan pembiayaan ditolak dan proses selesai.⁸⁹

Selanjutnya, AO dan Administrasi pembiayaan mempresentasikan hasil survei dan analisisnya kepada komite pembiayaan. Kemudian komite pembiayaan mengadakan rapat untuk menganalisis secara mendalam atas pengajuan dan memutuskan pengajuan pembiayaan nasabah. Apabila berdasarkan rapat komite menolak pengajuan nasabah, maka AO akan memberitahukan penolakan tersebut melalui telepon, sms atau surat

⁸⁹Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h. 135

penolakan. Apabila pengajuan pembiayaan tersebut disetujui maka pimpinan akan membuat MPP (Memo Pencairan Pembiayaan) yang berisi: Jumlah plafon yang disetujui, jaminan dan pengikatan jaminan, jangka waktu, besarnya margin atau nisbah bagi hasil, dan pola angsuran. Selanjutnya diserahkan kepada nasabah, jika nasabah menyetujui MPP yang dibuat maka proses dilanjutkan dengan proses akad. Kemudian, tahap terakhir adalah proses pencairan, teller akan mencairkan pembiayaan berdasarkan memo yang telah diapproval (disetujui) oleh Pimpinan.⁹⁰

Dari penjelasan alur proses pembiayaan di atas terlihat bagaimana perbedaan dalam memproses pengajuan pembiayaan yang secara umumnya dilakukan manual oleh Bank dengan proses yang dibantu oleh aplikasi i-Kurma dengan melihat bagaimana konsep dari aplikasi i-Kurma itu sendiri yang telah dibahas pada Bab sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya aplikasi i-Kurma ini membawa banyak manfaat dan kemudahan bagi karyawan/staf bank khususnya bagian pembiayaan dalam memproses pengajuan pembiayaan sampai dengan proses *scoring*/keputusan tanpa mengeluarkan banyak tenaga. Berikut rangkuman perbedaan antara proses pembiayaan secara umum dan pembiayaan melalui i-Kurma:

⁹⁰*Ibid.*, h. 136

Tabel 4.2
Perbandingan Proses Pengajuan Pembiayaan Normal & Proses Melalui i-Kurma

No	Proses Pembiayaan Normal	Proses Melalui i-Kurma
1.	Pengajuan berkas	Pengajuan berkas
2.	Penyelidikan berkas (dilakukan oleh pegawai/staf secara manual).	Penyelidikan berkas (dilakukan otomatis oleh sistem aplikasi dengan memasukkan NIK KTP calon nasabah akan langsung terlihat hasil latar belakangnya dikarenakan sudah terhubung secara online dengan Dukcapil dan OJK.
3.	<i>Scoring</i> awal (keputusan awal dibuat melalui rapat awal antara AO dan Adm pembiayaan).	<i>Scoring</i> awal dilakukan secara otomatis oleh sistem aplikasi setelah memasukkan data yang diperlukan, maka proses putusan awal akan bisa terlihat saat itu juga di aplikasi tersebut.
4.	Survei lokasi usaha dan lokasi tempat tinggal nasabah serta mencari tau berapa pendapatan serta pengeluaran rumah tangganya.	(sama)
5.	<i>Scoring</i> (rapat putusan lanjut/tidak rapat ini dengan memperhitungkan serta mempertimbangkan hasil survey yang dilakukan sebelumnya secara manual)	<i>Scoring</i> yang dilakukan melalui sistem i-Kurma hanya dengan memasukkan data yang telah digali sebelumnya tentang berapa pendapatan nasabah, pengeluaran rumah tangganya, maka akan langsung keluar hasil saat itu juga tentang apakah si calon nasabah bisa diberikan pinjaman dan berapa nominal yang bisa diberikan, serta berapa jangka waktunya dikeluarkan oleh perhitungan sistem i-Kurma.
6.	Jika hasilnya ya, maka bisa dilanjutkan ke proses selanjutnya yaitu karyawan/staff bagian pembiayaan melakukan pengajuan ke pimpinan.	(sama)
7.	Jika sudah di ACC oleh pimpinan, maka akan diurus berkas-berkas lainnya untuk akad dan pencairan dana.	(sama)
8.	Normalnya proses ini berlangsung selama 7-9 hari	Melalui aplikasi i-Kurma proses ini hanya berlangsung 1-2 hari saja.

Sumber : dibuat oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa proses pengajuan pembiayaan tanpa adanya i-Kurma terlihat lumayan panjang, rumit, serta menguras tenaga para pegawai/staf bagian pembiayaan. Berbeda halnya

dengan menggunakan bantuan aplikasi i-Kurma proses pembiayaan lebih cepat dan efisien serta membantu mempermudah karyawan/staf pembiayaan dalam menganalisis data si calon nasabah.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak IAN selaku mikro staf Bank Syariah Indonesia (BSI) Palangka Raya 3 di dapatkan bahwa proses pengajuan melalui i-Kurma dimulai dari pengajuan berkas, kemudian dilakukan penyelidikan berkas dimana dalam penyelidikan berkas ini dilakukan secara otomatis melalui fitur aplikasi i-Kurma, seperti memasukkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) KTP calon nasabah dan persyaratan lainnya. Aplikasi i-Kurma berperan penting sebagai alternatif mempermudah pekerjaan staf pembiayaan pada proses memasukkan dan menganalisa data calon nasabah, salah satunya ketika memasukkan NIK KTP nasabah ke dalam aplikasi ini pegawai bank bisa langsung melihat bagaimana data lengkap nasabah dikarenakan sudah terhubung secara online ke Dukcapil.

Selanjutnya *scoring awal*, putusan awal ini adalah keputusan dimana proses pengajuan pembiayaan dinyatakan bisa di lanjutkan ataukah ditolak tergantung dari kelayakan berkas nasabah. Pada proses ini setelah data yang dimasukkan semua sudah lengkap, kemudian aplikasi i-Kurma akan membantu menampilkan hasil putusan awal dilanjutkan atau ditolak.⁹¹

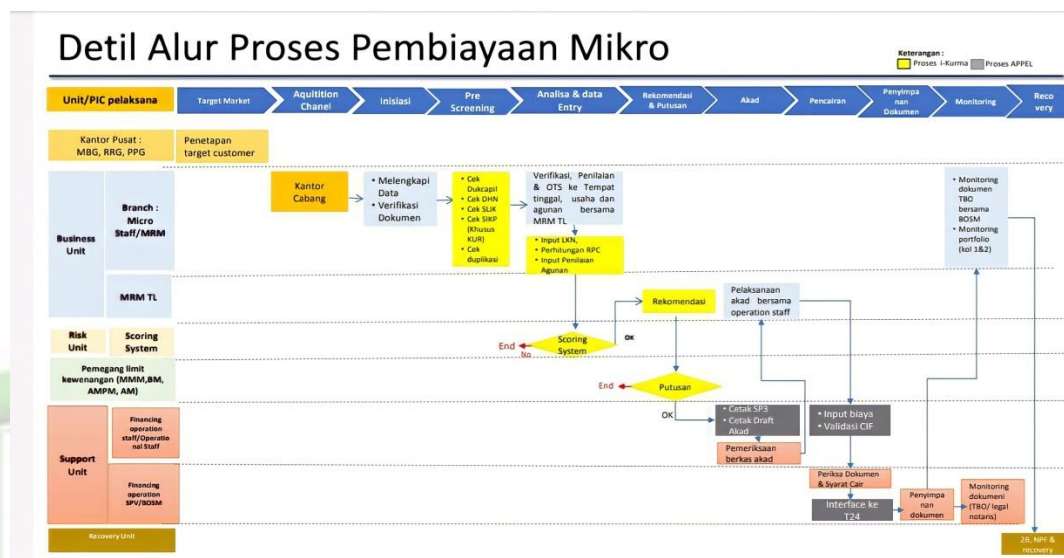
⁹¹ Wawancara dengan Bapak IAN Mikro Staf BSI 3 Kota Palangka Raya ada 19 April 2021. Pukul 09.30 WIB.

Kemudian, sama seperti pengajuan pembiayaan secara umum yang dibahas sebelumnya maka proses selanjutnya adalah survei lokasi, serta meminta tambahan beberapa berkas terkait dengan usahanya, misalnya staf pembiayaan yang melakukan survei akan mencari tahu berapa pendapatannya, berapa pengeluaran rumah tangganya, dan yang lainnya. Ketika survei sudah dilakukan dan calon nasabah ini layak untuk diberikan pembiayaan menurut mereka, maka akan dilanjutkan ke proses selanjutnya yaitu staf pembiayaan akan melakukan pengajuan persetujuan yang bisa dilakukan melalui i-Kurma ke pimpinan Bank. Dalam pengajuan persetujuan ini i-Kurma yang digunakan oleh AO bagian pembiayaan akan terhubung ke i-Kurma pemutus yang digunakan oleh pimpinan. Dari penjelasan tersebut didapatkan bahwa proses melalui aplikasi ini terbilang lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan proses pengajuan pembiayaan secara manual.

Sebelum kehadiran aplikasi I-kurma, pemrosesan pembiayaan dilakukan secara konvensional melalui BI *Chekcking* ke kantor cabang. Setelah adanya aplikasi I-kurma semua bisa dilakukan melalui ponsel pintar. Mekanisme yang mudah dilakukan secara cepat menginput dan terhubung ke OJK dan Dukcapil sehingga memudahkan pemeriksaan data calon nasabah itu terdapat wanprestasi kredit atau tidak. Setelah melakukan pengecekan dari OJK dan Dukcapil, kemudian akan diputuskan

pencairan atau tidak dari tempo hari ketika pendaftaran pinjaman melalui I-kurma.⁹²

Berikut detail alur proses pembiayaan mikro melalui aplikasi i-Kurma:



Sumber:

Buku pedoman penggunaan aplikasi i-Kurma BSI 2021

Dapat dilihat dari alur proses pembiayaan diatas, bahwa pertama yang dilakukan pada awal proses adalah inisiasi, dimana pada proses inisiasi ini pegawai bank akan memeriksa kelengkapan data dan juga verifikasi dokumen. Selanjutnya masuk ke proses Pre-Screening dimana dalam proses ini pegawai bank akan melakukan Cek Dukcapil, Cek DHN, Cek SIKP (khusus KUR), dan cek duplikasi. Kemudian dilakukan penilaian lebih lanjut terhadap calon nasabah dengan verifikasi & OTS ke tempat tinggal, usaha dan agunan. Setelah itu, pegawai bank akan

⁹²Ni Putu Eka Wiratmini, *Pembiayaan Mikro BRI Syariah Naik 150 % Berkat Aplikasi I-Kurma*, Link Akses <https://finansial.bisnis.com/read/20200720/231/1268445/pembiayaan-mikro-brisyariah-naik-150-berkat-aplikasi-i-kurma>, Diakses pada 21 Juni 2021, Pukul 22.27 WIB.

melakukan penginputan terkait dengan data yang di dapat setelah survei lapangan yakni input LKN, perhitungan RPC, dan input penilaian Agunan.

Selanjutnya adalah proses scoring system, di dalam proses ini aplikasi i-Kurma secara otomatis akan memberikan penilaian dan keputusan, bahkan jika nasabah berpotensi berisiko tinggi dalam pembiayaan aplikasi i-Kurma juga akan memberikan peringatan secara otomatis dan memberikan rekomendasi diterima atau ditolaknya pengajuan pembiayaan tersebut. Setelah adanya rekomendasi sebelumnya akan dilanjutkan ke i-Kurma putusan yang akan memutuskan keputusan akhir diterima atau ditolaknya pengajuan pembiayaan. Proses terakhir adalah pelaksanaan akad sampai pencairan dana ke rekening nasabah.

Secara garis besar, pembiayaan dibagi berdasarkan tujuan penggunaannya dan berdasarkan jangka waktunya. Berikut ini pembagian pembiayaan secara umum yang biasa dipakai oleh Bank:

- 1) Pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaan:
 - a) Pembiayaan konsumtif, adalah pembiayaan yang dipakai untuk kebutuhan konsumsi misalnya pembiayaan pembelian mobil, motor, rumah dan sebagainya.
 - b) Pembiayaan produktif, adalah pembiayaan yang digunakan untuk mendanai usaha produktif atau operasional perusahaan.

Pembiayaan ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- i. Pembiayaan Investasi, yaitu pembiayaan untuk pengadaan sarana/alat produksi, misalnya untuk pembelian mesin produksi, untuk membangun gedung/pabrik baru.
- ii. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk pengadaan bahan baku atau barang yang diperdagangkan.⁹³

Adapun jenis pembiayaan yang diproses melalui aplikasi i-Kurma adalah jenis pembiayaan produktif. Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi, dalam arti luas yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan ataupun investasi. Pembiayaan produktif ini disebut juga pembiayaan mikro, yang ditujukan kepada masyarakat yang merintis usaha produktif berupa usaha mikro, kecil, menengah dan telah menjalani usahanya minimal 6 (enam) bulan.⁹⁴

Tabel 4.3
Jenis-jenis Produk pada
Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Indonesia

Produk	Plafond	Tenor
Mikro Faedah 25 iB	5-25	6-36
Mikro Faedah 75 iB	5-75	6-60
Mikro Faedah 200 iB	>75-200	6-30
KUR Kecil iB	>5-200	48-60
KUR Mikro iB	>5-25	36-60

Sumber: *Bank Syariah Indonesia*

⁹³Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah*, Yogyakarta: 2017, h. 117-118

⁹⁴Wawancara dengan informan pertama Bapak IAIN, Pada 19 April 2021. Pukul 09.30 WIB

b. Keunggulan dan Kelemahan Sistem Aplikasi i-Kurma

Aplikasi *i-Kurma* merupakan sebuah bentuk inovasi digital perbankan dalam mengikuti perkembangan *fintech*. Peluncuran aplikasi *i-Kurma* sangat berpengaruh terhadap proses pembiayaan produktif. Aplikasi ini diluncurkan karena adanya tantangan *lending fintech* atau *fintech peer to-peer lending* (layanan pinjam-meminjam uang berbasis teknologi informasi). Perkembangan aplikasi *i-Kurma* sangat berperan penting dalam proses pembiayaan UMKM di tengah pandemi Covid-19. Aplikasi ini memberikan pelayanan pembiayaan produktif secara *online* sehingga mengurangi aktifitas pelayanan pembiayaan di masa Covid-19. Pemrosesan pembiayaan menggunakan aplikasi *i-Kurma* terbilang sangat cepat, dari pendaftaran berkas pengajuan tidak memerlukan banyak waktu dan tenaga karena bisa dilakukan secara *online*, dan prosedur pengajuan pembiayaannya sangat mudah dikarenakan bisa kirim foto dokumen secara *online*. Hal ini yang membuat aplikasi *i-Kurma* berperan penting baik di masa Covid-19 ataupun sesudahnya nanti.

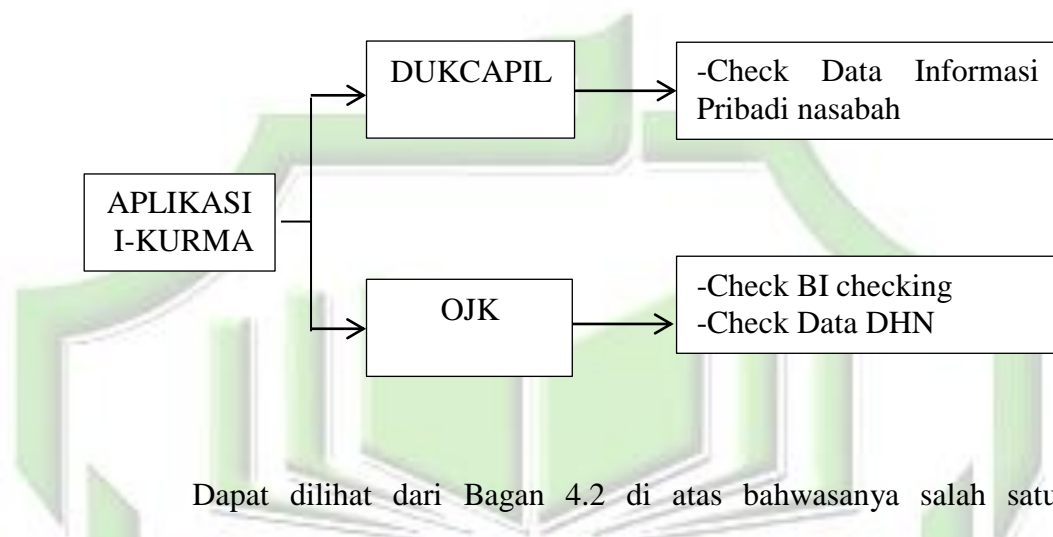
Adapun keunggulan dari aplikasi *i-Kurma* dibandingkan aplikasi lain yang ada di bank syariah adalah aplikasi *i-Kurma* adalah satu-satunya aplikasi dalam memproses pembiayaan yang terhubung secara *online* ke Dukcapil dan OJK.⁹⁵ Dengan demikian hal tersebut akan memudahkan staf bagian pembiayaan dalam memeriksa data calon nasabah. Bukan hanya itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf pembiayaan di

⁹⁵Novy Lumanauw, *Pekerjaan lebih efisien menggunakan aplikasi i-Kurma*, Artikel dipublikasikan Pada 17 Juli 2020, Diakses dari <https://investor.id/finance/pekerjaan-lebih-efisien-menggunakan-aplikasi-ikurma> Pada 13 Mei 2021 Pukul 20:03

Bank Syariah Indonesia didapatkan bahwa dengan hadirnya aplikasi i-Kurma ini membuat proses pembiayaan menjadi lebih cepat dan praktis, dan proses pencairan pun otomatis akan lebih cepat dari biasanya karena terbantu oleh aplikasi ini.

Bagan 4.2

Aplikasi i-Kurma Terhubung ke Dukcapil dan OJK



Dapat dilihat dari Bagan 4.2 di atas bahwasanya salah satu keunggulan yang menonjol dari aplikasi i-Kurma ini adalah terhubung dengan Dukcapil dan OJK secara *online*. Berdasarkan temuan yang peneliti temukan di lapangan pada saat wawancara dengan salah satu staf bagian pembiayaan di dapatkan bahwa terhubung secara online ke Dukcapil disini adalah yaitu pada saat pengguna aplikasi menginput data NIK nasabah maka semua langsung terhubung ke Dukcapil baik itu nama alamat dan lainnya sesuai dengan KTP yang ada di Dukcapilnya. Kemudian yang dimaksudkan terhubung secara *online* ke OJK dijelaskan

juga bahwasanya itu dalam proses Cek Slik BI *Checking*⁹⁶ dan data DHN⁹⁷ si calon nasabah.⁹⁸

Berikut beberapa keunggulan yang dimiliki oleh i-Kurma:

- 1) Terhubung secara *online* ke Dukcapil dan OJK.
- 2) Memudahkan pegawai/staf bagian pembiayaan memeriksa data calon nasabah.
- 3) Membantu mempercepat dan mempermudah proses pengajuan pembiayaan.
- 4) Meraih Top Digital Innovation & Transformation in Sharia Banking 2019 (Indonesia Toward Industry 4.0 Era Innovation Through Digital Transformation).⁹⁹
- 5) Top Innovation Choice Award 2020 (TRANSCO Indonesia & Infobrand)¹⁰⁰
- 6) Bank Syariah terbaik penyalur pembiayaan UMKM (Anugerah Syariah Republika Award).¹⁰¹

⁹⁶BI Checking adalah pengecekan riwayat kredit di Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia yang dilakukan oleh debitur.

⁹⁷DHN adalah kepanjangan dari Daftar Hitam Nasional yang berisi tentang informasi mengenai identitas pemilik rekening yang melakukan penarikan cek/atau bilyet giro kosong yang berlaku secara nasional. Bank Indonesia memiliki Sistem Informasi Debitur/SIB yang di dalamnya berisi informasi nasabah-nasabah yang memiliki kredit. Di dalam sistem tersebut akan terinformasikan apakah riwayat kredit nasabah tersebut baik atau buruk. Hal tersebut akan berdampak terhadap disetujuinya atau tidak pemberian fasilitas kredit selanjutnya. Istilah "Blacklist Bank" yang umum beredar di masyarakat sebenarnya mengacu pada data debitur bermasalah dalam Sistem Informasi Debitur (SIB) Bank Indonesia, Namun dengan beralihnya pengawasan perbankan kepada OJK sejak 31 Desember 2013, maka Sistem Informasi Debitur secara bertahap dialihkan pula kepada OJK.

⁹⁸Wawancara dengan informan pertama Bapak IAN, pada 21 Juni 2021. Pukul 10:40 WIB.

⁹⁹Diakses dari <https://www.ir-bankbsi.com/misc/AR/AR2019.pdf> Pada 23 April 2021 Pukul 22:03 WIB

¹⁰⁰Diakses dari <https://infobrand.id/aplikasi-i-kurma-brisyariah-sabet-top-innovation-choice-award-2020.phtml> Pada 24 April 2021 Pukul 22:01 WIB

Selanjutnya yang akan dibahas adalah kelemahan dari aplikasi i-Kurma. Kelemahan adalah sesuatu hal negatif atau kekurangan dari sesuatu. Adapun kelemahan dari aplikasi i-Kurma menurut pendapat salah satu pegawai BSI 3 Palangka Raya kelemahannya yaitu ada fitur-fitur yang harus ditambahkan, dikarenakan i-Kurma ini masih *update* secara bertahap.¹⁰²

c. Signifikansi Aplikasi i-Kurma dalam Mempermudah Pengajuan UMKM di BSI

Pengertian signifikansi adalah sesuatu yang dianggap penting atau berarti karena dapat memberikan pengaruh atau dampak. Sedangkan dampak Menurut Scott dan Mitchell merupakan suatu transaksi sosial dimana seseorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok orang yang lainnya untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan harapan.¹⁰³

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Adapun dampak yang akan dibahas disini adalah dampak hadirnya aplikasi i-Kurma terhadap proses pengajuan pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia. Untuk mengetahui bagaimana signifikansi dari aplikasi ini, maka perlu adanya pendalaman terkait dengan dampak hadirnya aplikasi ini terlebih dahulu. Dikarenakan aplikasi ini masih terbilang baru,

¹⁰¹Diakses dari <https://www.ir-bankbsi.com/misc/AR/AR2019.pdf> Pada 23 April 2021 Pukul 22:03 WIB

¹⁰²Wawancara dengan informan pertama Bapak IAN, pada 19 April 2021. Pukul 09.30 WIB.

¹⁰³Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unit Oktober, 2017, h. 7.

jadi belum ada buku, atau jurnal yang secara khusus membahas tentang aplikasi i-Kurma ini secara spesifik. Maka dari itu untuk mengetahui bagaimana dampak signifikansi dari hadirnya aplikasi i-Kurma tersebut, peneliti mengumpulkan beberapa artikel dan berita di media *online* serta hasil wawancara dengan informan penelitian dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak IAN selaku salah satu pegawai bagian pembiayaan dengan menanyakan secara langsung apa manfaat yang dirasakan dengan hadirnya aplikasi i-Kurma, yang kemudian dijawab:

“kalo untuk manfaat yang dirasakan sih, ya dengan hadirnya aplikasi ini pekerjaan menjadi lebih mudah, praktis dan tidak perlu banyak keluar tenaga, dimanapun kita bisa ngingput dan check data nasabah.intinya sangat membantu lah dalam pekerjaan saya, khususnya dalam hal menggali data calon nasabah pembiayaan.”¹⁰⁴

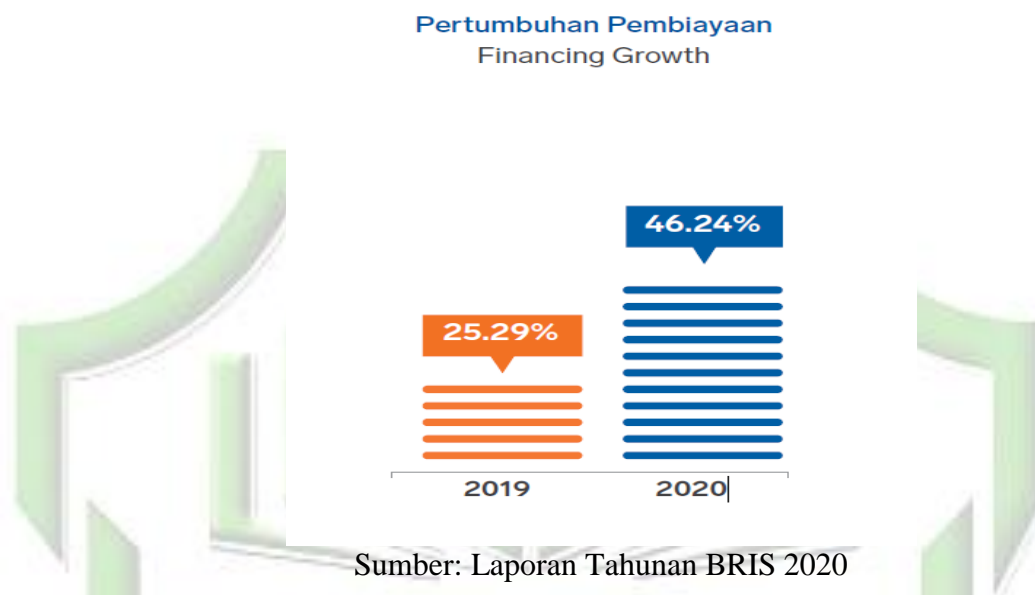
Maksud dari bapak IAN dampak hadirnya aplikasi i-Kurma ini sangat membantu dalam pekerjaannya khususnya dalam menggali data calon nasabah pembiayaan, membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan praktis, karena tidak perlu keluar banyak tenaga, dimanapun dan kapanpun berada dengan aplikasi tersebut kita bisa menginput dan check data calon nasabah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan penelitian yaitu pihak bank, didapatkan bahwa dampak dari hadirnya i-Kurma ini secara umumnya adalah membuat pekerjaan staf

¹⁰⁴Wawancara dengan informan pertama Bapak IAN, pada 19 April 2021. Pukul 09.30 WIB.

pembiayaan menjadi lebih mudah, praktis dan sangat membantu dalam menggali data calon nasabah pembiayaan.

- 2) Berdasarkan data jumlah pembiayaan BRIS yang mengalami kenaikan secara drastic di Tahun 2020



- 3) Berikut beberapa artikel dan berita di media *online* yang relevan dengan pembahasan pada penelitian ini:

- a) Finansial.bisnis.com, dipublikasikan pada 12 Agustus 2020, “Bantu Pemulihan Ekonomi, BRI Syariah Akselerasi Pengembangan Digital.”

Fokus akselerasi pengembangan teknologi digital untuk mendukung upaya pemulihan aktivitas ekonomi dan keuangan syariah di tengah pandemi tahun ini. Hal ini pun diharapkan dapat mendukung pemulihan aktivitas ekonomi bagi para pelaku usaha dan masyarakat melalui pemanfaatan layanan keuangan dan

perbankan syariah. Di sisi pembiayaan BRI Syariah juga memperkuat transformasi digital melalui optimalisasi aplikasi i-Kurma untuk menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. I-Kurma merupakan aplikasi untuk memproses pengajuan pembiayaan, yang memudahkan tenaga pemasar untuk memeriksa data calon nasabah. Aplikasi ini telah terhubung secara *online* dengan Dukcapil dan OJK, keputusan persetujuan pembiayaan akan diberikan maksimal dua hari kerja. Adapun sebelumnya, dengan optimalisasi aplikasi i-Kurma tersebut BRI Syariah mencatat pertumbuhan pembiayaan yang signifikan. Hingga juni 2020, BRI Syariah telah menyalurkan pembiayaan mikro untuk UMKM sebesar 9,5 triliun tumbuh 150% dibandingkan dengan posisi Juni 2019.

Sebelumnya, Wakil Presiden Ma'ruf Amin menegaskan pentingnya pengembangan teknologi digital untuk mendukung aktivitas ekonomi dan keuangan syariah di masa pandemi saat ini. Inovasi dan adaptasi dinilai menjadi kunci bagi para pelaku usaha agar dapat bertahan ditengah wabah Corona.¹⁰⁵

- b) Dari m.kumaran.com dipublikasikan pada 29 Januari 2021, “*BRI Syariah Catatkan Laba Bersih Rp 248 Miliar di 2020 Naik 235,14 Persen.*”

¹⁰⁵M.Richard, Bisnis.Com, *Bantu Pemulihan Ekonomi BRI Syariah Akselerasi Pengembangan Digital*, diakses dari <https://m.bisnis.com/amp/read/20200812/231/1278228/bantu-pemulihan-ekonomi-bri-syariah-akselerasi-pengembangan-digital> pada 25 April 2021 pukul 21:01 WIB

PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS) mencatatkan kinerja positif pada kuartal IV 2020. BRIS meraup laba bersih senilai Rp 248 miliar pada kuartal IV 2020, melonjak 235,14 persen dibandingkan kuartal IV 2019. Sedangkan di sisi asset sebesar Rp. 57,7 triliun pada triwulan IV 2020, meningkat 33,8 persen dibandingkan triwulan IV 2019. Menjelang legal merger tanggal 1 Februari 2021 BRI Syariah tumbuh positif dari sisi laba, asset, dan pembiayaan.

Selain mencatat pertumbuhan laba, pertumbuhan pembiayaan dan dana murah BRIS juga mengalami peningkatan hingga triwulan IV 2020 BRI Syariah telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 40 triliun, tumbuh 46,24 persen year-on-year (yoy). Adapun total pembiayaan mikro yang disalurkan BRI Syariah pada tahun 2020 mencapai Rp 10,7 triliun, tumbuh 163 persen yoy. Pertumbuhan pembiayaan mikro disokong oleh penyaluran KUR yang sesuai target. Pertumbuhan penyaluran pembiayaan ini juga diiringi perbaikan kualitas pembiayaan.¹⁰⁶

- c) Dari KONTAN.CO.ID, dipublikasikan pada 29 Januari 2021, “Laba bersih BRI Syariah (BRIS) melesat sebelum resmi merger.”

BRI Syariah Tbk melesat sepanjang 2020. Bank ini meraup laba bersih 248 miliar atau melonjak 235,14% dari

¹⁰⁶m.kumparan.com, *BRI Syariah Catatkan Laba Bersih Rp 248 Miliar di 2020, Naik 235,14 Persen*, Diakses dari <https://m.kumparan.com/amp/kumparanbisnis/bri-syariah-catatkan-laba-bersih-rp-248-miliar-di-2020-naik-235-14-persen-1v4XKdz4J1o> Pada 25 April 2021 Pukul 20:38 WIB

periode yang sama tahun sebelumnya (year on year). Selain itu, pertumbuhan pembiayaan dan dana murah Perseroan juga mengalami peningkatan yang signifikan. Total asset BRI Syariah tercatat mencapai Rp 57,7 triliun atau meningkat 33,8% YoY. Pembiayaan bank ini mencapai Rp 40 triliun atau tumbuh mencapai 46,24% YoY. Pertumbuhan pembiayaan yang signifikan ditopang oleh segmen Ritel (SME, Mikro dan Konsumer) untuk memberikan imbal hasil yang lebih optimal.

Secara rinci, pembiayaan mikro BRI Syariah mencatat pertumbuhan tertinggi. Total pembiayaan mikro yang disalurkan BRI Syariah pada tahun 2020 mencapai Rp 10,7 triliun, tumbuh 163% yoy.¹⁰⁷

Dengan melihat beberapa sumber yang telah diuraikan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dampak hadirnya aplikasi i-Kurma ini membawa kemudahan bagi SDM pembiayaan, dengan bantuan aplikasi ini membuat pekerjaan karyawan pembiayaan menjadi lebih mudah dan efisien dalam memproses pengajuan pembiayaan, dengan adanya kemudahan tersebut maka proses pencairan pembiayaan pun otomatis akan lebih cepat, dengan catatan dokumen calon nasabah pembiayaan sudah lengkap.

¹⁰⁷Dina Mirayanti Hutaaruk, KONTAN.CO.ID *Laba bersih BRI Syariah (BRIS) melesat sebelum resmi merger*, diakses dari <https://amp.kontan.co.id/news/laba-bersih-bri-syariah-bris-melesat-sebelum-resmi-merger> pada 25 April 2021 Pukul 20:49 WIB

Aplikasi ini juga berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan dibuktikan dengan beberapa artikel yang telah diuraikan diatas, yakni sepanjang 2020 ini pertumbuhan pembiayaan tercatat mengalami kenaikan secara signifikan, dengan kata lain aplikasi ini benar-benar sangat berperan penting dalam membantu proses pembiayaan. Terbukti dengan meningkatnya jumlah pembiayaan yang telah disalurkan oleh BRIS sepanjang 2020 (sebelum merger) juga tidak lepas dari dukungan dari aplikasi i-Kurma yang ikut andil dalam mempercepat dan mempermudah proses pembiayaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A selaku marketing BSI KC Palangka Raya 3 di dapatkan bahwa untuk sekarang ini aplikasi i-Kurma memang masih digunakan di BSI KC Palangka Raya 3 dalam memproses pembiayaan, dikarenakan seperti yang kita ketahui bahwa aplikasi ini merupakan aplikasi yang diluncurkan oleh BRIS yang sekarang telah berganti nama menjadi BSI pasca adanya merger Bank Syariah. Kemudian untuk sementara ini BSI cabang lainnya di Kota Palangka Raya khususnya pasca merger masih menggunakan prosedur bawaan masing-masing dalam memproses pembiayaan. Bapak A sendiri masih belum bisa menjawab kedepannya apakah mereka juga akan menggunakan aplikasi i-Kurma ini, dikarenakan ada beberapa hal yang tidak bisa beliau jelaskan kepada peneliti.

Namun, setelah peneliti telusuri lebih dalam lagi apa yang terjadi setelah merger ini. Menurut beberapa artikel yang beredar di internet

bahwasanya pasca merger ini yang akan menjadi sumber pedoman/acuan dalam operasional Bank Syariah adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) dikarenakan dilihat dari sisi manajemen operasional dan lainnya BSM dinilai lebih unggul dari yang lainnya. Sedangkan BRIS memang unggul dari segi asset dan inovasi digitalisasi yang dilakukan, namun yang dutamakan dalam acuan/pedoman operasional BSI adalah yang paling unggul dari segi manajemennya. Disisi lain setelah adanya merger ini memang perlu banyak penyesuaian dikarenakan merger sendiri adalah penyatuan antara 3 bank syariah yang berbeda, jadi wajar saja untuk saat ini masing-masing BSI cabang khususnya yang ada di Palangka Raya (sebagai konfirmasi peneliti) masih menerapkan sistem operasional bawaan.

B. Analisis Data

Pada sub pembahasan ini, berisi pembahasan dan analisis data dari penelitian yang berjudul signifikansi Aplikasi i-Kurma dalam pengajuan pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia Pada Masa Covid-19. Adapun untuk pembagian pada pembahasan sub bab ini terbagi menjadi 3 (tiga) kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu pertama, proses pengajuan pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia pada masa Covid-19. Kedua, keunggulan dan kelemahan Aplikasi i-Kurma. Ketiga, signifikansi aplikasi i-Kurma dalam mempermudah pengajuan pembiayaan UMKM di BSI.

Berdasarkan konsep pada penelitian ini peneliti akan menjabarkan analisis signifikansi aplikasi i-kurma sebagai berikut:

1. Prosedur Pengajuan Pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia Pada Masa Covid-19

Prosedur adalah suatu urutan pekerjaan, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sedang terjadi.¹⁰⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prosedur merupakan suatu sistem yang merupakan urutan atau rangkaian dari beberapa tahapan suatu tindakan atau kegiatan secara sistematis dan jelas, yang dapat dilakukan berulang-ulang dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebelumnya pada bab kajian pustaka telah di bahas proses pengajuan pembiayaan melalui i-Kurma berdasarkan buku pedoman aplikasinya.

Peluncuran aplikasi i-kurma bertujuan untuk mempercepat *internal bussiness process* di BRI Syariah yang berdampak akselerasi layanan pembiayaan nasabah. Sebelum peluncuran i-kurma proses pembiayaan mikro membutuhkan estimasi waktu kurang lebih selama 9 hari. Adanya i-kurma, permohonan pembiayaan mikro membutuhkan waktu sehari ketika dokumen yang diperlukan sudah lengkap. Hal yang melatarbelakangi peluncuran aplikasi i-kurma adanya tantangan dari *lending fintech*, daya saing sesama bank, dan teknologi finansial (tekfin).¹⁰⁹

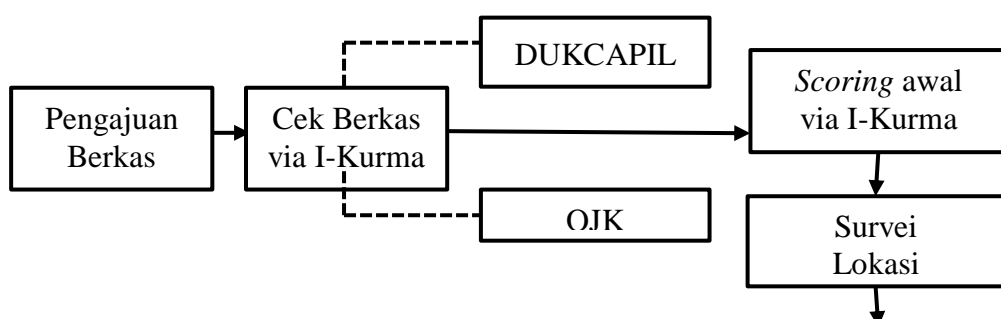
¹⁰⁸Farid Setya Nugraha, "Prosedur Penanganan Klaim Asuransi Kredit Pada Pt Asuransi Bangun Askrida Kantor Cabang Yogyakarta", Universitas Islam Indonesia, 2018, h. 6

¹⁰⁹Rezkiiana Nisaputra, *i-Kurma, Digitalisasi Pembiayaan Mikro BRI Syariah*, Link Akses <https://infobanknews.com/topnews/i-kurma-digitalisasi-pembiayaan-mikro-brisyariah/>, Diakses pada 22 Juni 2021, Pukul 13.59 WIB.

I-Kurma merupakan sebuah terobosan produk pembiayaan syariah di era revolusi industri 4.0. Kehadiran aplikasi I-kurma merupakan salah satu perwujudan inovasi dunia perbankan syariah dalam mendukung era transformasi digital. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi membuat sebuah langkah yang profesional serta berisiko tinggi dalam peluncuran I-kurma. Peluncuran aplikasi I-kurma mewarnai perkembangan sistem digital berbasis pembiayaan dalam menciptakan mekanisme pembiayaan secara efisien dan efektif. I-kurma sebagai sistem pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah ikut andil dalam persaingan teknologi membuat sistem layanan pembiayaan dengan perbankan lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak IAN selaku Mikro Staf Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bapak A selaku marketing Bank Syariah Indonesia (BSI) serta data berupa buku pedoman aplikasi i-Kurma yang diberikan oleh BSI kepada peneliti. Didapatkan bahwa prosedur pembiayaan melalui sistem i-kurma tidak terlalu jauh berbeda dengan mekanisme pembiayaan secara manual. Hanya saja prosedur layanan pembiayaan dilakukan secara *online* dengan bantuan aplikasi i-kurma. Adapun alur proses pembiayaan dari aplikasi i-kurma digambarkan ke dalam bagan sebagai berikut:

Bagan 4.3
Proses Pembiayaan Melalui I-Kurma



Input Data



Sumber : Analisis Peneliti

Dapat dilihat dari bagan diatas bahwa proses pembiayaan melalui i-Kurma dilakukan secara *offline* dan *online*. Untuk pengajuan berkas dilakukan secara *offline* yakni menyerahkan berkas pembiayaan ke bank. Kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan berkas nasabah menginput NIK dan KTP di aplikasi i-kurma yang sudah terhubung dengan Dukcapil untuk mengetahui profil nasabah dan OJK untuk mengetahui kondisi keuangan si calon nasabah itu baik atau kurang. Setelah data sudah melalui pemeriksaan, staff *marketing* melakukan *scoring* awal setelah memasukkan data yang diperlukan, kemudian aplikasi tersebut mengeluarkan hasil putusan awal. Selanjutnya data yang dihasilkan bagus akan dilakukan survei lokasi ke tempat tinggal nasabah dan menggali informasi terkait pendapatan, pengeluaran, pekerjaan, dan pengalaman meminjam. Tahap berikutnya *scoring* akhir yang dimana data hasil survei lokasi dimasukkan ke dalam sistem i-kurma dan hasilnya akan keluar berupa rekomendasi apakah bisa diberikan pinjaman kepada calon nasabah atau tidak, serta berapa nominal dan jangka waktu yang dikeluarkan oleh aplikasi i-kurma.

Jika hasilnya bagus, maka staff pembiayaan akan melakukan proses pengajuan ke pimpinan. Jika di setuju oleh pimpinan, maka akan diurus berkas-berkas lainnya untuk pelaksanaan akad dan sampai pencairan dana.

2. Keunggulan dan Kelemahan Aplikasi i-Kurma

Keunggulan adalah suatu kelebihan dari sesuatu yang kita miliki maupun dari suatu barang. Keunggulan dapat juga diartikan sebagai keutamaan, keistimewaan atau kekuatan.¹¹⁰ Sebagai gambaran ketika seseorang membeli sebuah produk kemudian produk tersebut dibandingkan dengan produk pesaing lainnya, namun orang tersebut tetap memakai produk yang pertama ia beli.¹¹¹ Maka produk pertama tersebut berarti memiliki keunggulan dibandingkan dengan produk pesaing. Dalam menentukan keunggulan dari produk atau layanan pasti akan melibatkan perusahaan sebagai produsen yang merancang serta menciptakan sebuah produk dan layanan begitu bernilai. Dan produk itu sendiri yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan produk pesaing.¹¹²

Perkembangan teknologi yang semakin canggih tidak luput dengan kehadiran teknologi keuangan digital. Keuangan digital merupakan inovasi dari perwujudan perkembangan teknologi di era revolusi industri saat ini.

Berkembangnya keuangan digital secara global, khususnya di Indonesia

¹¹⁰Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keunggulan> Pada 17 Juni 2021, Pukul 19:41

¹¹¹Diakses dari <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-lengkap-keunggulan-kompetitif/> Pada 17 Juni 2021, Pukul 19:48

¹¹²Anang Firmansyah, *Pemasaran Produk dan Merek (planning and strategy)*, 2019, h. 8 Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/Pemasaran_Produk_dan_Merek?/ Pada 17 Juni 2021, Pukul 19:56 WIB

masih cenderung masif terutama dalam bidang peminjaman dana. Stigma masyarakat terhadap layanan keuangan *online* mengarah terhadap unsur penipuan, inilah yang membuat banyak masyarakat belum sepenuhnya yakin terhadap layanan pinjaman *online*.

Saat pandemi ini banyak para pelaku UMKM maupun pengusaha mengalami penurunan pendapatan dan modal sehingga menimbulkan ketimpangan usaha hal itu membuat mereka ingin mendapatkan bantuan pinjaman sebagai tambahan modal usaha dengan harapan proses pencairan pun berjalan dengan cepat. Hal tersebut membuat maraknya perkembangan layanan pinjaman *online* di tengah pandemi yang tidak berstatus resmi membuat kekhawatiran saat meminjam dengan menjaminkan proses pencairan berjalan dengan cepat. Oleh karena itu, layanan perbankan khususnya Bank Syariah meluncurkan aplikasi layanan pembiayaan yakni i-kurma untuk membantu tenaga perbankan mempercepat proses layanan pengajuan pembiayaan. Dalam konsep keuangan digital, i-kurma merupakan inovasi baru dalam transformasi digital dan tidak menghambat kinerja dalam lembaga melainkan memudahkan kinerja pembiayaan.

I-kurma sebagai perwujudan dari perkembangan keuangan digital dapat memperbaharui layanan pembiayaan di saat pandemi, karena dibantu dengan sistem *online*. I-kurma diharapkan sebagai solusi dari stigma masyarakat dalam melakukan pembiayaan *online*. Hal ini dikarenakan i-kurma terhubung secara *online* melalui DUKCAPIL dan OJK sebagai

legalitas dari aplikasi i-kurma. Walaupun aplikasi ini baru diluncurkan perlu diantisipasi dengan risiko-risiko teknis dari kelemahan aplikasi i-kurma. Setiap teknologi yang berkembang mempunyai porsi keunggulan dan kelemahan masing-masing. Adapun keunggulan dan kelemahan aplikasi i-kurma dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Keunggulan dan Kelemahan Aplikasi I-Kurma

NO.	KEUNGGULAN	KELEMAHAN
1.	Terhubung secara <i>online</i> dengan Dukcapil dan OJK.	Koneksi internet harus stabil
2.	Memudahkan staff dalam memeriksa data calon nasabah.	Rawan kebocoran data nasabah
3.	Mempercepat dan mempermudah proses pengajuan.	Aplikasi i-kurma masih <i>update</i> secara bertahap
4.	Mempercepat dalam pengecekan data nasabah agar sesuai dengan kriteria.	Ada fitur-fitur yang harus ditambahkan
5.	Mendapatkan berbagai penghargaan.	
6.	Pelayanan menjadi efisien dan efektif ditengah pandemi.	

Sumber : Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat banyak sekali keunggulan serta manfaat yang di dapat dengan hadirnya aplikasi i-Kurma ini, hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang diperoleh dari bapak A selaku Marketing BSI yang menyatakan bahwa aplikasi i-Kurma memang sangat membantu sekali dalam memproses pengajuan pembiayaan menjadi lebih mudah, cepat, praktis serta efisien. Pernyataan bapak A tersebut di perkuat kembali dengan hasil

wawancara yang diperoleh dari 2 (dua) orang nasabah pembiayaan yang diperkirakan sebelum adanya aplikasi i-Kurma berdasarkan tahun pengajuan pembiayaan dan 2 (dua) orang lainnya nasabah pembiayaan setelah adanya aplikasi i-Kurma berdasarkan tahun pengajuan pembiayaan, didapatkan bahwa sebelum adanya aplikasi i-Kurma proses pencairan pembiayaan terbilang lebih lama dibandingkan dengan setelah adanya aplikasi i-Kurma, hal tersebut dikarenakan adanya aplikasi i-Kurma yang membantu dalam mempermudah pegawai bank untuk memproses pengajuan pembiayaan.

Manfaat keuangan digital (*digital financial*) di saat pandemi ini sangat membantu dalam jenis jasa dan pelayanan keuangan tiap sektor bank, khususnya Bank Syariah. Namun selain berbagai manfaat ekonomi digital, digitalisasi ekonomi dan keuangan juga membawa implikasi risiko yang perlu diwaspadai. Risiko tersebut antara lain berupa meningkatnya aktivitas *shadow banking*, meningkatnya risiko *cyber*, tumbuhnya berbagai jenis metode *fraud* baru, penyalahgunaan data konsumen.¹¹³

Kelemahan dari aplikasi i-Kurma menurut pendapat salah satu pegawai BSI KC Palangka Raya 3 yaitu memang ada fitur-fitur yang harus ditambahkan, dikarenakan Aplikasi i-Kurma ini juga masih *update* secara bertahap.¹¹⁴ Adapun menurut peneliti sendiri kelemahannya untuk saat ini adalah sangat disayangkan aplikasi ini

¹¹³*Ibid.*, h. 255

¹¹⁴Wawancara dengan informan pertama Bapak IAN, pada 19 April 2021. Pukul 09.30

merupakan aplikasi *internal* bank yang hanya digunakan oleh pihak bank, peneliti berharap jika memungkinkan akan dibuat juga aplikasi i-Kurma untuk proses pengajuan pembiayaan yang bisa digunakan oleh nasabah. Kemudian, seperti yang diketahui bahwa aplikasi ini terhubung secara *online* ke Dukcapil dan OJK, maka kelemahan lainnya adalah jika terjadi gangguan jaringan (*maintenance*) proses melalui aplikasi ini juga akan ikut terhambat.

Sebagai layanan pembiayaan berbasis teknologi tidak luput dengan risiko dan manfaatnya masing-masing. Dalam keuangan digital, sangat diperhatikan dalam perbaikan-perbaikan sistem untuk menghindari resiko yang akan terjadi. Beberapa kelemahan aplikasi i-Kurma yang ditemukan seperti yang telah digambarkan pada Tabel 4.3 di atas, kemudian dibawah ini akan diuraikan lebih detail tentang beberapa kelemahan dari aplikasi i-Kurma sebagai berikut:

- a. Koneksi internet harus stabil, koneksi internet menjadi salah satu kelemahan dari aplikasi ini, dikarenakan aplikasi ini merupakan aplikasi yang secara daring/online terhubung ke Dukcapil dan OJK serta sistemnya memerlukan jaringan internet, jika jaringan internet mengalami gangguan dan sedang tidak stabil maka penggunaan aplikasi ini juga akan ikut terhambat.
- b. Aplikasi i-Kurma masih *update* secara bertahap, ada fitur-fitur yang harus ditambahkan ke dalam aplikasi, berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti aplikasi ini memang

masih dalam tahap update bahkan dikatakan oleh pegawai BSI sendiri perlu ditambahkan fitur-fitur pelengkap aplikasi.

- c. Rawan kebocoran data nasabah, seperti yang kita ketahui bahwa belakangan ini sering terjadi kasus kecurangan di dalam sebuah lembaga keuangan khususnya perbankan dimana kecurangan tersebut tidak lain adalah perbuatan dari orang dalam yang tidak bertanggung jawab dalam menggunakan atau memanfaatkan data nasabah atau informasi pribadinya dengan tidak bijak. Jika dilihat dari konsep aplikasi i-Kurma sendiri, kemungkinan rawan kebocoran data nasabah dan penyalahgunaan informasi pribadi nasabah calon pembiayaan mungkin saja terjadi mengingat aplikasi ini yang merupakan aplikasi internal Bank Syariah Indonesia dalam memproses pembiayaan.

3. Signifikansi Aplikasi i-Kurma dalam Mempermudah Pengajuan Pembiayaan UMKM di BSI

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan dapat dianalisa tentang konsep keuangan digital dan konsep aplikasi i-kurma menjadi satu penjabaran terkait signifikansi aplikasi i-kurma dalam pengajuan pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia di tengah pandemi. Konsep yang dianalisa relevan terhadap signifikansi aplikasi i-kurma sebagai sebuah transformasi keuangan digital dalam layanan pembiayaan. Melesatnya perkembangan teknologi layanan keuangan dimana-mana tidak luput dengan kehadiran aplikasi i-kurma.

Aplikasi i-kurma sebagai terobosan layanan pembiayaan khususnya, pembiayaan syariah yang diluncurkan oleh BRI Syariah di saat pandemi covid-19 mewabah. Adanya aplikasi ini dilakukan untuk memudahkan proses pembiayaan yang saat ini bersamaan dengan pandemi covid-19, sehingga pelayanan pembiayaan keuangan ditransformasikan ke bentuk layanan *online*. Hal ini bertujuan untuk mengurangi interaksi nasabah dengan tenaga *marketing* pembiayaan secara terus-menerus, dan layanan secara *online* dapat memudahkan tenaga pemasar menginput data dan memeriksa data nasabah dalam tempo singkat.

Pertumbuhan yang pesat dalam industri keuangan Islam didorong oleh percepatan inovasi oleh lembaga keuangan Islam sendiri, untuk kemudian memulai inovasi digital dan membuka peluang yang luas untuk para pelaku industry dalam menggiatkan kembali pertumbuhan produktivitas dan meningkatkan efisiensi proses.¹¹⁵

Sebagai informasi untuk saat ini pasca adanya merger (penggabungan 3 Bank Syariah) total asset BSI tercatat sebesar RP 240 Triliun. Sementara total pembiayaan Rp 157 Triliun, DPK Rp210 Triliun, dan modal inti Rp22,6 Triliun.¹¹⁶ Seperti yang kita lihat pada bab hasil penelitian sebelumnya, bahwa pembiayaan di Bank Syariah terus mengalami kenaikan apalagi ditengah pandemi Covid-19 ini, banyak pelaku UMKM yang mengalami penurunan pendapatan dalam usahanya

¹¹⁵*Ibid.*, h. 139

¹¹⁶CNN Indonesia, *Kilas Balik Pembentukan Bank Syariah Indonesia*, berita dipublikasikan pada 01/02/2021 Pukul 17:05, diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/kilas-balik-pembentukan-bank-syariah-indonesia> Pada 25 Juni 2021 Pukul 13:40 WIB

dan membutuhkan modal tambahan untuk terus melanjutkan dan mengembangkan usaha tersebut ke Bank Syariah. Dengan begitu artinya kesadaran masyarakat akan adanya bank syariah telah ada, karena pada dasarnya bank adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, riba, zalim dan obyek yang haram.¹¹⁷

Sebagaimana teori tentang fungsi perbankan yaitu fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan, yang tugasnya ialah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus unit*), kemudian setelah dana terkumpul, bank segera menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana (*defisit unit*).¹¹⁸

Hadirnya aplikasi i-Kurma ini banyak membawa manfaat baik bagi pegawai/staf bank bagian pembiayaan maupun bagi nasabah pembiayaan.

Manfaat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan

¹¹⁷Muhammad Ardy Zaini, *Konsepsi Al-Quran Dan Al-Hadits Tentang Operasional Bank Syariah*, Lumajang: Iain Syarifuddin, Iqtishoduna Vol. 4 No. 1 April 2014.

¹¹⁸Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, h. 2-3.

kegunaan, faedah atau keuntungan.¹¹⁹ Dengan adanya fasilitas produk yang telah disediakan oleh Bank Syariah Indonesia dalam bentuk inovasi digitalisasi yaitu aplikasi i-Kurma, tentu sangat jelas akan memenuhi kebutuhan nasabah yang ingin melakukan pembiayaan. Selain itu, keuntungan yang didapatkan oleh nasabah ialah bank dapat memberikan layanan terbaik dengan cepat dan mudah terhadap nasabah pembiayaan bahwa Bank Syariah Indonesia mempunyai sistem yang bagus dalam melakukan proses pembiayaan dengan bantuan aplikasi i-Kurma.

Hal tersebut diperkuat dengan apa yang telah diuraikan pada teori *digital financing* bahwa tidak dapat dipungkiri perkembangan *Fintech* yang sangat pesat di Indonesia dapat membawa banyak manfaat, manfaat tersebut dapat dirasakan bagi peminjam, investor maupun perbankan di Indonesia, yaitu:

- a. Bagi peminjam, manfaat yang dapat dirasakan seperti mendorong inklusi keuangan, memberikan alternatif pinjaman bagi debitur yang belum layak kredit, prosesnya mudah dan cepat.
- b. Bagi investor *FinTech*, manfaat yang dapat dirasakan seperti alternative investasi dengan *return* yang lebih tinggi dengan risiko default yang tersebar di banyak investor dengan nominal masing-masing cukup rendah dan investor dapat memilih peminjam yang didanai sesuai preferensinya.

¹¹⁹ <https://kbbi.web.id/manfaat> diakses pada 23 April 2021 Pukul 22:10 WIB

- c. Bagi perbankan, kerjasama dengan *FinTech* dapat mengurangi biaya seperti penggunaan non-traditional *credit scoring* untuk *filtering* awal aplikasi kredit, menambah Dana Pihak Ketiga (DPK), menambah *channel* penyaluran kredit dan merupakan alternatif investasi bagi perbankan.¹²⁰

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh *finance technology* sangat efisien, hal ini disebabkan karena tidak diperlukan bangunan yang besar, banyak sumber daya manusia, namun kesempatan dan peluangnya sama. Penekanan biaya operasional yang dilakukan oleh *finance technology* menyebabkan penyaluran dana bisa lebih tepat dan cepat.¹²¹ *Financial Technology* (FinTech) merupakan inovasi layanan keuangan berbasis digital, istilah ini digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial melalui media digital, sehingga diharapkan bisa memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih aman, modern, efektif dan efisien.

Hal tersebut sejalan dengan hadirnya aplikasi i-Kurma ini yang merupakan salah satu bentuk inovasi dalam perkembangan *fintech* itu sendiri, sebagai bentuk inovasi digitalisasi perbankan (*digital banking*) membawa banyak manfaat baik bagi peminjam, maupun bagi lembaga perbankan itu sendiri. Persis seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa manfaat *fintech* begitu besar khususnya dalam dunia perbankan seperti

¹²⁰Almatius Setya Marsudi & Yunus Widjaja, *Industri 4.0 dan Dampaknya Terhadap Financial Technology serta Kesiapan Tenaga Kerja di Indonesia*, Jurnal Ikraith Ekonomika Vol 2 No 2 Juli 2019, h. 6-7

¹²¹Ridwan Muchlis, “Analisis SWOT *Financial Technology* (*Fintech*) Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan)”, AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, Vol III No. 2, 2018, h. 34

yang kita ketahui semakin kesini perkembangan serta persaingan antar bank cukup pesat dan semakin memperketat persaingan. Inovasi di dalam bidang fintech ini akan memberikan sumbangan investasi untuk kedepannya bagi sebuah lembaga keuangan khususnya perbankan. Beberapa manfaat yang di dapat dengan hadirnya aplikasi i-Kurma adalah sebagai berikut:

- a. Memudahkan tenaga pemasar dalam memproses pembiayaan;
- b. Mempercepat proses pembiayaan;
- c. Sebagai salah satu pendorong pertumbuhan pembiayaan;

Kehadiran aplikasi i-kurma banyak membawa dampak positif dikarenakan sangat membantu dalam layanan pembiayaan bagi UMKM di saat pandemi Covid-19. Semenjak peluncuran aplikasi i-kurma pada tahun 2019 memberikan nilai persentase yang bagus. Sebelum merger aplikasi i-kurma pada BRI Syariah membawa kinerja positif pada semester I tahun 2020, bank berhasil membukukan laba bersih Rp. 117, 2 miliar atau melesat 229,6 % YoY (*year on year*). Kemudian pembiayaan BRI Syariah per Juni 2020 mencapai Rp. 37,4 triliun atau tumbuh sebesar 55,92 % YoY. Pertumbuhan pembiayaan yang signifikan ditopang oleh segmen ritel untuk memberikan hasil yang optimal.¹²² Pada kuartal III, pertumbuhan laba bersih melonjak signifikan yakni sebesar 238% menjadi Rp. 190,5 miliar. Kuartal III tahun 2020, bahwa komposisi pembiayaan konsumen menjadi dominan dalam penyaluran pembiayaan di BRI

¹²²Dina Mirayanti Hutaauruk, *Laba Bersih BRI Syariah Melonjak 229,6 % di Semester I, Ini Penyebabnya*, Link Akses <https://keuangan.kontan.co.id/news/laba-bersih-bri-syariah-melonjak-2296-di-semester-i-ini-penyebabnya>, Diakses pada 24 Juni 2021, Pukul 0.24 WIB.

Syariah. Pembiayaan konsumen menjadi salah satu fokus penyaluran pembiayaan karena memiliki risiko yang rendah. Hal ini dikarenakan pembiayaan konsumen ini berdasarkan *asset based* atau kredit pemilikan rumah (KPR) dan *salary based* (pembiayaan multi guna). Total pembiayaan konsumen yang disalurkan BRI Syariah hingga kuartal III tahun 2020 sebesar Rp. 12,2 triliun atau tumbuh 53,77 % YoY. Selain segmen konsumen, pembiayaan mikro di BRI Syariah juga memberikan kontribusi besar terhadap total pembiayaan. Penyaluran pembiayaan mikro tercatat sebesar Rp. 10,9 triliun atau tumbuh 185 % YoY. Pembiayaan KUR yang masuk ke dalam mencapai 95 % dari target total tahun 2020 sebesar Rp. 4,5 triliun.¹²³

Pada kuartal IV tahun 2020, mencatatkan kinerja positif pada kuartal IV 2020. BRIS meraup laba bersih senilai Rp 248 miliar pada kuartal IV 2020, melonjak 235,14 persen dibandingkan kuartal IV 2019. Selain mencatat pertumbuhan laba, pertumbuhan pembiayaan dan dana murah BRIS juga mengalami peningkatan hingga triwulan IV 2020 BRI Syariah telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 40 triliun, tumbuh 46,24 persen year-on-year (yoy). Adapun total pembiayaan mikro yang disalurkan BRI Syariah pada tahun 2020 mencapai Rp 10,7 triliun, tumbuh 163 persen yoy.¹²⁴

¹²³Nida Sahara, *Kuartal III, Laba Bersih BRI Syariah Meningkat 238 %*, Link Akses <https://investor.id/finance/kuartal-iii-laba-bersih-bri-syariah-meningkat-238>, Diakses pada 24 Juni 2021, Pukul 1.00 WIB.

¹²⁴Kumparan.com, *BRI Syariah Catatkan Laba Bersih Rp. 248 Miliar di 2020, Naik 23,4 Persen*, Link Akses <https://kumparan.com/kumparanbisnis/bri-syariah-catatkan-laba-bersih-rp->

Sekarang ini pascra merger aplikasi i-Kurma masih tetap digunakan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI), mengingat bagaimana peran dan fungsinya yang sangat penting dalam memproses pengajuan pembiayaan. Serta mengingat bagaimana pengaruh sebelumnya yang sukses membuat penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh BRIS pra-merger meningkat. Kemudian untuk saat ini setelah adanya merger bank syariah maka perlu adanya penyesuaian dengan sistem operasioalnya dikarenakan akan mengikuti kebijakan yang baru.

Namun pastinya aplikasi ini masih tetap digunakan oleh BSI dalam memproses pengajuan pembiayaan khususnya BSI yang sebelumnya adalah BRI Syariah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak A selaku marketing BSI 3 Kota Palangka Raya yang menyatakan bahwa aplikasi i-Kurma masih digunakan untuk memproses pengajuan pembiayaan. Lalu, timbullah sebuah pertanyaan bagaimana dengan BSI yang lainnya apakah akan ikut menggunakan aplikasi ini dalam memproses pembiayaan, jawaban yang di dapat oleh peneliti melalui wawancara dengan bapak IAN selaku salah satu staf pembiayaan BSI 3 Kota Palangka Raya adalah beliau tidak menjelaskan secara pasti bagaimana dengan BSI yang lainnya, dikarenakan untuk saat ini BSI yang lainnya juga masih berfokus pada penyesuaian setelah merger, dan masih ada yang menggunakan prosedur dan kebijakan bawaan mereka sendiri. Namun setelah peneliti menelusuri

lebih dalam dari berbagai sumber yang peneliti dapatkan didapatkan bahwa Bank Syariah Indonesia akan menerapkan sistem operasional dan kebijakan dari BSI 1 yakni Bank Syariah Mandiri (BSM).

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Mega Aulia dengan judul skripsinya “Ketahanan Bank Syariah di Masa Covid-19 dengan *Physical Distancing* di Kota Palangka Raya” di dapatkan bahwa memang untuk operasional BSI di Kota Palangka Raya sekarang akan mengikuti kebijakan dari Bank Syariah Mandiri sebagai acuan, dikarenakan menurut penelitian ini Bank Syariah Mandiri di anggap paling unggul pada manajemen operasionalnya, sedangkan BRIS lebih unggul di bagian digitalisasi dan penyaluran pembiayaan, dan BNIS dinyatakan lebih unggul dengan pelayanan pembukaan rekening tabungan.¹²⁵

Jika dilihat dari hasil penelitian tersebut perpaduan antara BRIS, BSM, dan BNIS memang terlihat seperti paket komplit yang saling melengkapi satu sama lainnya, hanya perlu waktu untuk penyesuaian operasionalnya, tidak heran merger bank syariah ini diharapkan akan membawa pengaruh besar bagi Bank Syariah BUMN bahkan diharapkan menjadi Bank Syariah terbaik yang memberikan kontribusi besar dalam pengembangan ekonomi syariah yang mensejahterakan umat dan seluruh rakyat Indonesia.

Presiden Republik Indonesia dalam *video conference* pada peresmian merger Bank Syariah dalam sambutannya berpesan agar Bank

¹²⁵Mega Aulia, “Ketahanan Bank Syariah di Masa Covid-19 dengan *Physical Distancing* di Kota Palangka Raya”, Palangka Raya: Program Studi Strata Satu (S1) Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, 2021.

Syariah Indonesia menjadi bank syariah yang universal, bersifat terbuka, inklusif, serta menjangkau masyarakat di seluruh segmen. Kemudian, ia juga meminta agar Bank Syariah Indonesia mampu memaksimalkan penggunaan teknologi digital dalam memberi pelayanan, menarik minat generasi muda atau milenial agar mau menjadi nasabahnya, dan menyediakan produk yang kompetitif serta memenuhi kebutuhan berbagai segmen mulai dari UMKM, korporasi, hingga ritel. Sebagai barometer perbankan syariah di Indonesia yang Insya Allah nantinya regional dan dunia, Bapak Jokowi mengharapkan Bank Syariah Indonesia harus jeli dan gesit menangkap peluang, dan harus mampu menciptakan tren-tren baru dalam perbankan syariah.¹²⁶

Signifikan perkembangan aplikasi i-kurma dalam pelayanan pembiayaan digital turut andil dalam meningkatkan aset Bank Syariah Indonesia. Aplikasi ini sangat berpengaruh kepada semua pihak baik nasabah dan Bank Syariah dalam memudahkan layanan pembiayaan baik secara konsumtif maupun produktif. Berdasarkan beberapa sumber yang telah diuraikan diatas, sebelum merger aplikasi ini berhasil membuat pertumbuhan pembiayaan tidak hanya pembiayaan UMKM pembiayaan konsumen pun ikut mengalami pertumbuhan yang signifikan berkat bantuan dari aplikasi ini.

¹²⁶Laurensius Marshall Sautlan Sitanggang, *Bank Syariah Indonesia resmi meluncur, ini segmen bisnis yang akan digarap*, artikel dipublikasikan pada Selasa, 2 Februari 2021 Pukul 06:05 WIB diakses dari <https://amp.kontan.co.id/news/bank-syariah-indonesia-resmi-meluncur-ini-segmen-bisnis-yang-akan-digarap> Pada 25 Juni 2021 Pukul 11:29 WIB

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat hasil tersebut dengan beberapa nasabah pembiayaan mikro menyatakan bahwa mereka sangat puas melakukan pembiayaan di BSIxBRIS dikarenakan prosesnya tidak memakan waktu yang lama sehingga menjadi solusi yang tepat untuk mengajukan pembiayaan di tengah pandemi ini. Hal tersebut sejalan dengan Firman Allah dalam Q.S Al-insyirah : 5-7 berikut ini:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa disetiap kesulitan pasti akan ada kemudahan, hal tersebut sejalan dengan kondisi sekarang dimana Indonesia sedang berjuang dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang masih belum tahu kapan akan berakhir. Perbankan Syariah harus mampu menyesuaikan dengan kondisi sekarang, dimana segala kegiatan yang berhubungan dengan kerumunan masa di batasi oleh aturan pemerintah. Hal tersebut membuat perbankan harus terus inovatif dalam mengembangkan produk layanannya dengan digitalisasi. Bukan hanya perbankan para pelaku UMKM di luar sana juga banyak yang terdampak oleh pandemi ini dengan berbagai keluhan salah satunya adalah pendapatan mereka berkurang dikarenakan sepi pengunjung. Disinilah peran perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah dibutuhkan

yang dikenal mempunyai prinsip *ta'awun* atau tolong menolong dalam kebaikan. Dengan begitu, ayat di atas sejalan dengan adanya aplikasi i-Kurma yang memudahkan dalam pelayanan proses pembiayaan di tengah pandemi ini sekaligus solusi yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia (BSIxBRIS) sebagai aplikasi yang berperan dalam mempercepat penyaluran pembiayaan kepada yang membutuhkan yang sekarang serentak digunakan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang lainnya yakni BSIxBNIS dan BSIxBSM dalam penanganan proses pembiayaan.

Melesatnya i-kurma di tengah pandemi sebagai sebuah terobosan inovasi layanan pembiayaan. I-kurma hadir di momen krisis ekonomi saat pandemi yang dimana segmen UMKM banyak terdampak kerugian modal dan pendapatan selama covid-19. I-kurma sebagai angin segar untuk para pelaku UMKM untuk mendaftarkan pembiayaan dalam meningkatkan usaha selama pandemi. Pelayanan i-kurma tidak memerlukan banyak waktu dan kontak fisik karena proses pembiayaan dilakukan secara *online*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dampak dari hadirnya aplikasi i-Kurma ini terhadap proses pengajuan pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia cukup signifikan. Maka dari itu, dampak dari adanya aplikasi i-Kurma ini dirasakan oleh pegawai bank maupun nasabahnya. Misalnya, ketika calon nasabah ingin mengajukan pembiayaan di bank tersebut, maka ia harus cek slip idep (informasi debitur/laporan keuangan) dulu di OJK atau di BI *Cheking*. Hal ini untuk memastikan nasabah tersebut tidak memiliki kredit macet. Ketika nasabah

memiliki kredit macet, maka pihak Bank tidak dapat menerima pengajuan pembiayaannya dan nasabah pun tidak bisa melakukan pembiayaan pada Bank. Sedangkan dengan aplikasi i-Kurma untuk mengecek data si calon nasabah tersebut tidak perlu ke OJK lagi, dikarenakan di dalam aplikasi tersebut sudah terhubung secara online ke OJK dan bisa dilihat langsung history dari si pemilik rekening.

Transformasi digital di sisi pembiayaan melalui i-kurma sejalan dengan upaya BRI Syariah selaku entitas dengan rating tinggi di Bank Syariah Indonesia. BRI Syariah mendukung UMKM di Indonesia dalam memajukan kesejahteraan para pedagang tingkat menengah ke bawah. Dalam mencari solusi untuk para UMKM, bank syariah memberikan dukungan dan kemudahan melalui berbagai program dan layanan, seperti pembiayaan dan layanan transaksi keuangan digital. Meskipun pertumbuhan pembiayaan di BRI Syariah pesat, tetap ini harus dijalankan dengan prinsip selektif atau prinsip kehati-hatian.¹²⁷

Poin penting dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana signifikansi atau peran penting dari aplikasi i-Kurma sebagai aplikasi yang berperan untuk mempermudah pengajuan pembiayaan UMKM di Masa Covid-19. Berdasarkan uraian analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi i-Kurma ini berpengaruh dan berperan penting dalam proses pengajuan pembiayaan, hal tersebut dapat dilihat

¹²⁷Hariyanto, *Berkat I-Kurma, BRI Syariah mampu Salurkan Pembiayaan Mikro untuk UMKM Rp.9,5 Triliun hingga Juni 2020*, Link Akses <https://www.industry.co.id/read/70443/berkat-i-kurma-brisyariah-mampu-salurkan-pembiayaan-mikro-untuk-umkm-rp95-triliun-hingga-juni-2020>, Diakses pada 22 Juni 2021, Pukul 0.21 WIB.

dari uraian hasil penelitian serta analisis tentang perbedaan prosedur pengajuan pembiayaan melalui i-kurma dan sebelum adanya i-kurma, serta keunggulan dan kelemahannya yang pada intinya aplikasi ini benar-benar berperan penting dan dibutuhkan dalam *internal business* bank mengingat situasi pandemi saat ini yang membuat interaksi sosial terbatas serta tantangan di era 4.0 ini yang dikenal era ekonomi digital. Maka i-kurma adalah inovasi yang tepat untuk menjawab tantangan di era digital saat ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikaji secara mendalam, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Prosedur pengajuan pembiayaan UMKM di Bank Syariah Indonesia pada masa Covid-19 melalui i-Kurma yaitu: (1) Pengajuan berkas; (2) Cek Berkas (Cek dukcapil, Cek DHN, Cek SLIK, dan Cek Duplikasi) via I-Kurma; (3) *Scoring* awal via i-Kurma; (4) Analisa dan Data Entry (penilaian survei ke tempat tinggal, usaha dan agunan nasabah) kemudian penginputan data ke i-Kurma (5) *scoring system* akhir via i-Kurma; (6) putusan pimpinan; (7) pengurusan berkas dan Akad; dan (8) pencairan dana.
2. Keunggulan aplikasi i-Kurma yakni lebih efektif dan efisien dalam pengajuan proses pembiayaan, sebagai salah satu pendorong pertumbuhan pembiayaan, sistem aplikasinya terhubung ke DUKCAPIL dan OJK sehingga mencegah pemalsuan data nasabah, meraih *Top Digital Innovation & Transformation in Sharia Banking 2019 (Indonesia Toward Industry 4.0 Era Innovation Through Digital Transformation)*, meraih *Top Innovation Choice Award 2020 (TRANSCO Indonesia & Infobrand)*, mendapatkan penghargaan sebagai Bank Syariah terbaik penyalur pembiayaan UMKM (Anugerah Syariah Republika Award). Adapun

kelemahan dari aplikasi ini yaitu koneksi internet harus stabil, rawan kebocoran data nasabah, masih *update* secara bertahap, dan ada fitur-fitur yang harus ditambahkan.

3. Signifikansi kehadiran aplikasi *i-Kurma* ini bagi staf pembiayaan yakni memudahkan karyawan/staf pembiayaan dalam menganalisis data dari calon nasabah agar tidak adanya pemalsuan data, proses pembiayaan lebih cepat dan efisien dibandingkan pemrosesan pembiayaan secara manual, dan juga aplikasi ini menjadi solusi yang tepat ditengah pandemi ini agar mengurangi interaksi nasabah dengan tenaga marketing pembiayaan secara terus-menerus. Perkembangan aplikasi *i-Kurma* yang signifikan juga tidak luput dengan adanya pascamerger bank syariah dalam menambahkan akses aplikasi tersebut agar bisa dijangkau oleh semua bank syariah.

C. Saran

Adapun saran yang akan peneliti sampaikan yakni kepada Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai berikut:

1. Perlunya penambahan aplikasi *i-Kurma* khusus untuk nasabah agar mempermudah proses pengajuan pembiayaan dan mengurangi interaksi antara nasabah dan pihak bank mengingat situasi pandemi seperti sekarang ini.
2. Perlunya peningkatan keamanan data lebih tinggi agar privasi data nasabah tidak dicuri oleh oknum tertentu mengingat rentan sekali terjadinya pencurian data.

3. Tetap mempertahankan aplikasi *i-Kurma* sebagai aplikasi pembiayaan yang berkesinambungan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Amiruddin, Abu Rizal dkk. *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2020.
- António Guterres, *Digitaleconomy Report Value Creation And Capture: Implications For Developing Countries*, United Nations Publications: New York, 2019.
- Bank Syariah Indonesia, *Pedoman Aplikasi i-Kurma terbaru Bank Syariah Indonesia*, 2021.
- Bugin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2003.
- Ibrahim, Johnny. *Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif*, Edisi Revisi, Malang: Bayumedia Publishing. 2007.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2017.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, dkk, *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*, Cet 1, Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Program Studi Akuntansi, *Financial Technology: Teori, perkembangan, Studi Kompilerasi dan Studi Kegagalan*, Universitas Ma Chung, Malang: CV Seribu Bintang, Edisi Pertama 2020.

PT. Bank BRI Syariah, Laporan Tahunan (*Annua; Report*) 2019 “*Berinovasi Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan*”.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin Kalimantan Selatan: Antasari Press. 2011.

Rumondang, Astri dkk. *Fintech: Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital*, Cet-1, Medan: Yayasan Kita Menulis. 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2013.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003.

Susilo, Edi. *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.

Tata. *Komputer dan Masyarakat*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET. 2013.

Widodo. *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers. 2019.

D. Skripsi, Tesis & Jurnal

Almatius Setya Marsudi & Yunus Widjaja, *Industri 4.0 dan Dampaknya Terhadap Financial Technology serta Kesiapan Tenaga Kerja di Indonesia*, Jurnal Ikraith Ekonomika Vol 2 No 2 Juli 2019.

AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, Vol III No. 2, 2018.

Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unit Oktober, 2017.

Dakum dan Chrisna Bagus Edhita Praja, ”*Urgensi Pementukan Undang-Undang Fintech sebagai Upaya Legalisasi Penyelesaian Sengketa Transaksi Fintech di Indonesia*”, *Borobur Law Review*, Vol. 2., No.1., 2020.

Emi Susanti, “*Inovasi Digital Banking dan Kinerja Perbankan di Indonesia*” Skripsi, Surakarta: Program Studi Strata Satu (S1) Manajemen Universitas Sebelas Maret, 2019.

Epon Ningrum, *Pendekatan Kontekstual*, Artikel disampaikan pada kegiatan pelatihan dan workshop model-model pembelajaran dalam persiapan RSBI di kabupaten Karawang 23 september 2009.

Fitriara Aprilia Sari, dkk, *Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima Sari dari Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat*, *Jurnal Teknik PWK* Vol 3 No 1, 2014.

Gita Andini, “*Faktor-Faktor Yang Menentukan Keputusan Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Lembaga Keuangan Mikro Peer to Peer Lending*,” Skripsi, FEB, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.

Irma Muzdalifa, dkk, ”*Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pAada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)*”, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3., No. 1., 2018.

Jumaini, “*Sistem Layanan Mobile Banking dalam Menarik Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Pekanbaru ditinjau Menurut Ekonomi Islam*” Skripsi, Riau: Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim, 2012.

Jyoti Suraj Harchekar, *Digitalization In Banking Sector*, Institute Of Management Studies & Research, Sangli: Tilak Maharashtra

Vidyapeeth Pune Maharashtra India, International Journal Of Trend In Scientific Research And Development (IJTSRD) International Open Access Journal, Conference Issue: ICDEBI- Oct 2018.

Layin Maufiana Azizah, ”*Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Syariah KCP Mojokerto Majapahit terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Mojokerto*”, Skripsi, Ponorogo: Program Studi (S-1) Perbankan Syariah di IAIN Ponorogo. 2020.

Lucky Nugroho, dkk. *Peluang Pengusaha Mikro dan Kecil (UMK) Menggunakan Layanan Digital Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Jurnal Al-Qardh Vol 5 No. 1 : IAIN Palangka Raya. 2020,*

Mega Aulia, “*Ketahanan Bank Syariah di Masa Covid-19 dengan Pgsical Distancing di Kota Palangka Raya*”, Palangka Raya: Program Studi Strata Satu (S1) Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. 2021.

Ridwan Muchlis, “*Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan)*” 2019.

Solikin M. Juhri, *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Kebijakan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020.

Suherman, “*Kajian Yuridis Perlindungan Hukum Pada Konsumen Pembiayaan Berbasis Financial Technology di Indonesia*“, Tesis Program Magister Ilmu Hukum, Universitas International Batam. 2019.

Supriadin, Mohamad Ilham. “*Analisis Sistem Pengendalian Internal Bank terhadap Prosedur dan Kebijakan Pembiayaan Mikro*”, Skripsi,

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2020.

Wari Sugiana, “*Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan Melalui Digitalisasi Produk Perbankan di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Bulaksumur Yogyakarta*” Skripsi, Purwokerto: Program Studi Diploma Tiga (D-III) Manajemen Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. 2018.

Zaini, Muhammad Ardy. *Konsepsi Al-Quran Dan Al-Hadits Tentang Operasional Bank Syariah*, Lumajang: Iain Syarifuddin, Iqtishoduna Vol. 4 No. 1 April 2014

E. Internet

Adi, Baju Jatmiko. *Kenalkan Aplikasi i-Kurma, BRI Syariah Percepat Penyaluran Pembiayaan*, Dipublikasikan oleh Solopos.com, Pada Jum'at 22/11/2019, Diakses dari [https://m.solopos.com/kenalkan-aplikasi-i-kurma-brisyariah-percepat-penyaluran-pembiayaan1032570#:~:text=%E2%](https://m.solopos.com/kenalkan-aplikasi-i-kurma-brisyariah-percepat-penyaluran-pembiayaan1032570#:~:text=%E2%20). Pada 17 Januari 2021, Pukul 19:00 WIB

Anang Firmansyah, *Pemasaran Produk dan Merek (planning and strategy)*, 2019, h.8 Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/Pemasaran_Produk_dan_Merek?/ Pada 17 Juni 2021, Pukul 19:56 WIB

Azizah Nur Alfi - Bisnis.com, *Dukung UMKM, BRI Syariah Andalkan i-Kurma dan Restrukturisasi*, 25 Agustus 2020. Diakses dari <https://finansial.bisnis.com/read/20200825/231/1283078/dukung-umkm-bri-syariah-andalkan-i-kurma-dan-restrukturisasi> Pada 28 September 07:23 WIB

Buddy Setianto, *Buletin Saham-Saham Undervalue 7-18 September 2020*, di akses dari <https://books.google.co.id/books?id> Pada 28 September 2020 Pukul 04:07 WIB

Diakses dari <https://infobrand.id/aplikasi-i-kurma-brisyariah-sabet-top-innovation-choice-award-2020.phtml> Pada 24 April 2021 Pukul 22:01 WIB

Dina Mirayanti Hutauruk, KONTAN.CO.ID *Laba bersih BRI Syariah (BRIS) melesat sebelum resmi merger*, diakses dari <https://amp.kontan.co.id/news/laba-bersih-bri-syariah-bris-melesat-sebelum-resmi-merger> pada 25 April 2021 Pukul 20:49 WIB

Dina Mirayanti Hutauruk, *Laba Bersih BRI Syariah Melonjak 229,6 % di Semester I, Ini Penyebabnya*, Link Akses <https://keuangan.kontan.co.id/news/laba-bersih-bri-syariah-melonjak-2296-di-semester-i-ini-penyebabnya>, Diakses pada 24 Juni 2021, Pukul 0.24 WIB.

Gita Amanda REPUBLIKA.CO.ID, *BRI Syariah Luncurkan i-Kurma*, Dipublikasikan pada Rabu, 20 November 2019, diakses dari <https://republika.co.id/amp/q19nb3423> Pada 22 April 2021 Pukul 22:10 WIB

Hariyanto, *Berkat I-Kurma, BRI Syariah mampu Salurkan Pembiayaan Mikro untuk UMKM Rp.9,5 Triliun hingga Juni 2020*, Link Akses <https://www.industry.co.id/read/70443/berkat-i-kurma-brisyariah-mampu-salurkan-pembiayaan-mikro-untuk-umkm-rp95-triliun-hingga-juni-2020>, Diakses pada 22 Juni 2021, Pukul 0.21 WIB.

KBBI Online <https://kbbi.web.id/>

Kumparan.com, *BRI Syariah Catatkan Laba Bersih Rp. 248 Miliar di 2020, Naik 23,4 Persen*, Link Akses

<https://kumparan.com/kumparanbisnis/bri-syariah-catatkan-laba-bersih-rp-248-miliar-di-2020-naik-235-14-persen-1v4XKdz4J1o>, Diakses pada 24 Juni 2021, Pukul 1.08 WIB.

Lida Puspaningtyas, *Laba BRI Syariah Tumbuh 229,6 Persen di Kuartal II 2020*, Link Akses <https://www.republika.co.id/berita/qfjyke383/laba-bri-syariah-tumbuh-2296-persen-di-kuartal-ii-2020>, Diakses pada 22 Juni 2021, Pukul 13.38 WIB.

Ni Putu Eka Wiratmini, *Bisnis.com, JAKARTA Pembiayaan Mikro BRI Syariah Naik 150% Berkat Aplikasi i-Kurma* di publikasikan Senin 20 Juli 2020 di akses dari <https://finansial.bisnis.com/read/20200720/231/1268445/pembiayaan-mikro-brisyariah-naik-150-berkat-aplikasi-i-kurma> Pada 29 Maret 2021 Pukul 11:20 WIB

Nida Sahara, *Kuartal III, Laba Bersih BRI Syariah Meningkatkan 238 %*, Link Akses <https://investor.id/finance/kuartal-iii-laba-bersih-bri-syariah-meningkat-238>, Diakses pada 24 Juni 2021, Pukul 1.00 WIB.

Novita Intan, *republika.co.id BRI Syariah Fokus Layanan Digitalisasi*, dipublikasikan pada 28 Februari 2020, diakses dari <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/20/02/28/q6ewkk383-bri-syariah-fokus-layanan-digitalisasi> Pada 23 April 2021 Pukul 20:30 WIB

Novy Lumanauw, *i-Kurma Resep BRI Syariah tumbuh di tengah Pandemi*, Jakarta Investod.id, dipublikasikan Rabu 15 Juli 2020 di akses dari <https://investor.id/finance/ikurma-resep-brisyariah-tumbuh-di-tengah-pandemi> Pada 28 September 2020 Pukul 04:25 WIB

Novy Lumanauw, *Pekerjaan lebih efisien menggunakan aplikasi i-Kurma*, Artikel dipublikasikan Pada 17 Juli 2020, Diakses dari <https://investor.id/finance/pekerjaan-lebih-efisien-menggunakan-aplikasi-ikurma> Pada 13 Mei 2021 Pukul 20:03

Rezkiana Nisaputra, *i-Kurma, Digitalisasi Pembiayaan Mikro BRI Syariah*, Link Akses <https://infobanknews.com/topnews/i-kurma-digitalisasi-pembiayaan-mikro-brisyariah/>, Diakses pada 22 Juni 2021, Pukul 13.59 WIB.

Solopos.com, *Kenalkan Aplikasi I-Kurma, BRI Syariah Percepat Penyaluran Pembiayaan*, Link Akses <https://m.solopos.com/kenalkan-aplikasi-i-kurma-brisyariah-percepat-penyaluran-pembiayaan-1032570>, Diakses pada 21 Juni 2021, Pukul 23.18 WIB.



LAMPIRAN

FINANSIAL

HOME PERBANKAN ASURANSI MULTIFINANCE PERSONAL FINANCE MONETER SYARIAH FINTECH

Home • Finansial • Bisnis Syariah

Pembiayaan Mikro BRISyariah Naik 150% Berkat Aplikasi i-Kurma

Sejak diluncurkan pada November 2019, aplikasi i-Kurma untuk proses pengajuan pembiayaan dinilai telah memberikan kemudahan bagi tenaga pemasar pembiayaan BRI Syariah.

Ni Putu Eka Wiratmini - Bisnis.com
20 Juli 2020 | 14:22 WIB

Terpopuler

- 1 Ustaz Yusuf Mansur Borong 250 Juta Lembar Saham Bank MNC (BABP)
- 2 80 Fintech Lending Sudah Masuk Pusdafil OJK
- 3 Saham Bank Grup Salim (BINA) Ngegas 3 Hari Beruntun, Ada Apa?

private internetaccess® The Fastest VPN
Langsung Ngegas, Bank Harda (BBHI)

<https://finansial.bisnis.com/read/20200720/231/1268445/pembiayaan-mikro-brisyariah-naik-150-berkat-aplikasi-i-kurma>, Diakses pada 22 Juni 2021, Pukul 22.27 WIB.

Drive

Baru

Drive Saya

Komputer

Dibagikan kepada

Terbaru

Berbintang

Sampah

Penyimpanan

Dapatkan Pencadangan Sinkronisasi untuk Windows

Download

Pelajarilah selengkapnya

PERAN PENYALURAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI BANK BRI SYARIAH KCP MOJOKERTO MAJAPAHIT TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN MOJOKERTO

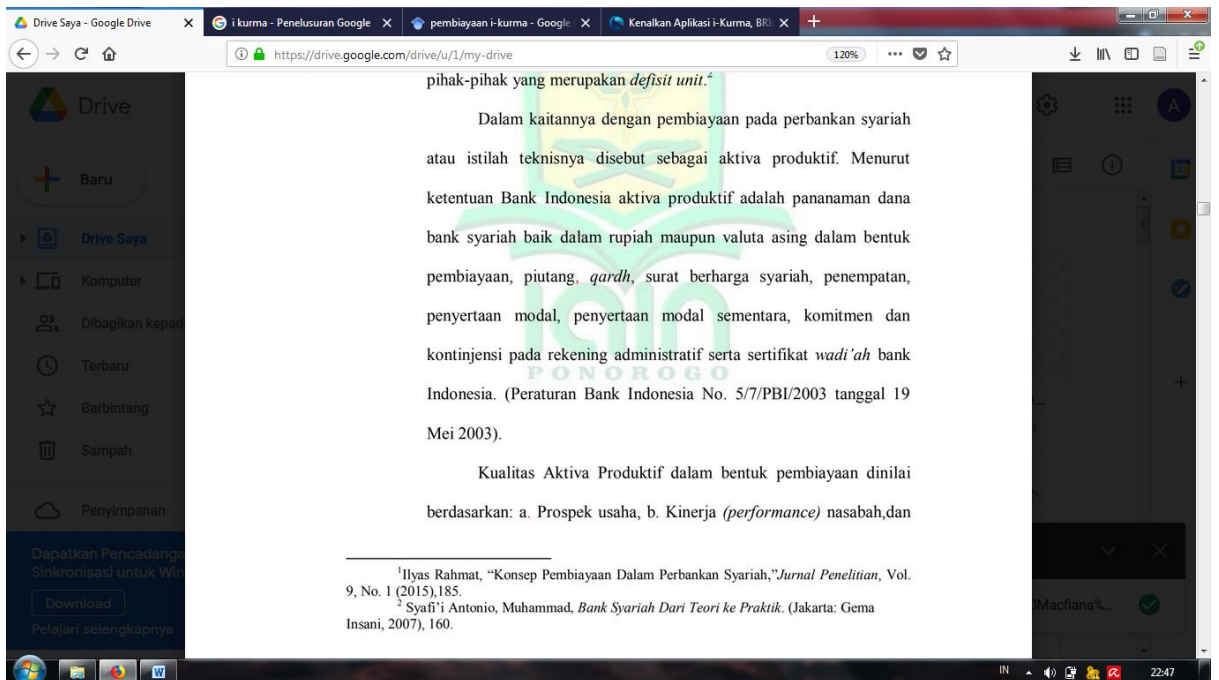
SKRIPSI

IAIN PONOROGO

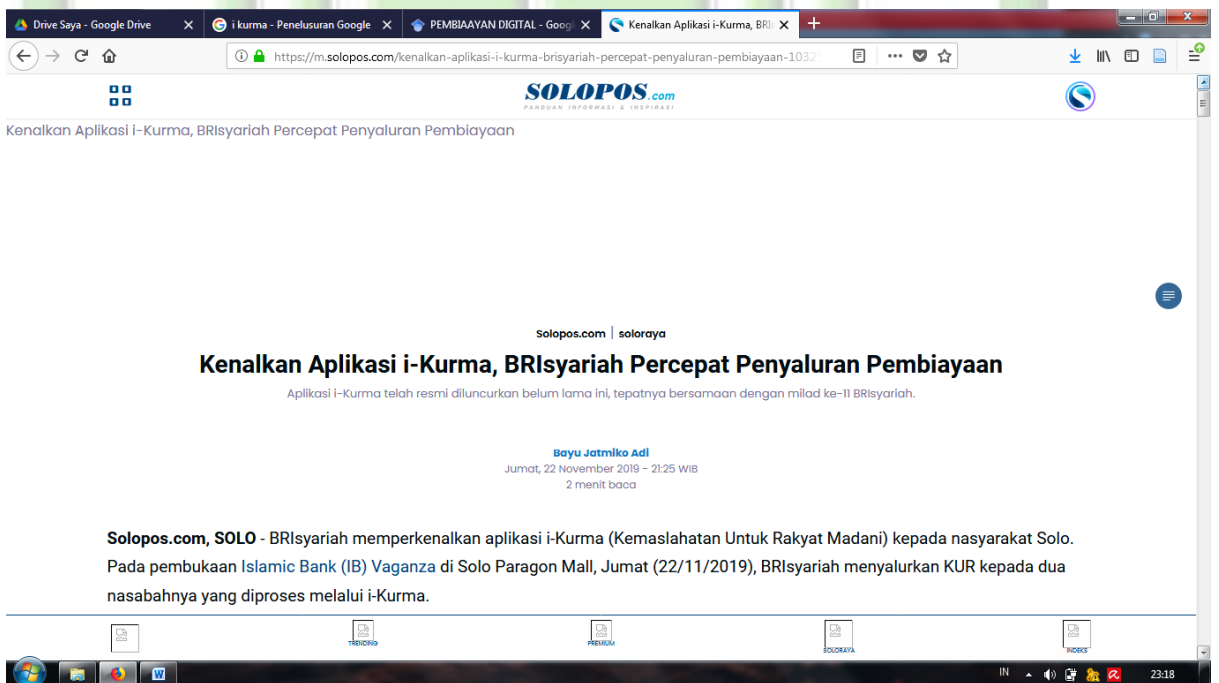
Oleh:

LAYIN MACFIANA AZIZAH

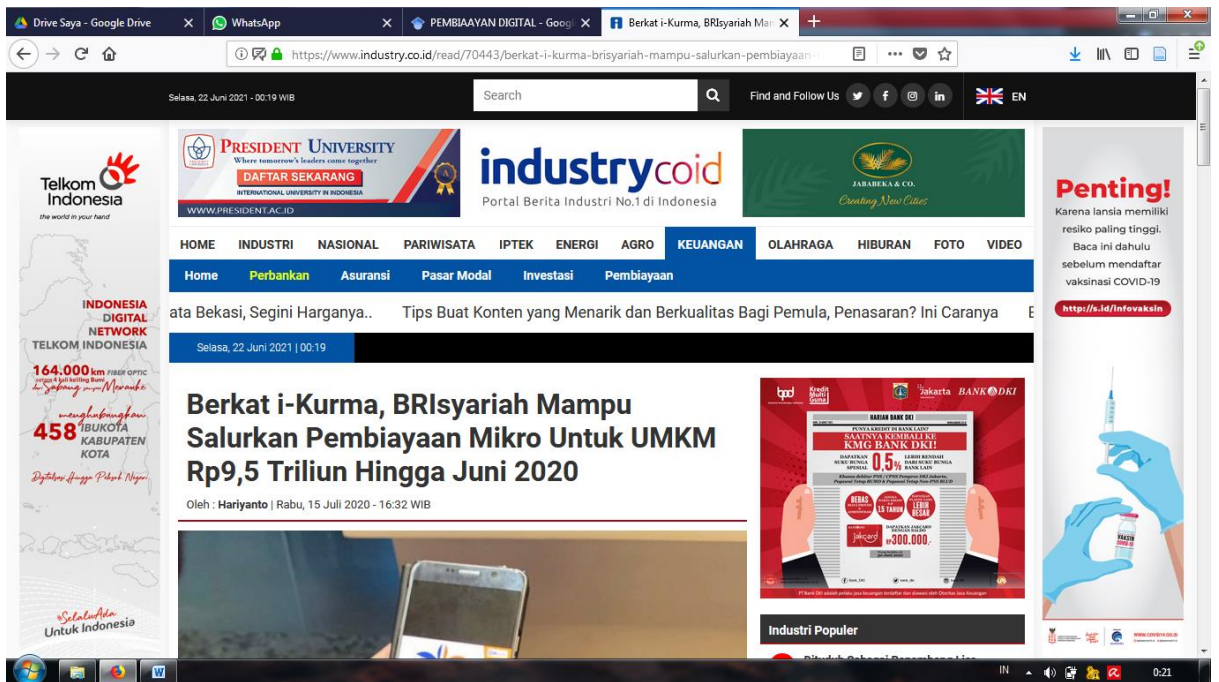
<https://drive.google.com/drive/u/1/my-drive>



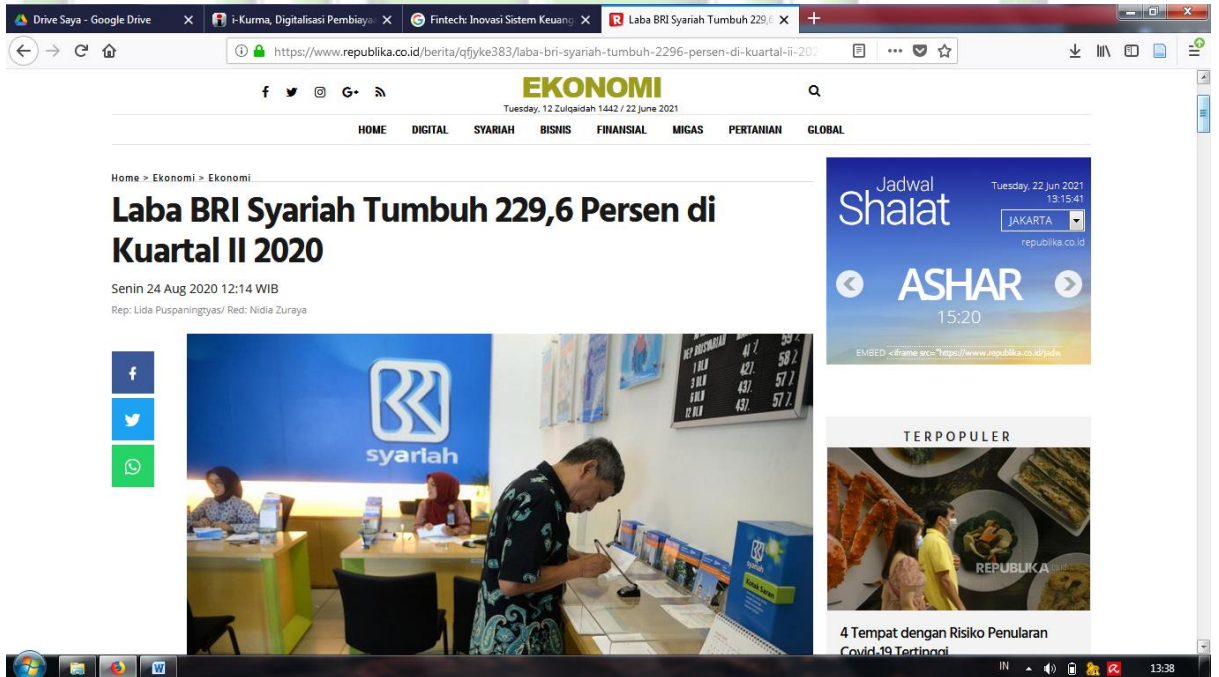
SKRIPSI LAYIN MAUFINA AZIZAH.pdf



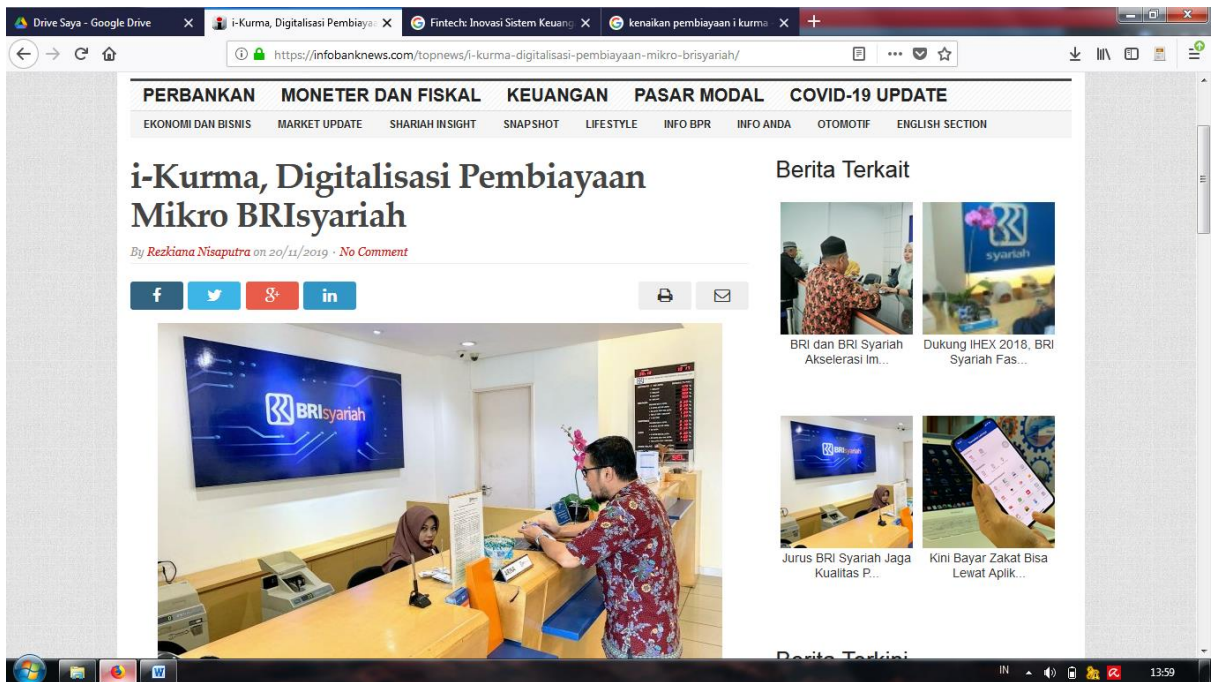
<https://m.solopos.com/kenalkan-aplikasi-i-kurma-brisyariah-percepat-penyaluran-pembiayaan-1032570>, Diakses pada 21 Juni 2021, Pukul 21.18 WIB.



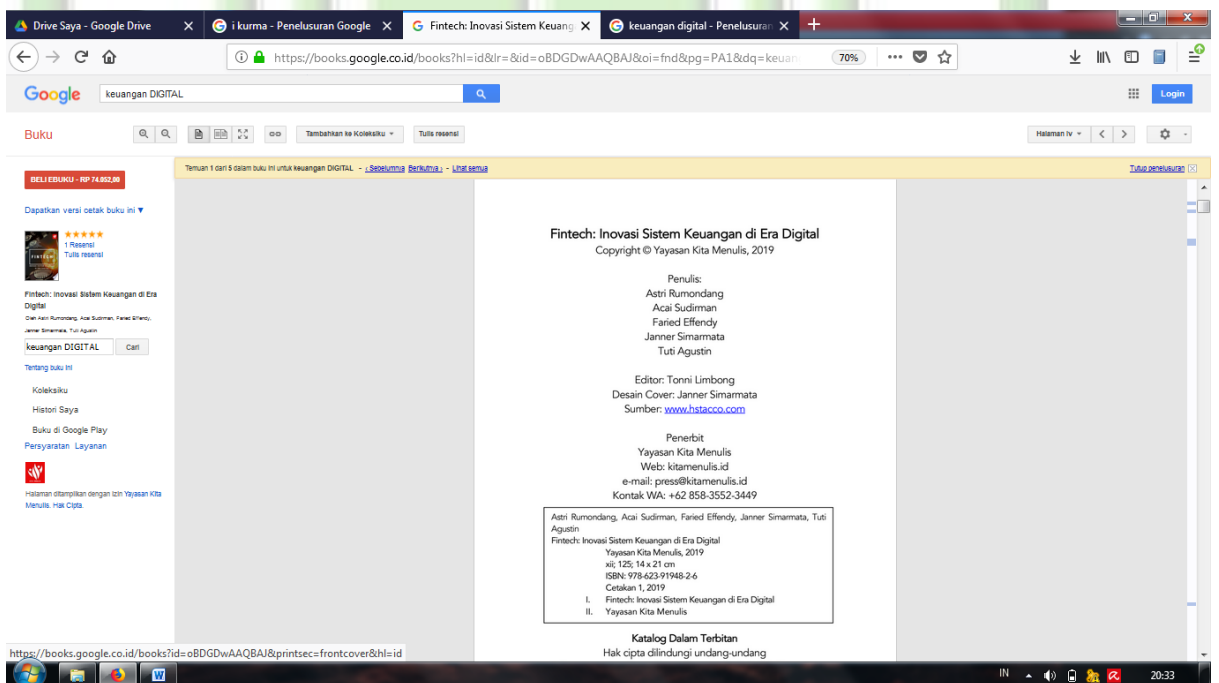
<https://www.industry.co.id/read/70443/berkat-i-kurma-brisyariah-mampu-salurkan-pembiayaan-mikro-untuk-umkm-rp95-triliun-hingga-juni-2020>, Diakses pada 22 Juni 2021, Pukul 0.21 WIB.



<https://www.republika.co.id/berita/qfjyke383/laba-bri-syariah-tumbuh-2296-persen-di-kuartal-ii-2020>, Diakses pada 22 Juni 2021, Pukul 13.38 WIB.



<https://infobanknews.com/topnews/i-kurma-digitalisasi-pembiayaan-mikro-brisyariah/>, Diakses pada 22 Juni 2021, Pukul 13.59 WIB.



https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=oBDGDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=keuangan+DIGITAL&ots=or2KjqvX5p&sig=gxwVLP4Kw90FQGYtRm569FI1YaY&redir_esc=y#v=onepage&q=keuangan%20DIGITAL&f=false, Diakses pada 22 Juni 2021, Pukul 20.33 WIB.

The screenshot shows the Investor.ID website with the following elements:

- Browser:** Google Chrome with tabs for "Drive Saya - Google Drive", "Kuartal III, Laba Bersih BRI Syari...", and "Kelebihan dan Kekurangan Fir...".
- Address Bar:** <https://investor.id/finance/kuartal-iii-laba-bersih-bri-syariah-meningkat-238>
- Website Header:** "INVESTOR.ID" logo, navigation menu (Home, Live TV, ePaper, Market and Corporate, Finance, Business, IT and Telco, Otomotif, Lifestyle, InveStory), and utility links (Menu, Sign in, Contact, Search).
- Main Content:** A photograph of a man at a counter with a large blue banner for "mobile BRIS syariah" in the background. Below the photo is the caption: "Salah satu konter BRI Syariah. Foto: Investor Daily/DAVID GITA ROZA".
- Section Header:** **Kuartal III, Laba Bersih BRI Syariah Meningkat 238%**
- Right Sidebar:** Advertisements for "Iklan oleh Goog...", "Community", "Literation", and "Public Sphere".
- Taskbar:** Windows taskbar showing the time as 1:00.

<https://investor.id/finance/kuartal-iii-laba-bersih-bri-syariah-meningkat-238>,
Diakses pada 24 Juni 2021, Pukul 1.00 WIB.

The screenshot shows the kumparanBisnis website with the following elements:

- Browser:** Google Chrome with tabs for "Drive Saya - Google Drive", "BRI Syariah Catatkan Laba Bersih...", and "Kelebihan dan Kekurangan Fir...".
- Address Bar:** <https://kumparan.com/kumparanbisnis/bri-syariah-catatkan-laba-bersih-rp-248-miliar-di-2020-naik-235-1>
- Website Header:** "kumparanBisnis" logo, search bar, and navigation menu (Home, Trending, Video, kumparan+, Opini & Cerita, Kabar Daerah, Peringkat Penulis, News, Entertainer).
- Advertisement:** A banner for "tuker fiestapoinmu di #TGIFRaffle" by Mandiri, with a deadline of 18 July 2021.
- Article Content:**
 - Source:** kumparanBISNIS
 - Date:** BISNIS 29 Januari 2021 14:19
 - Section Header:** **BRI Syariah Catatkan Laba Bersih Rp 248 Miliar di 2020, Naik 235,14 Persen**
 - Text:** "Konten ini diproduksi oleh kumparan"
- Image:** A photograph of a woman sitting in a chair next to a water dispenser.
- Taskbar:** Windows taskbar showing the time as 1:08.

<https://kumparan.com/kumparanbisnis/bri-syariah-catatkan-laba-bersih-rp-248-miliar-di-2020-naik-235-14-persen-1v4XKdz4J1o>, Diakses pada 24 Juni 2021, Pukul 01:08 WIB



Pengantaran Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal ke BSI 3 Kota Palangka Raya (sebagai konfirmasi)



Wawancara dengan Bapak IAN selaku Mikro Staf Bank Syariah Indonesia (BSI) KC 3 Palangka Raya



Wawancara dengan Nasabah Pembiayaan



Pedoman Penggunaan Aplikasi i-Kurma Update 2021



BSI BANK SYARIAH
INDONESIA

BSI usaha Mikro & BSI KUR
**Kembangkan usaha Anda
bersama kami**

Produk pembiayaan dari BSI yang diperuntukan bagi nasabah wiraswasta perorangan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, investasi dan konsumtif.

- Persyaratan mudah.
- Proses cepat.
- Sesuai dengan prinsip syariah.

Produk Pembiayaan BSI